

**MODEL PENGASUHAN IBU PADA REMAJA DI SUKU
MOI KOTA SORONG
SKRIPSI**



Angel Monica Wewra

18081220

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI S1
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
2023**

MODEL PENGASUHAN IBU PADA REMAJA DI SUKU MOI KOTA

SORONG

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata Satu (S1)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA

Oleh :

Angel Monica Wewra

18081220

PROGRAM STUDI PSKOLOGI S1

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL PENGASUHAN IBU PADA REMAJA DI SUKU MOI, KOTA SORONG

Oleh:

Angel Monica Wewra

18081220

Telah dipertanggung jawabkan dan diterima

Oleh Tim Penguji pada tanggal

27 Juli 2023

Mengetahui

Dekan



Reny Yuniasanti, M.Psi., Ph.D., Psikolog

Dosen Pembimbing



Dr. M. Wahyu Kuncoro, S.Psi., M.Si.

Penguji



Angelina Dyah Arum S, M.Psi., Psikolog

LEMBAR PENGESAHAN

**MODEL PENGASUHAN IBU PADA REMAJA DI SUKU MOI, KOTA
SORONG**

MATERNAL PARENTING MODEL FOR ADOLESCENTS IN MOI TRIBLE

SORONG CITY

SKRIPSI

Oleh

Angel Monica Wewra

18081220

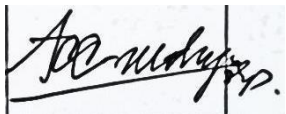
UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui serta siap untuk dipertahankan dihadapan

Tim Penguji Sidang Skripsi Prodi Psikologi S1

Fakultas Psikologi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Dosen Pembimbing Skripsi	Nama Lengkap & Gelar	Tanggal disetujui/acc	Tanda Tangan
M. Wahyu Kuncoro	M. Wahyu Kuncoro S.Psi., M.Si.	14/2023 /6	

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul Model Pengasuhan Anak di Budaya Sorong, Moi tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Yang menyatakan.



Angel Monica Wewra

HALAMAN MOTTO

Tetapi Tuhan telah mendampingi aku dan menguatkan aku

2 Timotius 4 : 17a

*And thank God I'm breathin' then I pray, "don't take me soon 'Cause I am here
for a reason"*

Matsiyahu

Setiap Berkah sudah diatur oleh Tuhan. Syukuri, jalani dan nikmati

Angel Wewra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Untuk Tuhan Yesus Kristus

Diri dan jiwa penulis yang selalu sabar, bertahan, dan berjuang

Kedua orang tua terkasih dan tercinta,

Bapak Asferos Wewra dan Ibu Aryanti Ihalauw yang selalu mendoakan penelitian ini.

Almamater terhormat,

Falkutas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

UCAPAN TERIMAKASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas Berkah dan Rahmat-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat terakhir meraih gelar sarjana psikologi. Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak bisa melakukan semuanya sendiri.

Rasa terimakasih yang tulus penulis berikan kepada semua orang yang tidak pernah berhenti membantu memberi semangat dan dukungan kepada penulis selama menjalani kuliah dan masa pengerjaan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah senantiasa membimbing, menyertai dan memberkati penulis dengan segala hikmat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
2. Kedua orangtua tercinta, Papa Asferos Wewra dan Mama Aryanti Ihalauw yang selalu memberikan cinta, dukungan, doa, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam mencapai kesuksesan.
3. Dr. Agus Slamet, S.TP., MP selaku rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta
4. Reny Yuniasanti, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
5. Dr. M. Wahyu Kuncoro, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah luar biasa memberikan waktu, tenaga,

serta pikiran untuk menuntun sekaligus memberikan masukan dengan penuh ketelatenan dan kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Narastri Insan Utami, M.Psi., Psikolog selaku Kepala Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik
7. Sheilla Varadhila P, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga sebagai Sekprodi Psikologi S1 Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
8. Santi Esterlita P, M.Si., Psikolog selaku dosen *Professional Judgement* yang meluangkan waktu dalam membimbing peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan.
9. Angelina Dyah Arum S, M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji yang memberikan saran dan masukan terkait dengan skripsi peneliti
10. Kepada Staf Tata Usaha Psikologi dan BOP Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah membantu penulis di saat membutuhkan bantuan dalam aktifitas akademik.
11. Semua partisipan dan informan penelitian atas kesedian dan kerjasama dalam penelitian ini
12. Seluruh keluarga besar Wewra - Ihalauw yang selalu menjadi alasan penulis untuk terus melangkah

13. Sahabat saya Irene Aisaef, Saneri Korwa dan Grace Ayal, Marlina Krenak yang selalu setia mendengar keluh kesah hingga memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang yang berkontribusi memberi dukungan moril, ilmu, inspirasi dan motivasi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap adanya masukan, baik berupa saran maupun kritikan dari semua pihak. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan sekaligus menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya. Semoga Tuhan Senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan, Tuhan Yesus Memberkati.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Penulis

Angel Monica Wewra

18081220

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian	9
D. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pengasuhan.....	11
1. Pengertian Pengasuhan/ <i>parenting</i>	11
2. Jenis – Jenis Pola Asuh.....	13
3. Aspek-aspek pengasuhan anak	15
4. Dimensi Pola asuh	16
B. Faktor Yang Mempengaruhi Pengasuhan di Suku Moi	18
C. Suku Moi.....	19
D. Pertanyaan Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22

B.	Batasan Istilah	22
C.	Unit Analisis Data	23
D.	Deskripsi Seting Penelitian	24
E.	Metode Pengumpulan Data	25
F.	Keabsahan Data	27
G.	Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
A.	Hasil Penelitian.....	31
	1.Hasil Wawancara dengan Partisipan.....	31
	2.Hasil Wawancara dengan Informan.....	45
B.	PEMBAHASAN.....	53
BAB V.....		65
KESIMPULAN DAN SARAN		65
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		70
	Lampiran 1. Professional Judgement	70
	Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	71
	Lampiran 3. Pedoman Observasi	73
	Lampiran 4. <i>Fieldnotes</i> Observasi atau Hasil Observasi Wawancara.....	74
	Lampiran 5. Informan Consent.....	80
	Lampiran 6. Hasil Coding Partisipan dan Informan	86
	Lampiran 7. Verbatim Responden dan Informan	121
	Verbatim I Responden PB.....	121
	Verbatim II Responden II.....	127
	Verbatim III Responden SO	134
	Verbatim I Informan NA.....	143
	Verbatim II Informan NI.....	147
	Verbatim III Informan RJ.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Dimensi Pola Asuh.....	17
Tabel 2. Profil Partisipan.....	24
Tabel 3. Profil Informan.....	24
Tabel 4. Pedoman Wawancara	26
Tabel 5. Koding Wawancara Penelitian.....	30
Tabel 6. Deskripsi Tema Partisipan PB	34
Tabel 7. Deskripsi Tema Partisipan II.....	40
Tabel 8. Deskripsi Tema Partisipan SO	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Bagian Koding.....	30
Gambar 2. Temuan di Lapangan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Professional Judgement.....	70
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 3. Pedoman Observasi	73
Lampiran 4. Fieldnotes obeservasi atau Hasil Obeservasi Wawancara	74
Lampiran 5. Informan Cosert.....	80
Lampiran 6. Hasil Coding Partisipan dan Informan.....	86
Lampiran 7. Verbatim Responden dan Informan	121
Verbatim I Responden PB.....	121
Verbatim II Responden II	127
Verbatim III Responden SO.....	134
Verbatim I Informan NA	143
Verbatim II Informan NI.....	147
Verbatim III Informan RJ	150

ABSTRAK

Pengasuhan adalah proses interaksi antara orangtua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak. Dalam penelitian ini, lebih berfokus pada pola asuh yang digunakan oleh masyarakat Suku Moi dalam mengetahui perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Dari penelitian ini ditemukan temuan-temuan berupa nilai kedisiplinan dan juga nilai religius yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kepercayaan, dan modeling.

Kata kunci: pengasuhan anak, orang tua, suku moi.

ABSTRACT

Parenting is a process of interaction between parents and children in supporting the physical, emotional, social, intellectual and spiritual development of children. In this study, it focuses more on the parenting style used by the Moi people in knowing child development. The method used in this study is a qualitative method using a phenomenological approach, with data collection in the form of observation and interviews. The data obtained from the interview results are described in the form of a narrative. This study found findings in the form of disciplinary values and also religious values which were influenced by environmental factors, beliefs, and modeling.

Keywords: parenting, parents, moi tribe.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengasuhan anak merupakan sesuatu yang unik dari budaya dan suatu masyarakat, oleh karenanya pola pengasuhan menjadi berbeda dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lain. Hal tersebut sesuai dengan sistem nilai dan budaya yang mereka anut. Keluarga memiliki peran dalam melakukan pola pengasuhan bagi anak yang sesuai dengan nilai budaya di anut oleh keluarga tersebut (Iriani, 2014). Pola pengasuhan yang terdapat pada keluarga tidak lain merupakan untuk mendidik anak dari lahir hingga terbentuk kepribadian anak, seperti yang dikatakan bahwa anak-anak lahir yang di ibaratkan tanpa bekal apapun bagaikan kertas putih yang bersih menurut Jhon Lockhe (dalam Muttakidah, 2016).

Pendapat tersebut memiliki arti bahwa lingkunganlah yang akan membentuk anak, dalam keterlibatannya orang tua juga perlu mengenalkan tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pada hakikatnya pola pengasuhan atau proses ini merupakan tempat pembentukan watak, kepribadian, dan budi pekerti yang bertujuan untuk membentuk anak dalam berperilaku agar tidak menyimpang sesuai dengan aturan, norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat setempat.

Berbicara tentang orang tua dan anak, tidak terlepas dari pola asuh dan cara orang tua mendidik anaknya. Pola asuh adalah cara orang tua

memperlakukan, berkomunikasi, dan mengekspresikan emosi kepada anak. Keluarga sebagai lembaga penting dalam kehidupan anak yang akan memberikan pola atau model bagi konsep diri anak yang berbeda-beda sesuai dengan dengan perkembangannya. Kebutuhan sandang, pangan, dan papan memang penting. Tetapi mendidik anak untuk menjadi yang baik dan menjadikan manusia yang tidak merugikan orang lain bukanlah perkara yang mudah, butuh ilmu, butuh belajar, butuh strategi dan butuh pendekatan yang tepat dalam mendidik anak.

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak merupakan metode awal atau dasar untuk mengenal dirinya dan mengekspresikan diri dari anak. Pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Hal yang sebaliknya terjadi pada anak jika orang tua salah atau keliru dalam menerapkan pola asuh yang tepat; yang memiliki nilai moral yang buruk sehingga berperilaku yang buruk juga. Jika pola asuh yang diberikan oleh orang tua salah maka akan membentuk emosi yang buruk, kesulitan dalam beradaptasi serta besar kemungkinan akan mengalami masalah-masalah psikologis.

Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan

penuh pada anak untuk berbuat. Artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga.

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Den Daele (2011) “perkembangan berarti perubahan secara kualitatif”. Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur-struktur dan fungsi yang kompleks.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi genetik/hereditas, faktor lingkungan, kondisi kehamilan, komplikasi kelahiran, mempengaruhi pemenuhan nutrisi, perawatan kesehatan, kerentanan terhadap penyakit, dan perilaku pemberian stimulus atau pola asuh dari orang tua. Di lapangan sering didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku anak adalah pola asuh dan lingkungannya. Sering terjadi permasalahan di lapangan yakni tidak semua anak dapat menyelesaikan proses perkembangannya dengan baik. Berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan anak-anak yang mengalami hambatan atau masalah dalam perkembangannya yaitu salah satunya pola asuh orang tua yang keras, memberikan *punishment* dan juga orang tua yang mengabaikan. Pola asuh dari orang tua dan juga lingkungan dapat mempengaruhi perilaku anak dalam proses perkembangan.

Orangtua (ayah dan Ibu) sebagai pemimpin sekaligus pengendali dalam keluarga, dipastikan memiliki harapan-harapan atau keinginan-keinginan yang hendak dicapai di masa depan. Harapan dan keinginan tersebut ibarat sebuah cita-cita, sehingga orangtua akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Hal tersebut berlaku pula terhadap anak-anaknya. Para orangtua dipastikan memiliki harapan-harapan terhadap anak-anak yang dilahirkan dan dibesarkannya. Misalnya, mereka menginginkan sang anak menjadi orang yang patuh, taat dan berbakti terhadap orangtua, suka menolong, cerdas, terampil, mudah bergaul, berperilaku baik, tegas, disiplin dan sebagainya.

Menurut Baumrid (Maimun, 2019) pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control yang dimaksudkan bahwa orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada proses pendewasaan. Harapan dan keinginan orangtua terhadap anak-anaknya di masa depan inilah yang akan banyak membimbing anak hingga mengontrol sebagaimana mereka memperlakukan anak-anaknya, memberi tugas dan tanggung jawab, serta pemenuhan terhadap kebutuhan anak-anaknya, baik fisik maupun non fisik. Termasuk didalamnya, dalam memberi perhatian, kasih sayang dan perlindungan terhadap anak. Dengan kata lain, orangtua akan menggunakan pola asuh tertentu untuk merealisasikan keinginan-keinginannya itu. Pola asuh yang dimaksud dapat direfleksikan dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis terhadap anak-anaknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2017) mengenai pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di Desa Adi karya mulya

kecamatan panca jaya kabupaten masuji dilakukan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan anak telah mampu berbicara sopan dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti di Suku Moi. Setelah peneliti mengobservasi lokasi penelitian dan mengambil data di lapangan, di temukan bahwa tidak semua anak dapat memenuhi kebutuhan dan juga perkembangan yang baik. Pada permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti menemukan bahwa ibu lebih dominan mendidik anak-anaknya sedangkan bapak berperan sebagai kepala rumah tangga yang bertugas hanya untuk mencari nafkah bagi keluarga. Hal tersebut juga yang mengakibatkan perkembangan karakter anak pada Suku Moi juga menjadi kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari kedua orang tua.

Realita yang ada, peneliti menemukan bahwa terdapat juga perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh anak-anak di Suku Moi terlebih khusus pada remaja. Hasil dari observasi di lapangan, remaja pada suku moi lebih dominan memiliki perilaku yang bebas . Bebas yang dimaksud yaitu melewati batas norma-norma yang berlaku di kalangan masyarakat. Akibat pergaulan yang menyebabkan lingkungan bermain anak yang menjadi bebas, oleh karena itu orang tua di Suku Moi menerapkan pola asuh yang menurut mereka sudah sesuai.

Selain itu juga beberapa contoh perilaku anak yang dinilai salah oleh pendidik (orang tua atau guru) seperti; anak yang memiliki sifat yang selalu

bertanya dan sering protes dianggap sebagai anak yang nakal, padahal anak merupakan anak yang ingin belajar dengan cara bertanya sebagai bagian dari perkembangan kognitif cerdas mereka. Contoh lainnya adalah beberapa anak selalu mengganggu temannya dalam beberapa kegiatan belajar dan dianggap sebagai anak yang agresif. Tanpa adanya pengalihan data lebih lanjut mengenai perilaku tersebut, anak dianggap sebagai agresif, padahal kemungkinan anak tersebut bosan dengan cara mengajar dan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut yang membuat anak mencari perhatian dengan perilaku-perilaku yang dianggap menarik perhatian pendidik.

Dari contoh permasalahan di atas, hal tersebut juga sering terjadi pada Suku Moi Kota Sorong. Permasalahan tersebut membuat pendidik belum paham tentang perilaku anak yang sering terjadi di lingkungan dan juga terjadi pada sekolah – sekolah. Selain itu juga beberapa pendidik (orang tua dan guru) belum terlalu paham tentang kenakalan yang terjadi dengan anak, penyebab terjadinya permasalahan tersebut dan bagaimana mengatasi hal tersebut. Permasalahan tersebut juga yang membuat orang tua dan juga guru salah dalam mendidik anak-anak.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, pelaku, objek kegiatan ataupun peristiwa yang akan diteliti. Observasi berlangsung pada awal bulan ke empat yaitu april tahun 2022, yang berlokasi di Kota Sorong. Aspek yang lihat pada lapangan yaitu interaksi antara orang tua dan anak, lingkungan sekitar dan juga melihat pola asuh di Suku Moi melibatkan kebudayaan dalam

mengasuh anak. Peneliti melakukan pendekatan awal pada beberapa orang tua dan memulai berbincang-bincang tentang kehidupan sehari-hari hingga masuk pada pengasuhan yang orang tua berlakukan.

Pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti tidak begitu dalam sehingga mendapatkan gambaran awal pada pengasuhan orang tua di Suku Moi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa banyak orang tua yang kurang mengerti dalam mendidik anak-anaknya, hal ini dibuktikan dengan adanya perilaku-perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku bagi di masyarakat. Bahasa yang digunakan peneliti saat observasi yaitu menggunakan bahasa setempat atau logat Papua. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti hanya sekedar berbincang-bincang untuk mendapatkan informasi awal.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan pada awal observasi yaitu bahwa Kawasan Indonesia Timur khususnya Kota Sorong menggunakan dua pola asuh yaitu otoriter dan juga permisif yang melalaikan. Gambaran pengasuhan tersebut berupa orang tua membiarkan atau mengabaikan anaknya dalam memilih teman sehingga anak salah dalam pergaulan yang dapat memberi dampak *negative* bagi keluarga maupun anak sendiri. Selain itu juga anak dapat berperilaku yang agresif kepada orang tua akibat kurangnya perhatian dan juga arahan yang tepat pada anak. Contoh lainnya yaitu orang tua yang menerapkan atau menggunakan pola asuh otoriter untuk menuntut anak agar mengikuti kemauan orang tua, akan tetapi jika anak tidak menuruti ataupun anak melakukan kesalahan cenderung dihukum dengan keras dan terkadang tidak bisa ditoleransi.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan lebih berfokus pada pola asuh yang digunakan oleh masyarakat Suku Moi dan perkembangan anak. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti di daerah asal penulis, yang mana penulis sendiri mengalami dan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di daerah asal penulis, yang berkaitan dengan model pengasuhan yang diberikan kepada anak. Fenomena tersebut berupa didikan orang tua yang salah dalam mendidik anaknya sehingga anak memiliki sikap yang melawan, memberontak, dan juga mengeluarkan kata-kata yang tidak semestinya anak mengucapkan hal tersebut. Contohnya orang tua memarahi anaknya ketika anak berbuat kesalahan, akan tetapi anak tidak menerima hal tersebut sehingga anak mengeluarkan kata-kata atau tindakan yang tidak seharusnya anak lakukan. Contoh lain juga yaitu perlakuan orang tua yang sengaja mengeluarkan umpatan ataupun mengabaikan anaknya mengumpat tanpa berpikir nilai moral dan kesehatan mental anak.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua dapat berdampak pada pembentukan karakter dan perilaku anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti agar hasilnya nanti bisa disosialisasikan kepada orang tua dampak dari pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak. Jika harapan dari penulis bisa terpenuhi maka orang tua diharapkan dapat menerapkan stimulus pola asuh yang cerdas dan bijaksana sehingga anak mendapatkan stimulus yang optimal bagi pendidikan karakter anak.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengasuhan ibu pada remaja di Suku Moi.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik kajian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang diteliti dari segi pengasuhan anak.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua di Suku Moi mengenai pentingnya menerapkan pola asuh yang tepat sesuai situasi dan kebutuhan anak.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relative sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posis variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai model pengasuhan anak di budaya Sorong (Moi). Penelitian terkait dan hampir sama dengan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Jaya Kabupaten Mesuji, yang dilakukan Siti Nurjanah pada tahun 2017.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh nilai akhlak mulia, mengajarkan anak nilai sikap sopan dan santun terhadap semua orang, menanamkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua, teman sebaya. maupun

lingkungan sekitar. Kesaamaan penelitian yang dilakukan Siti dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan bagaimana pola asuh yang orang tua berikan sehingga membentuk karakter anak, akan tetapi lokasi yang digunakan untuk meneliti dari kedua peneliti berbeda sehingga hasil dari pembentukan karakter anak dari lokasi peneliti juga berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengasuhan

1. Pengertian Pengasuhan/ parenting

Pengertian pengasuhan menurut Hetherington & Whiting (dalam Haeriah, 2018) adalah bahwa pengasuhan sebagai proses interaksi sosial antara orang tua dengan anak, seperti pemeliharaan, memberi makan, melindungi, dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, menurut Gunarsa (dalam Haeriah, 2018) pengasuhan orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan perlakuan yang diberikan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan lingkungan dan memberikan pemenuhan fisik berupa makan, minum, dan memberikan tempat untuk beristirahat. Akan tetapi kebutuhan – kebutuhan tersebut tidak cukup diberikan jika belum bisa mendidik sesuai norma yang berlaku. Orang tua sebagai pengasuh harus mengetahui bagaimana anak bisa berkembang dengan baik, bagaimana pengasuh menanamkan nilai atau norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar agar anak tidak melanggar norma yang berlaku dan juga anak dapat berguna bagi orang di lingkungan anak berada. Untuk

itu orang tua akan menerapkan pengasuhan yang terbaik bagi anaknya dan orang tua sendiri yang menjadi contoh bagi anaknya.

Ada pun pengertian pola asuh menurut Baumrid (Maimun, 2019) merupakan *parental control* yang dimaksudkan bahwa orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada proses pendewasaan. Kedudukan pengasuhan dalam kehidupan anak dapat dilihat juga dalam perspektif ekologi. Dalam perspektif ekologi menurut Etikawati (et al., 2019), pengasuhan dari orang tua merupakan sistem di lingkungan terdekat atau *microsystem* anak. Sebagai *microsystem* anak, pengasuhan berada di bawah pengaruh sistem lingkungan yang lebih luas (*macrosystem*) yaitu budaya atau nilai-nilai yang dihidupi oleh masyarakat setempat. Dalam perspektif ekologi, keseluruhan sistem yang melingkupi kehidupan anak akan berubah seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan zaman inilah yang disebut sebagai *chronosystem* (Bronfenbrenner, 1979). Berdasarkan konsep tersebut, pengasuhan persektif ini berdasarkan pada keyakinan dan tujuan budaya pengasuhan setempat. Konsep pengasuhan ini juga memiliki konsep yang berisi tentang berbagai keterampilan dan nilai-nilai yang dianggap penting dalam budaya tersebut. Pengasuhan dalam persektif kontekstual juga berkembang di Indonesia salah satunya di Budaya Sorong, Moi.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengasuhan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh orang tua untuk mengontrol, membimbing dan mendampingi anak. Hal tersebut jika dilihat dari sudut pandang ekologi bahwa pengasuhan

orang tua merupakan sistem terkecil dari lingkungan dan budaya merupakan sistem terbesar. Pengasuhan dalam persektif kontekstual juga berkembang yakni pada Suku Moi, yang dimana orang tua pada suku moi mendidik anak dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan orang tua sebelumnya. Hal tersebut di tandai dengan perilaku orang tua dalam mendidik anak, contohnya bapak atau ayah pada Suku Moi kurangnya kontrol dalam mendidik anak. Hal tersebut dianggap bahwa ibu dari anaklah yang berperang dalam mendidik anak.

2. Jenis – Jenis Pola Asuh

Ada dua kata yang membentuk pola asuh yaitu pola dan asuh. Kedua kata tersebut yang jika disambungkan memiliki makna tentang didikan orang tua atau interaksi antara orang tua dan anak. Ada tiga jenis pola asuh menurut Baumrind (dalam Sustima, 2021) ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, juga Hardy & Heyes, yaitu: (a) pola asuh otoriter, (b) pola asuh demokratis, (c) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga. Ketiga jenis pola asuh tersebut dapat diurikan sebagai berikut:

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya. Perlakuan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak ,anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang

terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutamanya yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

c) Pola Asuh Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

3. Aspek-aspek pengasuhan anak

Model pengasuhan anak dilihat dari aspek-aspek tertentu. Berapa aspek pengasuhan anak dilihat dari model pengasuhan yang dilakukan orang tua. Menurut Baumrind, mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu;

a. Kontrol.

Merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak secara berlebihan untuk mencapai tujuan, menimbulkan ketergantungan pada anak, menjadikan anak agresif, serta meningkatkan aturan orang tua secara ketat.

b. Tuntutan kedewasaan.

Menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

c. Komunikasi anak dan orang tua.

Kurangnya komunikasi anak dan orang tua, yaitu orangtua tidak menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus di pecahkan.

d. Kasih sayang.

Tidak adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi pengharagaan dan pujian terhadap prestasi anak.

4. Dimensi Pola asuh

Baumird membagi karakteristik gaya pola asuh menjadi dua dimensi yaitu “*the degree of parental responsiveness* dan *the degree of demand*” (Pressley & McCormick, 2007). Baumrind menggambarkan adanya dua macam tingkah laku orang tua terhadap remaja, yaitu: “*parental responsiveness*” dan “*parental demandingness* atau *demand*”. *Parental responsiveness* menunjuk pada sejauh mana orang tua menanggapi kebutuhan kebutuhan remaja dalam suatu sikap menerima dan mendukung, sedangkan *parental demandingness* menunjuk pada sejauh mana orangtua menaruh harapan dan tuntutan perilaku bertanggungjawab dan matang pada remaja. Baumrind menempatkan kedua macam itu dalam *parental behavioral*. Pada orang tua memiliki keragaman dalam dimensi-dimensi tersebut. Beberapa di antaranya memperlihatkan kadar *parental responsiveness*

yang tinggi seperti tampak pada sikap hangat dan menerima, sementara orang tua lainnya ada yang tidak mau mendengarkan (*unresponsiveness*) dan yang menolak (*rejecting*).

Dalam *parental demandingness* beberapa orangtua tampak menuntut dan banyak sekali pengharapan terhadap perilaku remaja mereka, sementara orang tua lainnya serba membolehkan dan menuntut terlalu sedikit. Selanjutnya Baumrind, sebagaimana dikutip oleh Steinberg menggabungkan *parental control* dalam macam *parental demandingness*, sedangkan unsur-unsur cinta kasih, kehangatan, dukungan, perlindungan, dan pemeliharaan dimasukkan dalam macam gaya *parental responsiveness*. Berikut ini tabel dimensi gaya pola asuh berdasarkan dua dimensi menurut Baumrind (Sutisna, 2021)

Tabel 1. Dimensi pola asuh

<i>Dimensions</i>	<i>High Demanding</i>	<i>Low Demanding</i>
<i>High Responsive</i>	<i>Authoritative</i>	<i>Permissive</i>
<i>Low Responsive</i>	<i>Authoritarian</i>	<i>Neglectful</i>

Gaya pola asuh orang tua menurut Baumrind dari beberapa literatur yang ada, terdapat perbedaan dalam penulisan. Menurut Sutisna (2021) disimpulkan bahwa ada empat gaya pola asuh menurut Baumrind yaitu *Authoritative*, *Authoritarian*, *Permissive* dan *Uninvolved* atau *neglectful*.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pengasuhan di Suku Moi

Pola asuh merupakan sebuah cara yang digunakan untuk berinteraksi dengan anaknya. Dalam pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pada Suku Moi, tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi cara didikan orang tua di Suku Moi yaitu lingkungan, kepercayaan, pengalaman dan kebiasaan atau bisa disebut *modeling*, dan kepribadian orang tua.

Menurut Latifah (2020) perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan serta di dukung oleh peran orang tua dalam membangun kepribadian anak ataupun karakter anak. Dari pendapat Latifah dapat dipahami bahwa perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan, jika lingkungan sekitar baik maka anak menghasilkan karakter baik pula. Akan tetapi jika anak tumbuh dalam lingkungan yang buruk, maka anak akan memiliki karakter yang buruk juga. Semua hal tersebut terjadi jika di dukung oleh didikan dari orang tua.

Peneliti menemukan bahwa bukan sekedar lingkungan juga yang menjadi faktor dalam didikan orang tua, akan tetapi proses bagaimana orang tua mengalami secara langsung maupun tidak sehingga hal tersebut digunakan kembali. Proses tersebut menurut psikologi yaitu proses *modeling* menurut Albert Bandura dimana individu mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pengamatan yang ada di sekitar lingkungan.

Suku Moi adalah salah satu suku di Kota Sorong, Suku Moi masih memercayai ada istiadat yang berlaku dari zaman dahulu atau nenek moyang.

Salah satu kepercayaan yang paling sederhana dan juga berlaku hampir pada setiap orang tua yakni tentang pola asuh. Dari hasil yang didapatkan di lapangan, peneliti menemukan bahwa kepercayaan orang tua juga menjadi faktor pendukung sehingga mempengaruhi pola asuh yang digunakan. Kepercayaan tersebut didapatkan dari pengalaman, agama, dan juga perspektif orang tua sendiri.

C. Suku Moi

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih lanjut. Keluarga juga merupakan lembaga yang paling penting dalam proses perkembangan anak. Oleh karena itu keluarga adalah lembaga kehidupan pertama bagi anak untuk mengenal lingkungan dengan pola atau corak bagi konsep diri anak yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan anak. Banyak orang tua yang sekarang mengalami kesulitan dalam menangani tuntutan anak pada masa remaja yang mulai mencari jati dirinya (Harjanto Setiawan, 2014). Hal tersebut juga dialami oleh orang tua dan remaja di Kota Sorong pada Suku Moi.

Suku Moi adalah salah satu suku di Papua. Mereka mendiami Kota Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, dan Raja Ampat. Terdapat beberapa subetnik, yaitu Moi Legin, Moi Abun, Moi Karon, Moi Klabra, Moi Moraid, Moi Segin, dan Moi Maya (Bangkit, 2016). Mata pencarian utama suku ini adalah berkebun dan mengelola hutan. Suku Moi ini bermukim di tepi pantai, daratan rendah dan muara sungai, bermata pencaharian menangkap ikan, meramu sagu, dan berkebun

merupakan kegiatan ekonomi pokok, sedangkan berburu merupakan strategi alternatif.

Dari penelitian yang di dilakukan oleh Mursalim (et al., 2020) diberikan gambaran bahwa ibu di Suku Moi cenderung menggunakan pola asuh permisif. Yang ditandai dengan adanya Pola asuh ini ditandai dengan adanya sikap orang tua yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk menentukan tingkah laku yang dianggap benar oleh anak tanpa adanya kendali dari orang tua. Selain itu adda didikan orang tua yang keras, didikan orang tua yang keras itu memiliki gambaran seperti orang tua menuntut anaknya untuk harus mengikuti apa yang diinginkan orangtua jika hal tersebut tidak dilakukan maka orang tua akan menggunakan kekerasan fisik kepada anak, ada juga orangtua yang tidak menggunakan kekerasan tetapi hal tersebut berupa perlakuan orang tua yang meremehkan anaknya hingga memarahi anaknya. Hal tersebut yang membuat sebagian anak berperilaku agresif dan ada beberapa anak juga yang merasa sedih atau membuat mentalnya menjadi lemah.

Selain menggunakan kekerasan ada juga pengasuhan orangtua yang mengabaikan. Pola pengasuhan ini digambarkan melalui perbuatan orangtua yang tidak mau mengurus anaknya dengan baik, perkembangan anak tidak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan. Jika melihat dilapangan banyak orangtua mengabaikan anaknya karena kurangnya ilmu dalam mengasuh anak dan juga mayoritas orangtua sudah memiliki anak diusia remaja atau masih duduk dibangku sekolah. Selain itu beberapa orangtua juga dengan sengaja mendengar dan juga

mengajarkan anak untuk mengeluarkan bahasa yang kotor, hal ini sering terjadi pada remaja yang nikah muda sehingga anak yang masih kecil atau usia balita memiliki perkembangan yang kurang baik akibat hal tersebut. Orangtua tidak memperdulikan perkembangan mental dan nilai moral anak dengan baik.

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran pengasuhan anak di Suku Moi, Kota Sorong?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipilih berdasarkan permasalahan yang diangkat peneliti dalam mengetahui model pengasuhan anak di Suku Moi maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif . Menurut J. Maleong, (1989a) penelitian kualitatif digunakan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui dan juga untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah penelitian mendalam yang berusaha menggambarkan dan memahami fenomena-fenomena dialami oleh individu dalam kehidupan sehari-hari atau pandangan berpikir yang menekankan pada fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif individu (J. Maleong, 1989b)

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dikarenakan memungkinkan bagi peneliti untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap pola asuh orang tua (ibu) di Suku Moi dengan melihat perkembangan karakter anak.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengasuhan ibu dan remaja di Suku Moi. Pengasuhan sebagai proses interaksi total antara orang tua dan anak menurut Hetherington & Within (dalam Haeriah, 2018) dan menurut

Jannah (2015) masa remaja dipandang sebagai suatu masa pertumbuhan dan perkembangan, yang bergerak dari ketidak matangan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja adalah suatu masa dimana anak memperoleh kebebasan terutama dari keluarga mereka. Pengasuhan dan remaja merupakan dua hal yang saling berkaitan, yang dimana pola asuh orang tua dapat membentuk karakter anak di usia remaja.

C. Unit Analisis Data

Unit analisis yang dilakukan adalah secara individual dengan tiga orang subjek yang terdiri dari tiga orang tua dengan karakteristik berusia 30 -50 tahun yang merupakan penduduk dari Suku Moi, hal ini sesuai dengan judul yang digunakan peneliti yaitu pengasuhan di Suku Moi. Jumlah keseluruhan dari subjek yang dipilih oleh peneliti sebanyak enam orang, di antaranya 3 partisipan dan 3 informan.

1. Profil Partisipan

Partisipan pertama berinisial PB berusia 44 tahun yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki 7 orang anak, tinggal di Suku Moi. Partisipan kedua berinisial II berusia 38 tahun merupakan guru TK Yayasan Kristen yang memiliki 2 orang anak, tinggal di Suku Moi. Partisipan ketiga berinisial SO berusia 43 tahun yang mengabdikan dirinya sebagai guru honor di salah satu sekolah Negeri. Partisipan SO memiliki 3 orang anak, tinggal di Suku Moi

Tabel 2. Profil Partisipan

Identitas	Partisipan I	Partisipan II	Partisipan III
Nama (Inisial)	PB	II	SO
Usia	44	38	43
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Guru TK	Guru Honorer
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan

2. Profil Informan

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti juga melibatkan tiga orang di luar partisipan namun masih memiliki hubungan erat dengan subjek (anak).

Tabel 3. Profil informan

Identitas	Informan I	Informan II	Informan III
Nama (Inisial)	NA	NI	RJ
Usia	24	12	15
Pekerjaan	Mahasiswa	Pelajar (SMP)	Pelajar (SMA)
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Laki-laki

D. Deskripsi Seting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sorong lebih tepatnya pada Suku Moi. Kota Sorong memiliki suku asli yaitu Suku Moi. Peneliti memilih Suku Moi sebagai tempat pengambilan data karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengasuhan di Kota Sorong lebih tepatnya pada Suku Moi.

Proses pengambilan data partisipan pertama dilakukan di rumah kediaman PB. Subjek tinggal bersama anak dan suaminya, lokasi rumah yang sangat nyaman dan tenang pada saat wawancara. Pemilihan lokasi tersebut sesuai dengan keinginan partisipan karena subjek merasa lebih nyaman apabila bercerita dirumahnya.

Pengambilan data dari partisipan II dilakukan di warung jualan milik pribadi. Lokasi ini dipilih langsung oleh partisipan karena sambil menjaga dagangannya.

Proses pengambilan data partisipan SO yang dilakukan di tempat tinggalnya. Subjek tinggal bersama suami dan anak-anaknya. Pemilihan lokasi wawancara tersebut sesuai dengan permintaan dari partisipan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan wawancara menurut J. Maleong, (1989), yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau partisipan.

Esterberg dalam Sugiyono (2011) mengemukakan ada beberapa jenis wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak

terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi struktur. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Peneliti yang membuat sendiri pertanyaan penelitian berdasarkan permasalahan atau fenomena yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan terbuka. Alat yang digunakan dalam wawancara ini yaitu menggunakan *handphone* sebagai alat dalam merekam suara, alat tulis berupa pena dan juga buku kecil. Pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman wawancara

NO	Tema	Sub Tema	Pertanyaan
1.	Interaksi orang tua terhadap perkembangan anak	Komunikasi	- Bagaimana anda memberikan penjelasan tentang maksud dari pola asuh yang anda terapkan? -
		Tindakan/Prilaku orang tua	- Model pola asuh seperti yang anda terapkan kepada anak anda? - Jika anak berbuat salah, bagaimana anda menyikapi hal tersebut?
		Budaya	- Seperti apa pola asuh yang digunakan oleh orang tua di suku moi? - Bagaimana cara orang tua disuku moi mengasuh anak? - Bagaiaman tanggapan anda terkait pola asuh yang digunakan oleh orang tua di Suku Moi?
2.	Faktor yang mempengaruhi	Internal	- Bagaimana metode pola asuh yang anda berikan khususnya sebagai orang tua di Suku Moi?
		Eksternal	- Bagaimana cara didikan orang tua anda sebelumnya?
3.	Alasan pemberian pengasuhan	Pribadi	- Mengapa anda berikan model pengasuhan tersebut ?

	Lingkungan	- Apakah lingkungan anda mempengaruhi anda untuk menggunakan pola asuh tersebut?
4. Dampak	Fisik	- Apakah anda sering menghukum anak secara fisik? - Bagaimana perkembangan fisik anak anda ?
	Perilaku anak	- Bagaimana dampak perkembangan anak karakter anak anda? Apakah anak memiliki nilai moral yang baik?
	Budaya	- Bagaimana dampak dari didikan orang tua di Suku Moi?

2. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Peneliti mengamati langsung fenomena yang terjadi di kota Sorong. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Dalam teknik pengumpulan data observasi non partisipan merupakan kebalikan dari teknik pengumpulan data observasi berperan serta yaitu dimana dalam teknik pengumpulan data ini peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan obyek yang ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari obyek yang ditelitinya.

F. Keabsahan Data

Dalam soendari (2006) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validaitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Tiga tahap pengujian keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data dengan melakukan wawancara dan pengamatan ulang. Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam proses wawancara dan observasi dengan partisipan dan informan penelitian dan mengecek lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ditentukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi teknik peneliti lakukan dengan menggunakan dua teknik yang berbeda yaitu wawancara dan observasi dengan data dari sumber yang sama. Waktu juga sering berpengaruh pada kredibilitas data, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda dan menunjukkan hasil yang berbeda.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi dapat mendukung dan membuktikan data yang sudah diperoleh peneliti. Referensi yang peneliti gunakan dapat dilihat pada daftar pustaka dan rekaman wawancara yang sudah disalin dalam bentuk verbatim.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen yang telah diresmikan, gambar atau foto, dan sebagainya (J. Maleong, 1989d).

Miles dan Hubermas (dalam Abdul, 2020) menjabarkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang diperoleh dalam bentuk verbatim selanjutnya dibuat ringkasan, melakukan pengkodean untuk disesuaikan berdasarkan hasil penelitian, disusun secara sistematis dan bersifat pokok serta penting.

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dengan teks yang bersifat naratif Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi secara utuh

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh setelah melakukan pengujian yang didukung oleh bukti yang valid, utuh dan konsisen. Hasil penelitian yang telah didapatkan dan direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk naratif, didukung oleh data-data yang mantap selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan yang kredibel dan ditulis sebagai laporan.

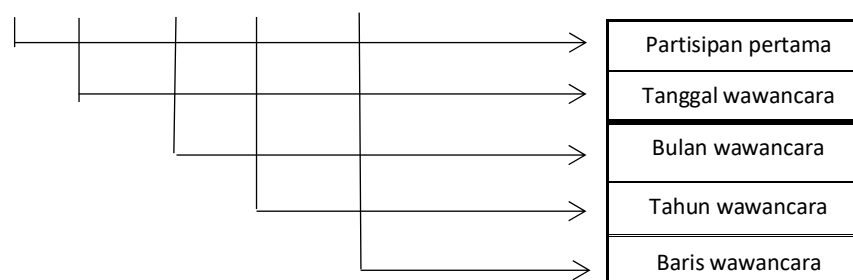
Tabel 5. Coding Wawancara Penelitian

Kode subjek	Keterangan
PB	Partisipan pertama menggunakan inisial nama
II	Partisipan kedua menggunakan inisial nama
SO	Partisipan ketiga menggunakan inisial nama
NA	Informan partisipan pertama
NI	Informan partisipan kedua
RJ	Informan partisipan ketiga
TG	Tanggal wawancara
BL	Bulan wawancara
TH	Tahun wawancara
W1	Wawancara

Berikut ini peneliti akan memberikan contoh pengkodean pada verbatim hasil wawancara.

Gambar 1. Contoh Bagian Coding

(PB) (TG06) (BL07) (TH22) (16-19)



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh menggunakan proses wawancara yang dilakukan kepada responden beserta informan penelitian. Semua data yang didapatkan melalui proses wawancara kepada responden dan informan penelitian di paparkan dalam bentuk deskripsi dan narasi. Penelitian ini menggunakan tiga orang partisipan dan tiga orang informan.

Tahap pertama ini peneliti memastikan bahwa partisipan penelitian memenuhi kriteria seleksi partisipan dengan. Adapun kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah orang asli Suku Moi yang berjenis kelamin perempuan/ wanita yang sudah menikah, memiliki status sebagai ibu rumah tangga dan atau memiliki pekerjaan lainnya, berusia dari 35 tahun sampai berusia 50 tahun dan memiliki anak yang sudah berusia 15 tahun keatas.

1. Hasil Wawancara dengan Partisipan

Data yang diperoleh dari wawancara partisipan diuraikan dalam bentuk narasi. Hasil analisis data dijabarkan menggunakan aspek-aspek dinamika yang terdapat dalam pedoman wawancara. Dalam peneltiian ini melibatkan tiga orang partisipan.

a. Partisipan PB

Partisipan pertama PB adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 44 tahun dan menjadi partisipan utama dalam penelitian ini. Seorang ibu yang memiliki tujuh orang anak, usia anak-anak PB terbilang masih cukup muda.

1) Cara Didikan Menurut PB

Hal yang sering PB lakukan dalam mengurus anak-anaknya yaitu sering memberikan nasehat baik nasehat secara moral maupun nasehat yang berupa nilai religi. Semua yang PB lakukan agar kedepannya anak dapat berguna bagi lingkungan sekitar, untuk generasi selanjutnya dan juga memiliki moral yang baik di hadapan masyarakat.

PB juga menjelaskan maksud dari didikan yang ia lakukan untuk kebaikan anak-anaknya. Ia ingin anak-anaknya menjadi anak yang rajin, tidak berkekurangan dan jujur. Selain itu juga alasan menurut PB dengan menggunakan pengasuhan tersebut dimelihat dari lingkungan bahwa anak-anak yang ada di lingkungannya memiliki nilai moral yang kurang baik akibat kurangnya perhatian dari orang tua mereka.

Dalam pengasuhan yang dilakukan tentu anak dapat melakukan kesalahan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dalam hal ini PB mengatakan bahwa jika anak berbuat salah iya sebagai orang tua terlebih dahulu mendengarkan penjelasan dari anak-anaknya karena belum tentu pandangan yang dilihat oleh PB memiliki jawaban atau alasan yang sama dengan anaknya.

2) Lingkungan Mempengaruhi Pola Asuh

PB memberikan gambaran bagaimana lingkungan yang ia tempati memiliki nilai moral yang kurang baik, seperti kenakalan yang sering terjadi contohnya anak berbuat onar. Alasan yang ia berikan dalam pernyataan tersebut yaitu kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak lebih dibebaskan dalam bergaul. Oleh karena itu lingkungan juga berpengaruh dalam didikan yang ia berikan, PB selalu memberikan nasehat ke anak-anak agar ketakutan yang ia pikirkan tidak dialami oleh anak-anaknya

3) Pola asuh orang tua sebelumnya

Dalam wawancara yang dilakukan PB mengatakan bahwa orang tua sebelumnya atau orang tua dari PB sendiri mendidik anak-anaknya menggunakan rotan jika anak berbuat salah tetapi anak akan di sayang lagi. Hal tersebut membuat PB tidak mau menggunakan pola pengasuhan dari orang tua sebelumnya, karena hal tersebut bisa membuat anaknya merasa sakit baik secara fisik maupun mental dan juga tidak ingin membuat anaknya menangis. Oleh karena itu PB dengan jelas mengatakan tidak ingin menggunakan pola asuh dari orang tua sebelumnya.

4) Sering Memberikan Nasehat

Dalam mendidik anak, tidak terlepas dari dirikan yang keras atau otoriter. PB mendidik anak-anaknya tidak menggunakan pola asuh tersebut, jika anak-anaknya diberikan nasehat tetapi tidak didengar ada kata-kata yang dikeluarkan oleh PB. Dijelaskan juga kata-kata tersebut berupa yang baik dan yang kurang baik

5) Perilaku PB

Dalam pengasuhan yang PB berikan jika anak berbuat salah berulang kali walaupun sudah diberikan nasehat hal yang dilakukan PB sebagai orang tua hanya tetap mengasihi anak-anaknya walaupun tidak didengarkan oleh mereka. Dalam setiap pergaulan yang dialami oleh anak-anak, ada pergaulan yang membawa pengaruh positif maupun negatif, jika dalam masa pergaulan terdapat pengaruh yang negatif bagi anak-anaknya, hal yang PB lakukan sebagai orang tua yaitu hanya memberikan nasehat supaya perilaku tersebut tidak diulangi lagi. Tetapi untuk hukuman non verbal tidak diberikan.

6) Perilaku Anak

PB mengatakan bahwa apa yang ia katakan selalu tidak didengarkan oleh anaknya. Jadi sebagai orang tua, PB hanya bisa mengalah terhadap sifat-sifat anaknya kalau ia memaksakan hal tersebut maka anak akan marah ke PB. Sebagai orang tua, PB biasanya menyadari bahwa hal tersebut dapat memunculkan amarah dari anak. Oleh karena itu PB hanya mengikuti kemauan anak.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diringkas seperti yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Deskripsi Tema Partisipan PB

Tema	Deskripsi Tema
Gambaran pola asuh di suku moi	- Memiliki nilai moral yang kurang baik - Kurangnya perhatian dari orang tua
Faktor yang mempengaruhi pola asuh	- Dipengaruhi oleh lingkungan - Tidak mengambil pola asuh dari orang tua sebelumnya
Cara mendidik anak: Nilai Religi	- Memberikan nasehat - Tidak memukul anak

	-
Perilaku orang tua :	- Menyayangi anak - Mendidik anak agar mandiri - Perhatian ke anak
Perilaku anak :	- Memanjakan anak - Sering mabuk-mabukan, sering berpergian - Anak malas
Pemenuhan kebutuhan anak	- PB selalu memberikan kebutuhan fisik ke anak-anaknya. - PB sering memberikan kebutuhan moral dalam hal memberikan nasehat, larangan dan memberikan pemahaman tentang kehidupan kedepannya.
Dampak pola asuh	- Anak menjadi malas - Sering membantah orang tua - Anak mengalami kenakalan remaja - Perilaku anak tidak sesuai dengan harapan orang tua

b. Partisipan II

Partisan kedua dalam penelitian ini yaitu Ibu II yang adalah seorang ibu rumah tangga dan memiliki pekerjaan lainnya sebagai guru pada TK swasta Kristen. Usia dari II yakni 38 tahun dan memiliki 2 orang anak perempuan. Anak pertama dari II berusia 12 tahun dan anak kedua berusia 9 tahun. II juga memiliki warung kecil untuk sedikit membantu perekonomian keluarga.

1) Cara Didikan Menurut II

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan cara mendidik anak menurut II yaitu mendasari dari lingkungan keluarga dan juga dilandasi oleh Firman Tuhan. Menurut II harus dimulai dari didikan tersebut dulu baru dilanjutkan dengan bagaimana cara anak bergaul, bersosialisasi dan dengan teman-temannya. Jika anak sudah diajarkan dari situ maka artinya anak sudah takut akan Tuhan dan menghasilkan yang baik juga.

II menjelaskan bahwa ia mengambil pola asuh tersebut karena kemauan pribadinya sendiri, II beranggapan bahwa yang paling utama adalah ajaran Alkitab. Jadi jika anak diajarkan bagaimana mereka bermain dengan teman-temannya, berbicara, dan bergaul itu akan kembali lagi ke Firman Tuhan. II tidak mau kalau anak-anaknya menjadi nakal. Jika semua itu tanpa Tuhan maha hidup akan sia-sia menurut pendapat II. II juga memberikan penjelasan lebih lengkap tentang maksud dari yang diucapkannya, yaitu jika anak takut akan Tuhan maka tidak berani mengeluarkan kata-kata kotor. II tidak mau kalau anak-anaknya menjadi anak yang nakal, semua yang II lakukan dan jelaskan agar anak-anaknya hidup di dunia tidak sia-sia.

2) Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor pendukung pola didikan tersebut menurut II itu kembali lagi ke Firman Tuhan. II menyadari dan juga mendapatkan nasehat dari rekan kerjanya bahwa ada perbedaan dengan didikan yang keras dan didikan yang memberikan nasehat. Kesadaran yang didapatkan yaitu jika anak diasuh menggunakan kekerasan dapat menjerumuskan anak ke hal-hal yang sering terjadi di Suku Moi, mereka akan menjadi kebal. Akan tetapi jika di asuh dengan nasehat Firman Tuhan anak akan berubah dengan sendirinya dan membentuk karakter sendiri dari pada menggunakan kekerasan.

Menurut II lingkungan juga mempengaruhi cara dirikannya, ia melihat banyak sekali anak-anak yang terjerumus oleh hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu II selalu memberikan nasehat-nasehat bagi anaknya. Selain itu II

memberikan gambaran dari didikan orang tua sebelumnya yang keras (ibu dari II) karena takut salah dalam pergaulan dan juga baik (bapak dari II) yang seorang majelis yang memiliki cara didikan sama seperti II. Jadi jika dikatakan II mengambil pola asuh dari didikan ayah atau bapaknya. Dan tidak mau mendidik anak-anaknya menggunakan pola asuh dari orang tua ibu II.

3) Memberikan Perhatian

Seperti orang tua lainnya, II juga selalu memberikan perhatian kepada kedua anak dengan cara menuruti kemauan mereka. II juga menegaskan bahwa jika anaknya tidak berkeinginan untuk memiliki kemauan terhadap sesuatu, maka ia sendiri yang akan bertanya berulang kali agar anak yakin dengan pilihannya. Menurut II perilaku dari anaknya juga kadang terbuka ke dirinya, tetapi kadang pula anak bersikap menutup diri ke orang tua. II beranggapan bahwa hal tersebut dipendam karena anak cape dinasehati terus-menerus.

Dalam pergaulan yang anak jalani, jika anak berbuat salah sebagai orang tua II menyikapi hal tersebut dengan cara pandang yang berbeda. II melihat dari sudut pandang bahwa anak-anak tidak selamanya selalu benar dan sebagai orang tua ia juga tidak selamanya benar juga. Jadi jika anak terbukti salah yang dilakukan oleh II yaitu menegur jika memang kesalahan tersebut benar.

4) Gambaran Lingkungan II

II memberikan gambaran tentang perilaku masyarakat, ia mengatakan bahwa orang Papua kalau menegur anaknya kadang juga kasar. Kasar yang dimaksud yaitu jika sudah ditegur dan anak melawan makanya anak akan dipukul

atau menggunakan kekerasan non verbal. Hal tersebut juga berlaku ke partisipan, tetapi hal itu ia lakukan pada saat anak masih kecil (masa kanak-kanak) dan pada saat anak sudah remaja II tidak menggunakan kekerasan tersebut. Hukuman yang sering partisipan lakukan pada saat anak masih kecil yaitu dengan mencubit anak dari telinga. II juga mengatakan kalau ia juga menggunakan rotan untuk di pukul di daerah pantat dan juga menggunakan telapak tangan.

5) Pandangan II tentang Pola Asuh di Suku Moi

Dampak dari didikan orang tua di suku Moi sangat berpengaruh pada diri mereka sendiri, itu sangat merugikan bagi diri mereka. Pandangan II dalam melihat pola asuh di lingkungannya yaitu orang tua salah dalam mendidik anak. Ada beberapa orang tua di Suku Moi yang menyadari dengan keadaan sehingga mereka lebih peduli dengan perkembangan karakter anak dan juga ada orang tua yang mengabaikan anak-anaknya dikarenakan kurangnya pendidikan dalam merawat anak. II memberikan gambaran tentang kenakalan yang terjadi di Suku Moi yakin banyak siswa yang putus sekolah akibat hamil di bangku sekolah dan juga ada yang tidak melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

6) Permasalahan yang sering terjadi

Permasalahan yang sering dihadapi II dalam mengurus anak-anaknya yaitu anak sering mengotori rumah dan juga memberantakkan rumah, jika sudah di tegur dan tidak didengarkan II kadang mengutik telinga anaknya. Hal tersebut membuat II menjadi marah dikarenakan kesalahan tersebut diulangi kembali. II mengatakan bahwa perilaku tersebut membuat anak sadar akan kesalahannya dan

segera untuk meminta maaf, tetapi itu hanya terjadi sesaat itu juga . Sebagai orang tua, II juga menyadari bahwa kebiasaan kurang baik anak dikarenakan ia masih kecil dan masa untuk bermain.

II juga memberikan aturan bagi anak pertamanya, II memberikan batasan waktu dalam bermain *gadget*. II memberikan waktu dimana anak akan belajar terlebih dahulu sebelum ia bermain *gadget* dan juga batas waktu dalam bermain *gadget* tidak boleh sampai larut malam karena membahayakan mata anak. Adapun sifat dari anak pertama, II mengatakan bahwa anak bermain *gadget* hingga lupa waktu. II juga memberikan dampak akibat keseringan bermain *gadget* untuk anak.

7) Perilaku Anak

II juga menyadari bahwa anak pertamanya kadang mengucapkan kata-kata kotor. Sebagai orang tua II hanya bisa menegur dan mengatakan agar hal tersebut tidak diulangi kembali. Jika kesalahan yang dilakukan terus diulangi kembali, II sebagai orang tua terkadang emosi hingga membentak anak yang pertama tetapi untuk anak yang kedua hanya dicubit saja. Selain itu jika anak sedang asik bermain dengan teman-temannya, anak akan sulit untuk diminta bantu, jika hal tersebut dipaksakan maka perilaku anak akan berubah menjadi kecewa dan marah. Sehingga apa yang dikerjakan menjadi tidak ikhlas.

Dalam didikan yang diberikan, kepuasan yang dicapai oleh II dalam mendidik anaknya sudah terbilang cukup sesuai dengan yang diharapkan. Kesesuaian yang II terima yaitu anak rajin, dengar-dengaran, dan saling membantu pekerjaan satu sama lain dan yang belum sesuainya seperti yang sudah

dijelaskan di awal. Tetapi bagi II dari didikan II sudah puas dirasakan, hal itu dijelaskan bahwa anak sudah bisa membantu orang tua dalam melakukan pekerjaan rumah maupun menjaga warung.

Tabel 7. Deskripsi Tema Partisipan II

Tema	Deskripsi Tema
Gambaran pola asuh di suku moi	<ul style="list-style-type: none"> - II berpendapat bahwa menuruti kemauan dari anak yang menyebabkan anak-anak memiliki sikap yang tidak baik bagi diri mereka dan juga lingkungan. - Pola asuh orang tua sebelumnya dari ibu keras, tegas dan ayah yang baik.. - Terjerumus oleh hal-hal yang tidak baik.
Faktor yang mempengaruhi pola asuh	<ul style="list-style-type: none"> - Dipengaruhi oleh lingkungan. - II berpegang teguh dengan ajaran Firman Tuhan.. - Tidak mengambil pola didikan orang tua.
Cara mendidik anak: Nilai Religi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil dari didikan alkitab. - Mendidik agar anak takut akan Tuhan - Menasehati menggunakan ajaran Firman Tuhan - Memberikan padangan akan hidup ke depan
Perilaku orang tua :	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas dalam mendidik anak menggunakan ajaran alkitab - Memberikan perhatian - Mencubit anak - Menegur dengan kata kotor
Perilaku anak :	<ul style="list-style-type: none"> - Rajin membantu orang tua - Kadang nasehat dilanggar
Pemenuhan kebutuhan anak	<ul style="list-style-type: none"> - II selalu memberikan kebutuhan fisik ke anak-anaknya. - II sering memberikan kebutuhan moral dalam hal memberikan nasehat, larangan dan memberikan pemahaman tentang kehidupan kedepannya
Dampak pola asuh	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memiliki perilaku yang sesuai dengan keinginan orang tua

c. Partisipan SO

Partisipan SO merupakan seorang guru honorer pada salah satu sekolah negeri di wilayah tersebut. Memiliki 3 orang anak yang diantaranya 2 laki-laki dan 1 perempuan. Aktivitas yang sering dilakukan oleh SO yakni hanya menjadi

guru dan sampai di rumah menjadi ibu rumah tangga. SO menjelaskan bahwa anak yang paling tua berstatus sebagai mahasiswa, untuk anak nomor dua sebagai siswa kelas 3 SMA, dan yang paling bungsu berumur 3 tahun lebih.

1) Cara Didikan Menurut SO

Cara didikan yang dipilih oleh SO yakni keras karena SO sendiri tidak ingin anak-anaknya melawan, malas-malasan, sering keluar dengan teman-teman dan juga keras kepala. Bagi SO hal tersebut membuang-buang waktu jika anak sering keluar dengan temannya, padahal itu bisa dimanfaatkan untuk belajar. Jadi didikan tersebut yang digunakan oleh SO dalam mendidik anak-anaknya.

2) Pandangan SO tentang Pola Asuh di Suku Moi

Menurut SO pola asuh yang digunakan oleh orang tua di Suku Moi yaitu dengan menuruti kemauan dari anak yang menyebabkan anak-anak memiliki sikap yang tidak baik bagi diri mereka dan juga lingkungan. Dalam percakapan tersebut SO memberikan gambaran tentang kenakalan yang terjadi di lingkungannya, hal tersebut berupa anak-anak yang belum cukup dewasa sudah mabuk-mabukan, narkoba, begal atau penyamun.

3) Gambaran Lingkungan di Suku Moi

Anak yang melakukan aksi begal tersebut digunakan untuk mencari uang untuk beli minuman beralkohol ataupun narkoba, ujar SO). Dan dilanjutkan oleh SO bahwa anak yang masih duduk di bangku SD sudah menghirup aibon dan juga balapan liar di bangku SMP. Menurut SO perilaku tersebut akibat kurangnya

kedisiplinan (54!) dan mengabaikan atau membebaskan anak dalam bergaul(63!), sehingga anak terjerumus dalam kenakalan remaja.

4) Pola Asuh yang Tegas

Pendapat lain yang diucapkan SO yakni ia tidak ingin anaknya nakal yang akan membuat dirinya merasa malu dengan lingkungan. SO tidak ingin dirinya malu jadi ia mengambil langkah tegas dalam mendidik anak-anaknya, ia berpendapat bahwa anak akan takut karena dirinya tegas dan jahat sehingga tidak berani berbuat hal-hal yang tidak diinginkan.

Tegas diartikan oleh SO yakni jika anak berbuat kesalahan maka anak akan di hukum menggunakan tangan dan juga menggunakan kayu. Cara didikan tersebut berlaku bagi kedua anaknya yang sudah mengerti. Tetapi jika anak bungsunya melakukan kesalahan, SO akan mencubit. Selama mendidik anak, tidak selamanya apa yang dikatakan oleh SO dituruti oleh anak. SO mengatakan bahwa jika anak melawan, SO akan bersikap kasar agar anak menurutinya.(162)

5) Perilaku SO

Jika anak berbuat kesalahan yang dilakukan SO hanya menegur, jika kesalahan dilakukan berulang kali makanya SO akan menghukum anaknya. Tetapi menurut SO, anak sudah mengetahui bagaimana sifat orang tuanya jadi anak akan menuruti apa yang dikatakan. Ini berlaku ke semua anak-anaknya. SO mengakui bahwa dalam didikan yang ia terapkan, tidak membeda-bedakan antara satu dengan anak yang lain. SO berpikir bahwa hal tersebut dapat membuat anak

menjadi cemburu atau iri, oleh karena itu SO menyamaratakan didikannya dengan yang lain.

Kasih sayang yang diberikan oleh SO tidak dibeda-bedakan dengan yang lain. SO selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya dengan cara memberi apa yang anak butuhkan. Jika anak tidak membutuhkan, sebagai orang tua SO juga tidak terlalu memperdulikan hal tersebut. Jadi jika anak membutuhkan sesuatu SO memfasilitasi hal tersebut.

6) Perilaku dan Sikap Anak

Menurut SO sifat dari anak keduanya sering membuat dirinya kewalahan dalam mendidiknya. SO mengatakan bahwa anaknya sering keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya, kalau disuruh anak tersebut malas untuk membantu. Hal tersebut berbeda dengan sifat kakaknya, menurut SO sifat dari kakaknya sudah dewasa jadi lebih mengerti dan tenang di rumah.

Menurut SO sifat dari anak-anak ke dirinya tertutup. SO mengatakan bahwa ia pernah mendengar anaknya telah memiliki kekasih, tetapi enggan untuk terbuka kedirinya. Selain itu juga jika anak keluar bersama teman-temannya, anak tidak ingin memberitahukan tujuan perjalanan anak. Dan jika anak mengalami masalah di sekolah, anak tidak menceritakan kepada dirinya apa yang terjadi sehingga guru di sekolahnya yang menceritakan ke dirinya.

Menurut SO jika anak memiliki perilaku yang tidak bermoral maka SO bersikap tegas, nasehat-nasehat sudah sering diberikan oleh SO tetapi jika diabaikan maka SO menggunakan tangan untuk memukul anaknya. Menurut SO awalnya dia hanya marah, tetapi tanpa disengaja SO memukul anak. SO berpikir

bahwa itu emosinya terpengaruh oleh usia sehingga dengan mudah terpancing. Tetapi jika hal tersebut tidak berhasil maka anak akan dibawa ke kantor polisi karena SO merasa tidak sanggup dalam mendidik anaknya.

7) Perkembangan Fisik dan Karakter anak

Menurut SO perkembangan fisik anak sangat baik, pemenuhan kebutuhan fisik selalu diberi. Dan untuk kebutuhan karakter anak menurut SO juga sudah dipenuhi, tetapi SO belum merasa puas dengan didikannya. Kepuasan tersebut dirasakan oleh SO karena anak memiliki sifat yang keras kepala, diberi hukuman tidak ada perubahan, dan melanggar aturan yang dibuat oleh dirinya.

8) Didikan orang tua sebelumnya

SO menceritakan bahwa didikan orang tua sebelumnya keras dan tegas. SO mengatakan bahwa dirinya jarang dipukuli diusia dewasa, terakhir dihukum oleh orang tua SO waktu masih kuliah. Pada saat itu SO ketahuan pacaran, dan reaksi orangtuanya hampir diberhentikan kuliah. Menurut SO, hukuman yang diberikan oleh ibunya sangat berlebihan sampai seperti ingin memalukan dirinya. Cara didikan dari orang tuanya membuat SO takut untuk mengingat kembali.

SO menceritakan bahwa cara didikan dari orang tuanya memiliki perbedaan. Diantaranya ayah atau bapak yang malas tau dan juga jarang untuk memarahi anak-anaknya tetapi untuk ibu dari SO sendiri memiliki didikan yang keras dan tegas. Oleh karena itu SO menggunakan pola asuh tersebut. Alasan SO menggunakan pola asuh tersebut karena dirinya takut dan turut kepada didikan

orang tuanya, sehingga SO berharap agar anaknya bisa seperti dirinya yang tidak mengalami kenakalan yang terjadi.

Tabel 8. Deskripsi Tema Partisipan SO

Tema	Deskripsi Tema
Gambaran pola asuh di suku moi	<ul style="list-style-type: none"> - Menuruti kemauan dari anak - Kurangnya pendidikan dalam mendidik anak - Pergaulan bebas
Faktor yang mempengaruhi pola asuh	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan - Pengasuhan orang tua sebelumnya
Cara mendidik anak: a. Nilai Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> - Menghukum anak - Melarang anak bergaul - Utamakan sekolah - Mukuli anak
Perilaku orang tua:	<ul style="list-style-type: none"> - Keras kepada anak - Sering menghukum - Membandingkan anak - Sering merendahkan anak - Memaksakan kehendak orang tua
Perilaku anak:	<ul style="list-style-type: none"> - Sering membuat orang tua menunggu - Keras kepala - Anak menjadi tertutup
Pemenuhan kebutuhan anak	<ul style="list-style-type: none"> - SO selalu memberikan kebutuhan fisik ke anak-anaknya. - SO sering memberikan kebutuhan moral dalam hal memberikan, kedisiplinan tentang pergaulan anak
Dampak pola asuh	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menjadi tertutup ke orang tua, takut untuk bercerita.

2. Hasil Wawancara dengan Informan

Wawancara ini ditujukan kepada orang terdekat partisipan. Tujuannya adalah untuk mencocokkan dan mencari kebenaran pada kehidupan sehari-hari partisipan.

a. Informan NA

NA adalah anak kedua dari partisipan PB. Usia dari NA yaitu 25 tahun. Status NA sebagai mahasiswa disalah satu kampus di Yogyakarta.

Menurut NA cara didikan PB yaitu mendidik anak-anaknya dengan cara yang lebih santai, bebas tanpa dilarang. NA menjelaskan bahwa kadang orang tuanya memberikan penjelasan tentang maksud dari didikannya, hal tersebut sering dikatakan bahwa anak memiliki hidup yang berguna nanti.

Jika NA berbuat salah, sikap yang dilakukan oleh PB yaitu memberikan nasehat dan NA mengatakan juga bahwa dalam pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua, hanya ibu yang berperan. NA mengatakan bahwa ayah dari NA sendiri tidak mengambil peran dalam mendidik anak-anaknya. Ayah hanya focus pada pekerjaan untuk mengnafkahi keluarga dan ibu yang mengurus pekerjaan rumah tangga beserta mendidik anak-anak.

NA mengatakan bahwa perilaku yang orang tua berikan hanya memberikan nasehat, didikan tersebut berlaku untuk semua anak-anaknya. Dan jika ada yang diinginkan PB langsung memenuhi keinginan anak-anaknya. NA mengatakan bahwa PB tidak membandingkan anak-anaknya dengan anak orang lain.

Dari wawancara yang dilakukan, NA mengatakan bahwa PB tidak pernah memberikan hukuman. NA mengatakan bahwa partisipan PB tidak memukul anak-anaknya. Yang dilakukan PB dalam mengasuh anak-anaknya hanya

memberikan nasehat-nasehat. Jika anak berbuat salah tetap PB memberikan nasehat agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

Kebiasaan yang sering dilakukan oleh informan NA yaitu sering mabuk-mabukan dan juga sering party. Hal tersebut diketahui oleh PB dan sebagai orang tua PB hanya menyikapi hal tersebut dengan memberikan nasehat-nasehat. NA mengatakan bahwa perilaku buruk tersebut tidak membuat orang tua memukul dirinya, PB sering memberikan nasehat dan Santai dalam menyikapi hal tersebut. Perilaku buruk tersebut bukan hanya dialami oleh NA namun dialami oleh kakaknya juga.

NA juga mengatakan bahwa perilaku dari adik-adiknya juga tidak sama dengan dirinya, NA mengatakan bahwa adik-adiknya lebih tenang di rumah dan jarang diberikan nasehat oleh PB. Selain itu kebiasaan yang sering dilakukan oleh NA yaitu makan, tidur, kalau bosan NA keluar dari rumah. Yang sering memasak makanan di rumah yaitu adik-adiknya..

Dari percakapan yang diberikan, NA mengatakan bahwa PB jarang sekali untuk melarang dirinya dalam bergaul atau sering keluar-keluar rumah. NA mengatakan bahwa perilaku orang tuanya sama seperti dirinya yang sering membicarakan orang lain (bergosip).

Dari pengalaman yang terjadi, NA mengatakan bahwa jika dirinya dalam masalah yang akan dilakukan oleh PB yaitu selalu ada bersama NA. Sikap yang dilakukan oleh PB yaitu dengan cara memberikan semangat, tidak berhenti untuk memberikan kekuatan, dan selalu berdoa dalam masalah yang dihadapi.

Pendapat NA tentang pola asuh orang tua di Suku Moi yaitu mengasuh anak-anaknya dengan keras. Keras yang dimaksud oleh NA yaitu seperti melarang anak-anaknya dalam bergaul, dijaga terus, suka marah-marah. Dilanjutkan juga oleh NA bahwa ada juga orang tua yang cuek dalam mendidik anak-anaknya. Menurut NA hal tersebut berbeda dengan pengasuhan PB.

Menurut NA pergaulan anak-anak di Sorong seperti umumnya yang sering terjadi, NA memberikan pertanyaan bahwa banyak anak-anak yang mabuk-mabukan, sering ke party, balapan liar, dan masih banyak hal lainnya. Usia anak-anak pun juga mengalami hal tersebut.

b. Informan NI

NI merupakan informan kedua yang memiliki hubungan dengan partisipan II. NI merupakan anak pertama dari partisipan II yang berusia 15 tahun dan memiliki seorang adik perempuan. Dalam hasil wawancara yang dilakukan, NI mengatakan bahwa cara didikan dari Partisipan II yaitu sering memberikan nasehat disertai dengan hukuman. Hukuman menurut NI yaitu sering dimarahi. Selain itu juga menurut NI didikan dari II juga menanamkan nilai Kedisiplinan yaitu dengan melarang anak jika bermain hp hingga larut malam, hal tersebut akan membuat mata anak menjadi sakit.

NI mengatakan bahwa II sering memberikan perhatian tetapi NI menyadari bahwa kadang perhatian yang diberikan dapat meminta imbalan seperti harus lebih rajin dalam membantu II. Kebebasan yang sering diberikan oleh II pada NI yaitu bermain *Gadget*. Waktu yang diberikan dalam bermain gadget biasanya

dilakukan oleh NI sampai pukul 22:00. NI mengatakan jika selesai bermain gadget informan tidak langsung belajar, tetapi respon dari II yaitu hanya memberikan ungkapan bahwa jangan bermain terus.

NA menjelaskan bahwa nasehat yang sering diberikan oleh II untuk kebaikan sang anak. Nasehat tersebut berupa larangan agar jangan bermain hingga lewat batas waktu, jangan suka pukul-pukul adik, jangan membuat rumah berantakan, rajin berdoa dan dekatkan diri ke Tuhan. Jika anak dalam masalah, yang sering dilakukan oleh II yaitu selalu bergumul dengan Tuhan atau mendekatkan diri kepada Tuhan. NI juga mengatakan bahwa sering sekali adiknya membuat rumah menjadi berantakan dan respon dari II yaitu hanya memarahi sang adik dan kadang juga mencubitnya.

c. Informan RJ

Informan RJ adalah anak kedua dari Partisipan SO. Usia dari RJ yaitu 15 tahun. Menurut RJ didikan dari SO yang sangatlah keras, hal tersebut diceritakan bahwa SO sering marah-marah dan menghukum RJ. RJ menjelaskan bahwa jika SO sedang marah tanpa disadari bahwa RJ akan dipukuli. RJ menjelaskan bahwa SO sering mengatakan dirinya adalah anak yang malas tetapi menurut dirinya, RJ sering disuruh dan langsung mengikuti kemauan dari SO. RJ mengatakan jika SO marah maka RJ akan dibandingkan dengan orang lain atau sepupunya yang lebih rajin.

Kedisiplinan yang diberikan oleh SO dengan melarang RJ dalam bergaul, pulang sekolah harus tepat waktu jika tidak SO langsung menelpon para guru

disekolah untuk menyuruh RJ pulang. Jika Kedisiplinan dilanggar maka yang akan dilakukan oleh SO yaitu menghukum RJ. RJ mengatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh dirinya sehabis pulang sekolah yaitu bermain futsal. Hal tersebut yang kadang membuat SO menjadi marah, selesai bermain pada pukul 17:00 RJ hanya dimarahi oleh SO tetapi jika SO pulang menggunakan kendaraan umum maka yang akan terjadi adalah RJ akan dihukum atau dipukuli oleh SO.

Tetapi RJ juga mengatakan bahwa jika SO marah hingga berlebihan makanya SO akan memukul RJ. Hukuman yang sering diberikan oleh SO yaitu dengan memberikan hukuman non verbal yaitu dengan menggunakan kayu dan tangan SO. RJ mengatakan jika dirinya berbuat salah makanya dihukum secara non verbal dan kadang juga menggunakan nasehat tetapi jarang sekali diberikan.

Menurut RJ didikan yang diberikan oleh SO bermaksud agar anak tidak mempermalukan orang tua. RJ merasa bahwa kebebasan yang sering diberikan oleh SO yaitu ketika kakaknya pulang libur semester dari Jogja. RJ merasa bahwa hal tersebut yang membuat dirinya bisa bebas dan bisa bermain dengan teman-temannya. (61) tetapi menurut RJ walaupun hal itu terjadi ia tetap akan dimarahi terus oleh SO.

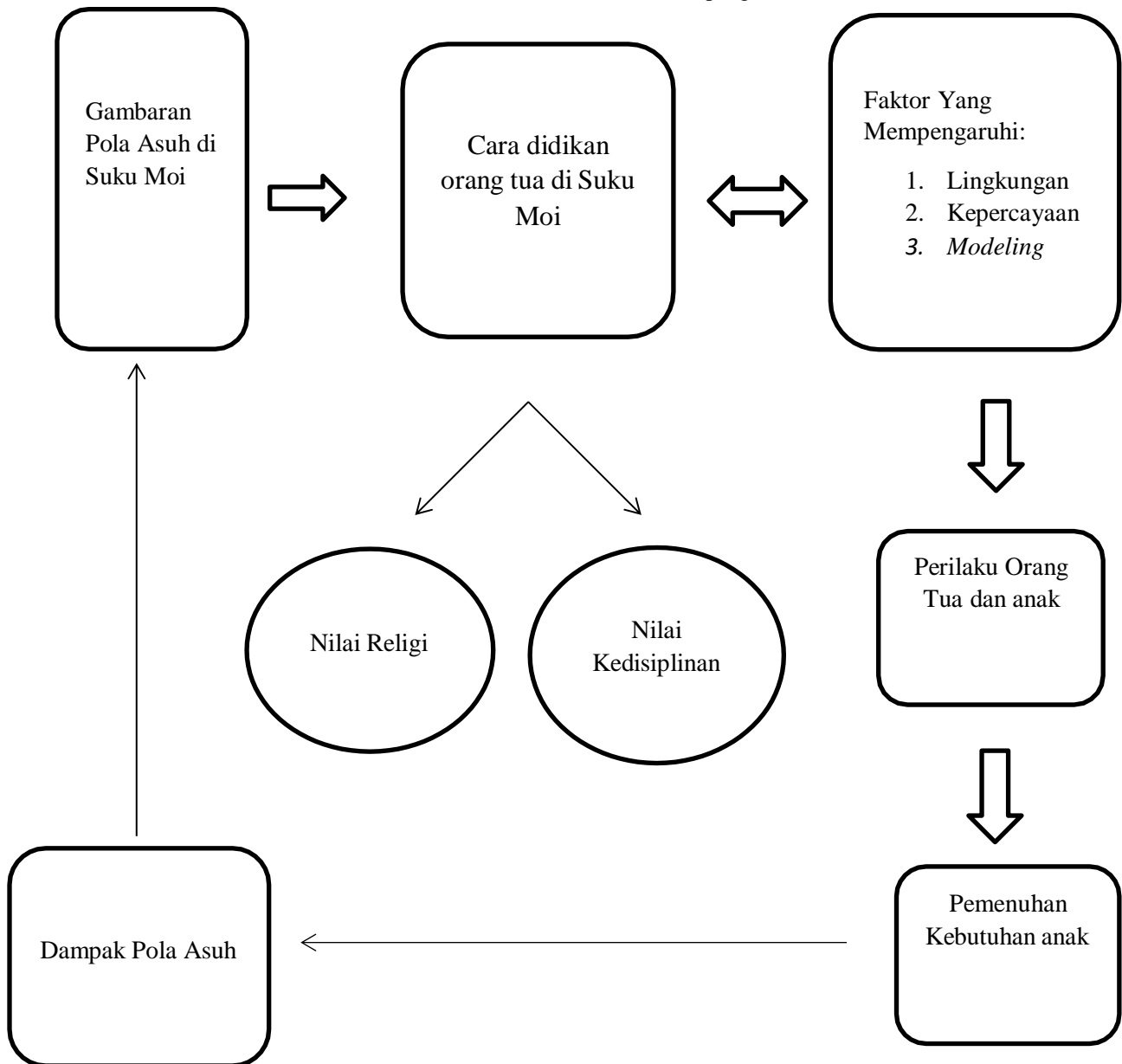
Dari sifat SO tersebut membuat dirinya takut untuk bercerita. Jika mengalami masalah respon dari SO yaitu memarahi anak. Selain itu juga membuat anak kurang senang terkait didikan dari SO, RJ tidak tahan jika selalu dimarahi terus menerus. RJ mengatakan bahwa jika keluar bersama teman-temannya, RJ selalu malu jika SO sering menelpon teman-temannya untuk

mengecek keberadaan mereka dan juga RJ sering diejek dengan dikatakan sebagai perempuan yang dijaga oleh SO. Dijelaskan juga bahwa jika teman-temannya datang kerumah, SO selalu mengecek apa yang dilakukan oleh mereka. Anak menjadi tertutup untuk bercerita ke orang tua.

Setiap apa yang dikatakan oleh SO, RJ selalu mengikuti. Jika RJ tidak menuruti maka SO akan marah. Hal tersebut membuat anak mengalah agar dirinya tidak dimarahi terus-menerus.

Gambaran Pengasuhan Anak di Suku Moi

Gambar 2. Temuan di Lapangan



B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan observasi yang melibatkan tiga orang partisipan yang selaku orang tua dan informan selaku anak. Dari penelitian tersebut menemukan bahwa pengasuhan orang tua di budaya Sorong terlebih khususnya pada suku Moi memiliki sikap yang taat pada norma atau aturan yang berlaku di lingkungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa orang tua di Suku Moi mendidik anak-anaknya dengan memberikan kebebasan, tegas dan juga menanamkan kedisiplinan. Kebebasan yang dilakukan bukan sekedar meminta izin untuk keluar rumah dan diizinkan, tetapi kebebasan yang dimaksud yakni dalam pergaulan. Hal ini dapat dilihat dari:

“Kalau soal itu yang mama lihat, mereka lebih dibebaskan” (PB, TG06, BL07, TH22, 80)

Pergaulan bebas sering muncul di tengah masyarakat, bahkan pada saat ini pergaulan bebas sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Menurut PB hal tersebut terjadi akibat kurangnya perhatian kepada anak. Kurang perhatian tersebut yang menyebabkan anak salah dalam bergaul. Hal ini dapat dibuktikan dengan :

“nakal, buat onar, dan juga kadang yang perempuan bergaul yang kurang baik itu mungkin karena kurangnya perhatian dari orang tua, makanya mereka bisa seperti itu.” (PB, TG06, BL07, TH22, 82-84)

Selain PB, partisipan SO juga menjelaskan gambaran kenakalan anak di Suku Moi.

“Orang tua tuh macam kasih bebas dong anak-anak sampe dong bisa nakal sekali kaya begini. Masa masih SD saja sudah hirup aibon dijalan-jalan, ada yang masih SMP saja sudah tau minum, balap liar sampe su kecelakaan baru orang tua menyesal itukan lucu tuh orang tua dong punya cara didik” (SO, TG08, BL07, TH22, 63-67)

Peneliti melihat bahwa kurangnya perhatian dan juga kedisiplinan dari didikan orang tua menjadi kunci utama kenakalan anak di Suku Moi terjadi. Dalam mendidik anak, sifat orang tua juga menjadi pendukung dalam mendidik anak. Jika orang tua memiliki sifat yang temperamen, akan berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua di Suku Moi mayoritas memiliki sifat yang keras, akan tetapi sebagian besar anak tidak patuh pada perintah-perintah.

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menemukan temuan-temuan khusus yakni berupa didikan menurut Nilai Religi dan juga Nilai kedisiplinan. Orang tua di Suku Moi memiliki watak yang keras, hal tersebut yang menjadi temuan khusus pada nilai kedisiplinan. Menurut Utami (2021) kedisiplinan anak dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterima dari orang tua. Bentuk pola asuh yang bermacam-macam memberikan pengaruh yang berbeda terhadap anak. Pendapat tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak kedepannya, baik itu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif yang diterapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa cara orang tua menanamkan nilai disiplin dengan cara memberikan kekerasan non verbal dan juga kekerasan verbal. Kedisiplinan berlaku pada partisipan SO, yang di mana SO dengan sadar mengatakan bahwa biasa memukuli anaknya di badan saja.

“Kalau dong ada buat kesalahan yaa mama pukul dengan tangan, kadang pake kayu juga tapi kadang-kadang. Biasa mama pukul di badan saja.” (SO, TG08, BL07, TH22, 83-85)

Hal tersebut termasuk dalam kekerasan non verbal. Kekerasan verbal juga dijelaskan oleh RJ yang menjadi informan dari SO.

“Mama tuh biasa marah-marah kaka, kadang sa takena pukul lagi kahhh.” (RJ, TG16, BL07, TH22, 12)

Selain nilai kedisiplinan yang menjadi temuan khusus dalam penelitian ini, ada juga nilai religius yang menjadi dasar dalam mendidik anak di Suku Moi. Menurut Lakada, bukan hanya tugas konselor untuk membimbing anak-anak dalam memecahkan masalah mereka, tetapi juga tugas dan tanggung jawab utusan Tuhan. Dari teori Lakada ini, dapat diartikan bahwa bukan pembimbing atau orang tua saja yang menjadi tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang dialami anak. Tuhan atau Sang Pencipta juga dapat menjadi solusi dalam membimbing dan memecahkan masalah.

Teori tersebut sehubungan dengan apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh partisipan II. II menyadari bahwa tanpa pertolongan Tuhan maka semuanya tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, II memilih dasar dalam mendidik anak-anaknya dengan menggunakan nilai religius.

“Iya, ajaran alkitab. Didikan mulai dari situ dulu baru nanti didikan dari cara pergaulan, cara bersosialisasi dengan teman-teman. Dasarnya dari situ, kalau anak-anak sudah takut akan Tuhan berarti apa yang dong lakukan pasti baik”. (II, TG07, BL07, TH22, 28-32)

Nilai Religius dapat membuat

Kedua temuan yang ditemukan peneliti pada saat dilapangan, hal tersebut yang menjadi gambaran bagaimana cara orang tua di Suku Moi mendidik anak.

Dari hasil temuan-temuan tersebut, cara orang tua mendidik anak-anaknya

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yang membuat bagaimana didikan atau perilaku orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orang tua, sekolah dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut menjadi kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Peneliti menemukan bahwa faktor yang menjadi alasan utama dalam didikan orang tua di Suku Moi yaitu dari lingkungan. Lingkungan juga menjadi faktor penting dalam pengasuhan. Menurut Latifah (2020) perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan serta di dukung oleh peran orang tua dalam membangun kepribadian anak ataupun karakter anak.

Dari teori tersebut menguatkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Peneliti menemukan bahwa dari ketiga partisipan memiliki faktor utama yang sama dalam mendidik anak-anaknya. Dibuktikan dengan adanya kenakalan remaja atau pergaulan bebas yang terjadi, sehingga orang tua mendidik anak dengan cara mendisiplinkan anak-anaknya dan juga memberikan nilai religius. Cara didikan tersebut yang membuat orang tua yakin akan anak tidak terjerumus pada hal yang terjadi.

Selain faktor lingkungan yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi pola asuh orang tua, ada juga agama yang di anut, pengalaman, dan juga kepribadian orang tua. Agama menjadi faktor bagaimana cara orang tua di Suku Moi mendidik anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan khusus berupa nilai religius.

Peneliti juga menemukan bahwa pengalaman dan juga kebiasaan yang

dialami oleh partisipan yang menjadikan salah satu faktor dalam pengaruh didikan orang tua di Suku Moi. Peneliti memahami bahwa kedua hal tersebut saling berkaitan, dari pengalaman yang dialami oleh partisipan menjadikan kebiasaan-kebiasaan untuk ditiru dalam mendidik anak. Hal ini dibuktikan dengan:

“Keras juga makanya mama juga pake akan” (SO, TG08, BL07, TH22, 179)

“Buktinya mama ini, ikut apa yang orang tua mau dan tidak ada hal buruk dari kenakalan remaja yang mama alami” (SO, TG08, BL07, TH22, 181-182)

Menurut peneliti, hasil dari pengalaman dan kebiasaan yang didapatkan dari partisipan disebut proses modeling. Proses modeling merupakan teori dari Albert Bandura. Menurut Albert (dalam Ansani & H. Muhammad Samsir, 2022) individu mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pengamatan model di sekitar lingkungan.

Dari faktor-faktor yang ditemukan di lapangan, selain cara didikan orang tua terdapat juga perilaku yang orang tua munculkan dalam mendidik anak. Peneliti sendiri memahami bahwa perilaku setiap orang tua berbeda-beda dalam mendidik anak-anaknya. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada perilaku yang positif dan juga perilaku negatif dari orang tua sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan dengan partisipan PB, peneliti tidak menemukan perilaku negatif atau sebuah tindakan kasar yang diberikan PB pada anak-anaknya. Akan tetapi peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa dalam pengasuhan yang di berikan, hanya PB yang terlibat dalam mendidik anak-anaknya. Sedangkan suami atau bapak dari informan NA tidak terlibat dalam pengasuhan yang diberikan. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan informan NA

“Kalau bapa itu tenang-tenang saja karna bapa tidak terlalu focus ke kaka atau ade-ade dong karna yang urus kaka dong itu mama. Bapa biasa naik ke Maybrat (Kab. Maybrat) untuk kerja jadi tidak focus (senyum-senyum)” (NA, TG, BL, TH, 36-39)

Dari hasil yang didapatkan dari informan NA, selain tidak adanya keterlibatan antara didikan ayah atau bapak dalam mendidik anaknya. Hal tersebut juga berpengaruh pada kurangnya ketaatan anak kepada orang tua sehingga anak dengan mudah terpengaruh pada pergaulan dan juga kenakalan yang terjadi. Hal tersebut di buktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan informan.

“Yaa suka mabuk, ke acara, terus masih kecil juga nakal lagi, balap liar aduh banyak juga.” (NA, TG, BL, TH, 73-74)

“Kaka dengan kaka demi juga begitu hahaha (tertawa). Tapi mama tidak larang atau marah Cuma yaa kasih nasehat saja ke kita tapi itu juga kadang-kadang” (NA, TG, BL, TH, 78-80)

Hasil penelitian yang didapatkan, peneliti memiliki sudut pandangan terkait hasil tersebut. Sudut pandang yang peneliti dapatkan dari hasil peneltiam tersebut yakni kurangnya perhatian dari seorang ayah dan juga kurangnya disiplin dari orang tua. Hal tersebut yang membuat anak menjadi terjerumus pada kenakalan yang dialami. Menurut peneliti jika kedua orang tua mendidik anak dengan disiplin yang lebih ketat dan juga sama-sama saling peduli dengan perkembangan anak, maka hal tersebut tidak dialami oleh anak-anak.

Selain itu juga perilaku positif yang ditemukan peneliti pada partisipan PB yaitu mendidik anak agar menjadi berguna bagi lingkungan, mendengar pendapat anak jika anak berbuat salah, jika anak berbuat salah diberikan arahan agar tidak terulang kembali, dan juga selalu mengajarkan anak untuk selalu dekat dengan Tuhan. Walaupun anak terjerumus pada kenakalan dan juga pergaulan yang

dialami, perilaku orang tua tetap sayang dan peduli dengan apa yang terjadi pada anak-anaknya. Hal tersebut yang menjadi perilaku positif dari orang tua.

Selain PB, partisipan II juga memiliki perilaku yang baik kepada anak-anaknya. Peneliti mendapatkan bahwa perilaku positif dari II berupa ajakan orang tua agar anak dekat dengan Sang Pencipta yaitu mengajarkan anak untuk bagaimana berdoa. Selain itu juga II menerapkan nilai kedisiplinan pada anak-anaknya dengan cara membatasi anak dalam bermain *gadget* pada malam hari, dengan memberikan penjelasan bahwa hal tersebut akan merusak mata anak dan sering mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti tidak menemukan perilaku buruk yang yang sekarang dilakukan oleh partisipan II. Hal tersebut dikuatkan dengan informasi yang diberikan oleh informan NI bahwa dulu partisipan sering marah-marah.

“Cuma marah bergitu” (NI, TG13, BL07, TH22, 31)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan perilaku dari partisipan SO juga sangat memiliki perilaku yang keras. Menurut partisipan SO sendiri hal yang sering dilakukan dalam mendidik anak-anaknya yaitu menanamkan nilai disiplin yang berupa kekerasan verbal maupun non verbal. Hal tersebut peneliti dapatkan dari informan RJ bahwa ada perbedaan atau perbandingan antara informan dan juga dengan anak-anak lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh RJ

“Terus sering bilang kalau sa punya sodara laki-laki dong lebih rajin karna sering sapu rumah dan duduk tenang saja di rumah . Tapi sa emosi kenapa harus bandingkan sa dengan orang lain, sangat tidak suka sekali. Kadang juga kaya tahan marah terus langsung menangis.” (RJ, TG16 , BL07, TH22, 113-117)

Kepribadian orang tua dalam mendidik anak juga berpengaruh kepada pembentukan karakter anak. Hal tersebut dapat dilihat dari informasi yang diberikan oleh informan NA dan juga RJ. Pada informan NA, perilaku yang dimunculkan yaitu anak tidak memperdulikan apa yang akan terjadi jika berbuat kesalahan berulang kali. Dan juga pada informan RJ, perilaku emosional juga berubah dengan adanya perilaku yang diberikan oleh orang tua.

Setiap individu mempunyai kebutuhan dasar, tidak terkecuali anak-anak. Dan setiap anak memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu. Oleh karena itu orang tua seharusnya mengerti apa yang menjadi kebutuhan dasar dari anak-anaknya. Hal ini sangat penting karena anak adalah individu yang akan mengalami proses berkembang. Menurut Maslow (2012) dalam teori hierarki atau jenjang kebutuhan mengajukan bahwa semua orang yang memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpuaskan terlebih dahulu sebelum mereka menyadari kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatnya. Dari teori Maslow tersebut peneliti memiliki pandangan yang sama terhadap hasil penelitan yang didapatkan.

Hasil yang didapatkan peneliti terhadap pemenuhan kebutuhan anak sangatlah kurang dari teori yang dijelaskan. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti hanya menemukan dua kebutuhan yang diberikan dari para partisipan. Kebutuhan yang didapatkan oleh peneliti yaitu pemenuhan fisik atau kebutuhan fisiologi menurut Maslow, dan juga kebutuhan moral yang diberikan orang tua

kepada anak. Kebutuhan moral ini menurut peneliti masuk pada kebutuhan sosial menurut Abraham Maslow.

Hasil yang didapatkan dilapangan terkait pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang diberikan orang tua kepada anak, menurut peneliti sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan hanya ada dua kebutuhan yang ada di lapangan. Dan juga menurut peneliti sendiri bahwa hal tersebut yang mengakibatkan adanya pengaruh didikan orang tua dengan pemberian kebutuhan anak, sehingga anak dapat dengan mudah melanggar norma yang berlaku di lingkungan.

Dalam pemenuhan kebutuhan fisik, peneliti menemukan bahwa ketiga orang tua atau partisipan dengan sadar mengatakan bahwa partisipan memberikan kebutuhan yang cukup seperti sadang, pangan, dan papan bagi informan atau anak-anaknya. Kebutuhan fisik yang diberikan juga memperlihatkan bahwa fisik anak kuat dan sehat karena kebutuhan fisiologis terpenuhi. Selain itu juga tempat untuk ditempati sudah terbilang cukup atau layak menurut peneliti, sehingga anak-anak merasa aman.

Selain kebutuhan fisiologis yang diberikan oleh partisipan, ada juga pemberian kebutuhan moral untuk anak-anak atau informan. Kebutuhan moral tersebut jika peneliti lihat, kebutuhan moral masuk pada pemenuhan kebutuhan sosial yang orang tua berikan untuk anak-anak atau informan pada Suku Moi. Menurut peneliti, pemberian kebutuhan moral tersebut diberikan karena adanya lingkungan yang kurang aman atau kurang baik bagi para informan atau bagi anak-anak di Suku Moi.

Menurut peneliti, pemberian kebutuhan moral tersebut berupa nasehat-nasehat yang sering diberikan oleh orang tua kepada anak di Suku Moi. Nasehat-nasehat yang diberikan berupa nasehat religius dan juga nasehat untuk pembentukan moral yang baik. Sudut pandang peneliti yang dilihat dalam memberikan nasehat sudah terbilang cukup baik, hal tersebut dikarenakan adanya nasehat dalam menjalani pergaulan yang baik dan juga nasehat yang diberikan partisipan bagi peneliti sendiri.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, namun tidak semua orang tua dapat mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Ketidakberfungsian keluarga menjadi faktor utama orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari didikan keluarga partisipan PB yang hanya berperan ibu atau mama saja.

Pemberian pola asuh yang tepat dapat mengurangi resiko angka kenakalan remaja dan juga pergaulan bebas remaja di Suku Moi. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ada hubungan erat antara pola asuh yang diberikan dengan lingkungan. Lingkungan pergaulan remaja di Suku Moi terjadi akibat pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Peneliti melihat bahwa dampak yang di dapatkan setelah pemberian pola asuh dapat berefek pada perilaku anak.

Dari sudut pandang peneliti, dampak yang terjadi setelah diberikan pola asuh orang tua kepada anak di Suku Moi yakni kurangnya tegas dalam mendidik anak. Orang tua di Suku Moi memang memberikan kebutuhan fisik maupun moral yang baik kepada anak dan juga cara mendidik anak yang terbilang baik. Akan

tetapi menurut peneliti sendiri, didikan tersebut kurang tegas kepada anak. Anak hanya diberikan pemahaman, nasehat, dan juga larangan. Tetapi jika anak berbuat salah, tidak adanya *punishment* atau hukuman bagi anak.

Menurut peneliti, hasil penelitian tersebut kurangnya ketegasan dalam mendidik anak. Peneliti memahami dari proses wawancara yang dilakukan, jika anak berbuat kesalahan yang berulang kali, dilakukan oleh orang tua yaitu dengan diberikan nasehat-nasehat dan juga mengabaikan kembali yang dilakukan anak.

Penelitian yang dilakukan peneliti sama dengan dari Siti Nurjanah dengan judul Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017 akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Penelitian ini lebih mengarah pada pola asuh yang diberikan pada remaja di Suku Moi, penyebab bagaimana anak memiliki karakter tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di Suku Moi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada perkembangan anak di Suku Moi yang sampai anak bersifat yang tidak bermoral dikarenakan kurangnya perhatian atau pengabaian orang tua terhadap anak dan juga kurangnya pendidikan dalam mengurus anak.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang di temukan di lapangan sejalan dengan pendapat dari Markum (1999:49) mengemukakan bahwa pola asuh adalah cara bagaimana orang tua mendidik anak hingga membesarkan anak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan,

budaya, agama yang di anut, kepercayaan dan kebiasaan dan juga pengaruh kepribadian orang tua (orang tua sendiri atau orang tua yang membesarkannya).

Menurut peneliti teori dari Markum sudah sesuai akan tetapi teori tersebut kurang lebih mendetail tentang bagaimana dampak yang akan terjadi jika faktor-faktor tersebut terus digunakan. Apa yang akan terjadi terhadap orang tua maupun anak kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pola asuh menurut Baumrid (Binus, 2018) merupakan parental control yang dimaksudkan bahwa orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada proses pendewasaan. Terdapat tiga pola asuh menurut Baumrid yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa terdapat juga perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh anak-anak di Suku Moi terlebih khusus pada remaja. Hasil dari observasi lapangan, remaja pada suku moi lebih dominan memiliki perilaku yang *negative*. Perilaku tersebut melewati batas norma-norma yang berlaku di kalangan masyarakat.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa selain lingkungan yang menjadi faktor utama pembentuk didikan orang tua, ada juga faktor lain yang menjadi penyebab yaitu pengalaman, usia dan juga dari pemahaman partisipasi dalam pengasuhan anak. Hasil penelitian juga menemukan bahwa orang tua mendidik anak dengan menanamkan nilai religi dan juga nilai kedisiplinan. Hal tersebut dapat dipercaya bahwa anak dapat terhindar dari pergaulan bebas dan juga patuh pada orang tua.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengajukan saran penting bagi orang tua terlebih khusus orang tua di Suku Moi. Saran tersebut berupa pentingnya untuk orang tua mengetahui dan memahami tentang pola asuh apa saja yang ada dan bagaimana pola asuh tersebut digunakan untuk mendidik anak-anak. Pola asuh asuh tersebut dapat digunakan dalam situasi dan kebutuhan yang berbeda sehingga tidak semua pola asuh digunakan secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi.

Saran bagi peneliti yang ingin mengambil judul atau tema yang sama, diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi karena zaman akan terus berkembang. Dan juga bagi peneliti yang akan menggunakan metode lain, dapat mengukur dalam presentase banyaknya pola asuh yang diterapkan di Suku Moi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 20–21.
- Ansani, & H. Muhammad Samsir. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080.
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Bangkit, K. (2016). *Etnografi_Suku_Moi_Papua_Barat*. Universitas Negeri Surabaya.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development experiment: by nature and disign*. Cambridge: Harvard University Press.
- Den Daele, V. (2011). *Arti perubahan dalam perkembangan* (E. B. Hurlock (ed.); ke lima). Penerbit erlangga.
- Hetherington & Whiting. (1999). *Child Psychology*. New York: Mc Graw Hill.
- Hetherington, E. M., Parke, R. D., & Locke, V. O. (1999). *Child psychology: A contemporary Viewpoint*. New York, NY, US: McGraw-Hill.
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 2.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.41079>
- H. Maslow, A. (2012). Motivation and Personality. *Naming the Mind: How Psychology Found Its Language*, 110–133.
<https://doi.org/10.4135/9781446221815.n7>
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B taman kanak-kanak PGRI Gerunung tahun ajaran 2017/2018. *Pengasuhan Anak*, 4, 2.

- Harjanto Setiawan, H. (2014). *POLA PENGASUHAN KELUARGA DALAM PROSES PERKEMBANGAN ANAK CARING FAMILY PATTERNS IN CHILD DEVELOPMENT PROCESS* Hari Harjanto Setiawan. 19(200), 284–300.
- Iriani. (2014). Pola pengasuhan anak pada suku tolaki di sulawesi tenggara. *Walasuji*, 5(2), 265–276.
- J. Maleong, L. (1989a). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- J. Maleong, L. (1989b). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- J. Maleong, L. (1989c). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- J. Maleong, L. (1989d). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Jannah, M. (2015). POLA PENGASUHAN ORANG TUA DAN MORAL REMAJA DALAM ISLAM Miftahul Jannah 1. *Ilmiah Edukasi*, 1, 63–79.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Maimun. (2019). *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu* (M. D. Sobry (ed.)). Sanabil. [http://repository.uinmataram.ac.id/527/4/Psikologi Pengasuhan %281%29_Compresed.pdf](http://repository.uinmataram.ac.id/527/4/Psikologi%20Pengasuhan%20%281%29_Compresed.pdf)
- Mursalim, M., Jusmin, J., & Wulandari, N. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas IV DI SD INPRES 102 MALANU Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i1.396>

- Muttakidah, I. (2016). pengeseran perspektif “human mind” Jhon Locke dalam paradigma.” *Ralph Waldo Emerson in Context*, 6(1).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139235594.016>
- Nurjanah, S. (2017). *MESUJI TAHUN 2017 Oleh : SITI NURJANAH Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1439 H / 2017 M. 3.*
- Pressley, M., & McCormick, C. B. (2007). *Child And Adolescent Development for Educators* (p. 513). <http://books.google.co.uk/books?id=17SLoh9FgwkC>
- Soendari, T. (2006). Pengujian kebasahan data penelitian kualitatif. *Penelitian Kualitatif*, 1–44.
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Keabsahan_data.ppt_\[Compatibility_Mode\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Keabsahan_data.ppt_[Compatibility_Mode].pdf)
- Sustima, I. (2021). Mengenal model pola asuh Baumrind. *Pengasuhan Anak*, 3.
<https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/6659/mengenal-model-pola-asuh-baumrind.html>
- Baumrind, D dan Ross A. Thompson, *The Ethics of Parenting dalam Handbook of Parenting*, edisi ke-2, ed. Marc. H Bornstein, Vol. 5 Practical Issues in Parenting (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2002
- Baumrind, D. (1967). Praktik Pengasuhan Anak Mendahului Tiga Pola Perilaku Prasekolah. *Monograf Psikologi Genetik*, 75 (1), 43-88
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>

LAMPIRAN**Lampiran 1. Professional Judgement****SURAT KETERANGAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, memberikan keterangan kepada mahasiswa bahwa:

Nama : Angel Monica Wewra
NIM : 18081220
Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Telah melakukan *professional judgement* untuk panduan wawancara penelitian dan lembar observasi penelitian yang berjudul “Model Pengasuhan Anak di Budaya Sorong, Moi”.

Demikian surat ini dapat digunakan dengan semestinya, Terima kasih.

Yogyakarta, 13 April 2023



Santi Esterlita P, M.Si., Psikolog

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

NO	Tema	Sub Tema	Pertanyaan
1.	Interaksi orang tua terhadap perkembangan anak	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana anda memberikan penjelasan tentang maksud dari pola asuh yang anda terapkan? -
		Tindakan/Prilaku orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - Model pola asuh seperti yang anda terapkan kepada anak anda? - Jika anak berbuat salah, bagaimana anda menyikapi hal tersebut?
		Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Seperti apa pola asuh yang digunakan oleh orang tua di suku moi? - Bagaimana cara orang tua di suku moi mengasuh anak? - Bagaimana tanggapan anda terkait pola asuh yang digunakan oleh orang tua di Suku Moi?
2.	Faktor yang mempengaruhi	Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana metode pola asuh yang anda berikan khususnya sebagai orang tua di Suku Moi?
		Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara didikan orang tua anda sebelumnya?
3.	Alasan pemberian	Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengapa anda berikan model pengasuhan tersebut ?

	pengasuhan	Lingkungan	- Apakah lingkungan anda mempengaruhi anda untuk menggunakan pola asuh tersebut?
4.	Dampak	Fisik	- Apakah anda sering menghukum anak secara fisik? - Bagaimana perkembangan fisik anak anda ?
		Perilaku anak	- Bagaimana dampak perkembangan anak karakter anak anda? Apakah anak memiliki nilai moral yang baik?
		Budaya	- Bagaimana dampak dari didikan orang tua di Suku Moi?

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Observasi Wawancara :

Partisipan :

Hari/tanggal wawancara :

No	Hal-hal yang diobservasi	Penjelasan
1.	Ekspresi dan intonasi suara partisipan	
2.	Pandangan mata partisipan	
3.	Gestur partisipan selama wawancara	
4.	Hal-hal yang sering dilakukan saat wawancara	
5.	Suasana tempat selama wawancara	

Lampiran 4. *Fieldnotes* Observasi atau Hasil Observasi Wawancara

Partisipan : PB

Hari/tanggal wawancara : 06-07-2022

Tempat wawancara : Rumah Kediaman PB

No	Hal-hal yang diobservasi	Penjelasan
1.	Ekspresi dan intonasi suara partisipan	Partisipan sangat ramah, mengalir, santai dan komunikatif, partisipan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan. Intonasi dari nada suara partisipan sangat baik, lembut, dan juga tidak terbata-bata
2.	Pandangan mata partisipan	Setiap kali partisipan menjawab pertanyaan, partisipan beberapa kali menghindari kontak mata dengan peneliti.
3.	Gestur tubuh partisipan	Pada saat wawancara berlangsung, partisipan tidak gelisah atau gugup saat wawancara dilakukan
4.	Hal-hal yang sering dilakukan saat wawancara	Partisipan sering tertawa dan sering senyum-senyum.
5.	Suasana tempat selama wawancara	Kondusif

Partisipan II

Hari/tanggal wawancara : 07-07-2022

Tempat wawancara : Warung jualan Partisipan II

No	Hal-hal yang diobservasi	Penjelasan
1.	Ekspresi dan intonasi suara partisipan	Pada saat wawancara berlangsung, partisipan sangat tenang pada saat diwawancarai dan setiap apa yang ditanyakan sering
2.	Pandangan mata partisipan	Kontak mata yang dilakukan oleh partisipan ke peneliti sangat baik atau tidak menghindari pandangan peneliti
3.	Gestur partisipan selama wawancara	Sangat tenang dalam menjawab setiap pertanyaan
4	Hal-hal yang sering dilakukan saat wawancara	-
5.	Suasana tempat selama wawancara	Kurang kondusif yang diakibatkan oleh suara dari pembeli maupun suara lingkungan sekitar

Partisipan : SO

Hari/tanggal wawancara : 08-07-2022

Tempat wawancara : Rumah Kediaman SO

No	Hal-hal yang diobservasi	Penjelasan
1.	Ekspresi dan intonasi suara partisipan	Dalam setiap jawaban yang diberikan, responden sangat mendalami hal tersebut. Contohnya pada saat partisipan mengatakan bahwa ia marah, ekspresi dan intonasi juga sesuai.
2.	Pandangan mata partisipan	Partisipan tidak menghindari kontak mata dengan peneliti
3.	Gestur partisipan selama wawancara	Partisipan kadang memberikan contoh pada bagian yang dipukul.
4.	Hal-hal yang sering dilakukan saat wawancara	-
5.	Suasana tempat selama wawancara	Kondusif

Observasi Infoman

Informan : NA

Hari/tanggal wawancara : 08-07-2022

Tempat wawancara : Rumah

No	Hal-hal yang diobservasi	Penjelasan
1.	Ekspresi dan intonasi suara informan	Informan sangat ramah, mengalir, santai dan komunikatif, partisipan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan. Intonasi dari nada suara partisipan sangat baik dan tidak terbata-bata
2.	Pandangan mata informan	Dalam wawancara berlangsung informan tidak menghindari kontak mata dengan peneliti
3.	Gestur informan selama wawancara	Informan tenang dan focus dalam wawancara berlangsung
4.	Hal-hal yang sering dilakukan saat wawancara	Sering tertawa sambil bertepuk tangan dan senyum-senyum
5.	Suasana tempat selama wawancara	Kondusif

Informan : NI

Hari/tanggal wawancara : 12-07-2022

Tempat wawancara : Rumah

No	Hal-hal yang diobservasi	Penjelasan
1.	Ekspresi dan intonasi suara partisipan	Informan masih malu dalam menjawab pertanyaan dan juga intonasi yang cukup baik
2.	Pandangan mata partisipan	Sering memalingkan pandangan dari peneliti
3.	Gestur partisipan selama wawancara	
4.	Hal-hal yang sering dilakukan saat wawancara	Sering senyum-senyum saat menjawab pertanyaan
5.	Suasana tempat selama wawancara	Kondusif

Informan : RJ

Hari/tanggal wawancara : 15-07-2022

Tempat wawancara : Rumah

No	Hal-hal yang diobservasi	Penjelasan
1.	Ekspresi dan intonasi suara partisipan	Informan sangat terbuka, mengalir, santai dan komunikatif, informan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan. Intonasi dari nada suara partisipan sangat baik dan tidak terbata-bata
2.	Pandangan mata partisipan	Tidak menghindari kontak mata dari peneliti
3.	Gestur partisipan selama wawancara	
4.	Hal-hal yang sering dilakukan saat wawancara	
5.	Suasana tempat selama wawancara	Konduusif

Lampiran 5. Informan Consent

Surat Pernyataan Persetujuan Informan (*Inform Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Paulince Boabu

Tanggal Lahir : Serui, 23 Februari

Alamat :Jl. F. Kalasuat, Malanu Pasir

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi subyek dalam penelitian yang dilakukan oleh Angel Monica Wewra 18081220 dengan judul “POLA PENGASUHAN ANAK DI BUDAYA SORONG, MOI”

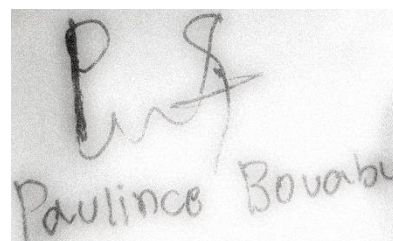
Demikian pernyataan tersebut diatas saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Peneliti



Angel Monica Wewra

Partisipan



Surat Pernyataan Persetujuan Informan (*Inform Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Melinda K. Isir
Tanggal Lahir : Sorong, 04 Mei 2022
Alamat : Jl. F. Kalasuat, Kios Anda

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi subyek dalam penelitian yang dilakukan oleh Angel Monica Wewra 18081220 dengan judul “POLA PENGASUHAN ANAK DI BUDAYA SORONG, MOI”

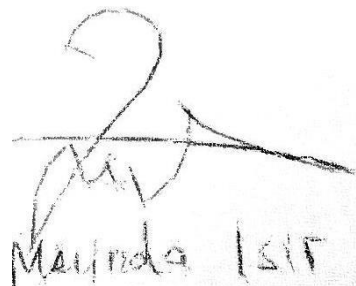
Demikian pernyataan tersebut diatas saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Peneliti



Angel Monica Wewra

Partisipan



Melinda Isir

Surat Pernyataan Persetujuan Informan (*Inform Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Sellyanti Osok

Tanggal Lahir : Sorong, 04 Mei 1979

Alamat : Jl. Melati, Perumahan Yuti No. 13

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi subyek dalam penelitian yang dilakukan oleh Angel Monica Wewra 18081220 dengan judul “POLA PENGASUHAN ANAK DI BUDAYA SORONG, MOI”

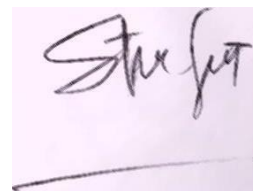
Demikian pernyataan tersebut diatas saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Peneliti



Angel Monica Wewra

Partisipan



Sellyanti Osok

Surat Pernyataan Persetujuan Informan (*Inform Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Novalin Antoh

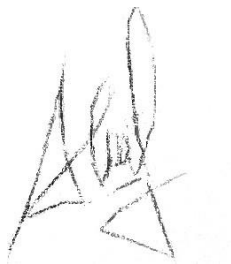
Tanggal Lahir : Aitinyo, 13 November 1998

Alamat : Jl. F. Kalasuat, Malanu Pasir

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi subyek dalam penelitian yang dilakukan oleh Angel Monica Wewra 18081220 dengan judul “POLA PENGASUHAN ANAK DI BUDAYA SORONG, MOI”

Demikian pernyataan tersebut diatas saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Peneliti



Angel Monica Wewra

Partisipan



Novalin Antoh

Surat Pernyataan Persetujuan Informan (*Inform Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Nelda Isir

Tanggal Lahir : Sorong, 30 Oktober 2010

Alamat : Jl. F. Kalasuat, Malanu Kios Anda

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi subyek dalam penelitian yang dilakukan oleh Angel Monica Wewra 18081220 dengan judul “POLA PENGASUHAN ANAK DI BUDAYA SORONG, MOI”

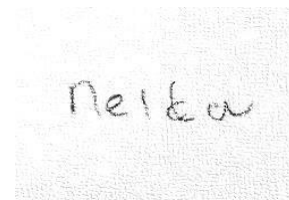
Demikian pernyataan tersebut diatas saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Peneliti



Angel Monica Wewra

Partisipan



Nelda Isir

Surat Pernyataan Persetujuan Informan (*Inform Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Reza Jitmau

Tanggal Lahir : Sorong, 14 Maret 2007

Alamat :Jl. Melati, Perumahan Yuti No.13

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi subyek dalam penelitian yang dilakukan oleh Angel Monica Wewra 18081220 dengan judul “POLA PENGASUHAN ANAK DI BUDAYA SORONG, MOI”

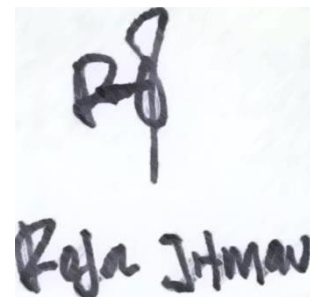
Demikian pernyataan tersebut diatas saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Peneliti



Angel Monica Wewra

Partisipan



Lampiran 6. Hasil Coding Partisipan dan Informan

Hasil Coding Partisipan 1

Nama (Inisial) : PB
 Usia : 44
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jenis kelamin : Perempuan

Document : Responden Ibu Paulince					
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
1	P: "Baik selamat sore mama"				
2	R: "Iya"		Salam		
3	P: "Perkenalkan nama saya angel monica wewra, saya dari				
4	universitas mercu buana yogyakarta				
5	Tujuan saya disini yaitu untuk melakukan wawancara dalam				
6	memenuhi tugas akhir saya. Apakah mama bersedia untuk				
7	menjadi saya punya narasumber?"				
8	R: "Iya"		Salam		
9	P: "Baik, sebelumnya bisa saya tau mama punya nama siapa?"				
10	R: "Nama lengkap mama Paulince Bouabu"		Perkenalan		
11	P: "Paulince Bouabu, minta maaf kalau misalnya salah sebut				
12	e mama. Jadi mama, ini saya mau wawancara terkait dengan				
13	bagaimana mama punya cara didik mama punya anak."				
14	"Jadi pertanyaan saya itu, bagaimana mama punya cara didik				
15	ke mama punya anak-anak ini?"				
16	R: "Ya, pertama itukan kita didik supaya anak itu baik,	tujuan PA	Mendidik agar anak baik	cara didik ortu	Cara mendidik anak
17	memiliki masa depan yang baik terus yaa kita sebagai orang	maksud PA	Masa dpn anak yg baik	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak
18	tua itu maunya seperti itu supaya kedepannya lebih baik		Lebih baik kedepannya	cara didik ortu	Cara mendidik anak
19	lagi. Agar menjalani kehidupan itu lebih baik lagi terus	Keinginan ortu	Lebih baik kedepannya	cara didik ortu	Cara mendidik anak
20	mama punya anak-anak itukan harus mama asa mereka dari				
21	kecil harus mengerti kebaikan yang paling pertama, kedua	Mendidik anak tentang kebaikan	Mengajarkan kebaikan	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak
22	itu rajin, dengar-dengaran."		Rajin dan dengar-dengaran	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak
23	P: "Kalau boleh tau mama punya anak itu ada berapa mama?"				
24	R: "Semua jumlah?"		Jumlah anak		
25	P: "Iya"				
26	R: "Mama punya anak-anak itu semuanya ada 7"		Jumlah anak		
27	P: "Ada 7?"				
28	R: "Ya, laki-laki 2 dan perempuan 5. Semua sudah ada calon		Jumlah anak		
29	tapi belum nikah."		Jumlah anak		
30	P: "Berarti semua sudah dewasa?"				
31	R: "Iya"		Jumlah anak		

Document: Responden Ibu Paulince				
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
32 P: "Ada yang masih remaja?"				
33 R: "Masih"		Jumlah anak		
34 P: "Oww masih ada"				
35 "Kalau boleh tau kenapa mama berikan pola asuh yang tadi				
36 mama bilang itu?"				
37 R: "Yaa maksudnya kan kita asuh supaya mereka mengerti		Maksud didikan ortu	cara didik ortu	Cara mendidik anak
38 hidup itu seperti apa! Iya toh?"		Mengerti kehidupan	cara didik ortu	Cara mendidik anak
39 P: "iya"				
40 R: "Supaya kedepannya itu tidak berkekurangan begitu,	Efek pola asuh kedepan	Anak tdk berkekurangan	cara didik ortu	Cara mendidik anak
41 maksudnya yang baik-baik. Intinya yang pertama itu rajin,		Rajin, supaya anak rajin	cara didik ortu, perilaku positif anak	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan
42 jujur terus baik, kalau kita orang tua kasih nasehat ya	nasehat untuk moral	Jujur dan memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
43 harus didengar karena nasehat orang tua itu lebih penting		Nasehat ortu lebih penting		
44 supaya jadi orang kedepannya lebih baik."		Orang baik	cara didik ortu	Cara mendidik anak
45 P: "Bagaimana mama berikan penjelasan keanak-anak tentang				
46 cara didikan yang mama berikan?"				
47 R: "Mama selalu bilang ini demi mereka punya kebaikan, jadi		Demi kebaikan anak	cara didik ortu, perilaku positif ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan
48 apa yang mama bilang ini semua benar adanya dan baik untuk		Perkataan ortu selalu benar	cara didik ortu	Cara mendidik anak
49 mereka"				
50 P: "Jika misalnya mama punya anak berbuat salah, bagaimana				
51 mama menyikapi hal tersebut?"				
52 R: "Ya kalau anak-anak dong berbuat salah kita harus dengar	mendengarkan pendapat anak	Anak salah didengar dulu	cara didik ortu	Cara mendidik anak
53 mereka punya pendapat, karena pasti tidak akan sama dengan		Mendengar pendapat anak	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak
54 orang tua punya pandangan toh. Jadi kita orang tua tetap		Pandangan ortu bagi anak yang salah		
55 didik walaupun mereka marah tapi kita orang tua tetap		Anak memarahi ortu	Perilaku negatif anak	Perilaku orang tua dan anak
56 mengasih mereka supaya hati mereka tidak sakit begitu dan	Mengasih anak agar tdk sakit hati	Tetap mengasih anak	Sifat ortu	Cara mendidik anak
57 tidak kecewa. intinya itu sudah kita tetap baik saja walau				
58 mereka tetap kasar kita tetap terima karena itu kita punya	Menerima perlakuan kasar anak	Anak kasar ke ortu	Perilaku negatif anak	Perilaku orang tua dan anak
59 anak."				
60 P: "mama bisa kasih contoh bagaimana mama punya didikan?"				
61 R: "Yang pertama mama didik yaitu untuk rajin bekerja di	maksud PA	Mendidik anak jadi rajin	cara didik ortu	Cara mendidik anak
62 dalam rumah supaya kita orang tua bisa suruh untuk mau				

Document: Responden Ibu Paulince				
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
63 melakukan apa saja supaya mereka taat dan dengar."		Melakukan apapun agar anak taat		
64 P: "menurut mama bagaimana didikan yang anda berikan				
65 khususnya sebagai orang tua di suku moi ini mama?"				
66 R: "Seperti yang lainnya yaa mama tetap mengasahi mereka,		Tetap mengasih anak	Sifat ortu	Cara mendidik anak
67 sayangi mereka walau mereka berbuat salah."	ortu tetap sayang jika anak berbuat salah	Anak berbuat salah	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak
68 P: "Kalau nene dong cara didik mama bagaimana?"				
69 R: "Nene dong biasa didik mama itu pakai rotan (senyum).	Ortu sebelumnya mendidik anak menggunakan rotan	Didikan menggunakan rotan	Didikan ortu sblmnya	Gambaran PA di Suku Moi
70 Kalau mama dong buat salah tetap nene pukul tapi habis itu	Ortu sebelumnya mendidik anak jika salah dpukul	Salah tetap dipukul	Didikan ortu sblmnya	Gambaran PA di Suku Moi
71 nene dong sayang lagi."	Selesai anak dipukul akan disayang lagi	Disayang kembali	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak
72 P: "Kenapa mama tidak menggunakan cara didikan seperti itu?"				
73 R: "mama sayang mama punya anak-anak makanya mama tidak mau		Menyayangi anak	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak
74 pake cara itu, kasihan toh kalau dong menangis kesakitan	kasihan jika anak menangis kesakitan jika dipukul	Kasih anak	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak
75 kaya dulu mama juga begitu. Makayanya itu mama tetap	Pandangan ortu ttng didikan ortu sebelumnya	Didikan ortu sebelumnya keras	Didikan ortu sblmnya	Gambaran PA di Suku Moi
76 mengasahi tidak usah pukul kaya dulu nene dong buat begitu,		Mengasahi tidak dipukul		
77 biar anak-anak juga sayang mama."	Menggunakan didikan agar anak sayang ortu	anak-anak syg ortu		
78 P: "Dari pandangan mama, bagaimana orang tua dong disini				
79 mengasih dong anak?"				
80 R: "Kalau soal itu ayang mama lihat, mereka lebih bebaskan		Anak lebih dibebaskan	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi
81 mereka punya anak. Makanya itu kadang anak-anak di sini	Orang tua lebih membebaskan anak			
82 nakal, buat onar, dan juga kadang yang perempuan bergaul	Anak perempuan juga ikutan nakal	Anak yang nakal dan berbuat onar	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi
83 yang kurang baik itu mungkin karena kurangnya perhatian		Mungkin anak kurang perhatian		
84 dari orang tua, makanya mereka bisa seperti itu."	Anak bisa seperti itu mungkin kurang perhatian dari ortu	Efek kurang perhatian	dampak PA	Dampak PA
85 P: "Apakah lingkungan berpengaruh ke cara didikan yang mama				
86 lakukan?"				
87 R: " Kemungkinan begitu karena mama juga takut kurang	lingkungan mempengaruhi cara didik ortu	takut kurang nasehat	Sifat ortu	Cara mendidik anak
88 nasehat, perhatian keanak-anak takut nanti mereka bisa	takut kurang perhatian	perhatian agar anak tdk seperti yang lain	Lingkungan, Perhatian ke anak	Cara mendidik anak, Faktor yang mempeng
89 seperti yang lainnya"	takut anak seperti yang lain	takut anak seperti yang lain	Lingkungan	Faktor yang mempengaruhi
90 P: "Kalau kita berbicara tentang hukuman fisik, bagaimana				
91 mama menghukum anak-anak dengan pukulan begitu mama?"				
92 R: "Kalau misalnya kita nasehat terus-terus dan kalau		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
93 mereka tidak mau dengar yaa mungkin ada kata yang keluar,		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak

Document: Responden Ibu Paulince					
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
94	tapi yang mama bilang tadi fisik itu tidak mungkin. Paling		Tidak menghukum secara fisik	cara didik ortu	Cara mendidik anak
95	hanya kata-kata yang orang tua kasih keluar, intinya kalau		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
96	bicara itu iya tapi kalau pukul begitu tidak."		Tidak menghukum secara fisik	cara didik ortu	Cara mendidik anak
97	P: "Kata-kata yang keluar itu seperti apa itu mama?"				
98	R: "kata-kata yang setiap hari kita dengar itu (tertawa),		kata yang tiap hari didengar		
99	ada kata-kata yang baik dan kata-kata yang tidak baik juga		Kata yang baik dan tdk baik	dampak PA	Dampak PA
100	(tertawa)."				
101	P: "Jika anak-anak berbuat salah, bagaimana mama berbicara				
102	kepada mereka agar kesalahan itu tidak berulang?"				
103	R: "Kalau mereka sebagai anak mama bicara atau nasehat tapi		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
104	anak-anak tidak dengar dan ya itulah kita orang tua tetap	Jika ortu memberikan nasehat anak tidak mau dengar	Anak tdk mau dengar	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
105	mengasihinya mereka walaupun mereka tetap salah dan kita tetap		Mengasihinya walau salah	cara didik ortu	Cara mendidik anak
106	harus terima sebagai orang tua kama itu kita punya anak."		Ortu harus menerima kelasahan anak	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak
107	P: "Oww jadi jika mereka melakukan kesalahan yang berulang				
108	tetap mama bicara saja?"				
109	R: "Ya"				
110	P: "Tapi untuk hukuman tidak?"				
111	R: "iya, hukuman tidak."		Tidak menghukum anak	cara didik ortu	Cara mendidik anak
112	P: "Jika mama punya anak berperilaku yang tidak bermalis				
113	atau mungkin ada yang berperilaku tidak bermalis itu				
114	bagaimana mama menyikapi hal tersebut?"				
115	R: "itu yang tadi mama bilang, mama hanya nasehat supaya	Memberikan nasehat bagi perilaku anak tak bermalis	Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
116	mereka tidak ulangi hal tersebut. Jadi kasih nasehat saja"		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
117	P: "Sering mama kasih perhatian ke anak-anak?"				
118	R: "Sangat sering, apa yang mereka mau selalu mama teruti.		Menuruti keinginan anak	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak
119	Kadang juga mama selalu kasih apa yang mereka mau tanpa	Memberikan apa yg anak inginkan tanpa diminta	Perhatian keanak	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak
120	dong yang bilang deluan"				
121	P: "Apa yang mama katakan, selalu mereka teruti?"				
122	R: "Kebanyakan tidak karena mereka malas, kalau sudah	Anak tdk menuruti keinginan ortu kama malas	Anak malas	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
123	begitu yaa mama hanya mengalah dan biar mama yang kerjakan	Ortu mengalah kama anak malas	Ortu mengalah	Sifat ortu	Cara mendidik anak
124	saja, kalau paksa juga kadang mereka marah"		Anak marah jika dipaksa	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak

Document: Responden Ibu Paulince				
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
125 P: "Kadang mereka marah mama kalau mama sudah paksa,				
126 makanya itu yang mama lebih memilih untuk mama yang				
127 kerjakan?"				
128 R: "Iya itu sudah. Kadang mama sadar nanti hal itu terjadi		ortu menyadari anak akan marah	Perilaku negatif ank, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua da
129 makanya mama biarkan mama yang kerja tanpa memaksa mereka"	Ortu mengalah kama takut anak marah	Ortu mengalah	Sifat ortu	Cara mendidik anak
130 P: "apakah mama dulu pernah memaksakan mama punya anak				
131 untuk mengikuti mama punya kehendak?"				
132 R: "Kalau mama sebagai orang tua ya pasti ee tapi tidak				
133 mungkin anak diperas supaya ikuti mama punya kehendak		Tdk dipaksa ikut kemauan ortu	cara didik ortu	Cara mendidik anak
134 kecuali kalau dia anak kecil mungkin umur 4 tahun sampe 6	Jika anak masih balita akan mengikuti kemauan ortu	Mengikuti kemauan ortu	Sifat ortu	Cara mendidik anak
135 tahun itu bisa kalau sdh 8 tahun itu sudah tidak bisa tapi	Umur 8 thn tdk dipaksa untuk mengikuti kemauang ortu	8 thn tdk bisa dipaksa	Sifat ortu	Cara mendidik anak
136 jika dong sudah mengerti baru mama tidak mau paksa. Mama	Jika anak sudha bisa mengerti maka anak tdk akan dipaksa oleh ortu	anak sdh mengerti tdk akan dipaksa	cara didik ortu	Cara mendidik anak
137 paksa juga untuk mama suruh tapi kalau 1 atau 2 kali mama				
138 suruh terus dong tidak mau yaa mama tidak paksa karena				
139 percuma juga kalau dong tidak mau yaa kita sebagai orang				
140 tua tidak larang, mangalah saja, terima saja sebagai orang				
141 tua."				
142 P: "Berarti mama sering memberikan nasehat-nasehat untuk				
143 kebaikan, dan jika anak berbuat salah tetap mama nasehati"				
144 R: "iya"				
145 P: "Tanpa melakukan kekerasan kepada anak?"				
146 R: "iya benar"				
147 P: "mama tau kebiasaan yang kurang baik yang anak mama				
148 lakukan?"				
149 R: "Bermalas-malasan terus untuk membantu ini itu tapi		Anak malas	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
150 mereka malas, tapi yaa kita sebagai orang tua mau paksa		Anak malas	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
151 mereka untuk kerja juga yaa tidak mungkin kita sebagai				
152 orang tua akan paksa terus-terus. Akhinya kita orang tua	Mengerjakan sesuatu tdk dipaksa	Tdk paksa	Sifat ortu	Cara mendidik anak
153 yang melakukan apa yang mereka tidak mau lakukan. Jadi	Orang tua mengalah untuk anak	Ortu mengalah	Sifat ortu	Cara mendidik anak
154 intinya kita tida bisa paksa-paksa terus kama mereka punya		Tdk bisa paksa anak punya kemauan	cara didik ortu	Cara mendidik anak
155 perasaan tidak mau itu pasti ada."	Pandangan ortu tentang anak	Perasaan tdk mau anak pasti ada		

Document: Responden Ibu Paulince				
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
156 P: "Jadi kebiasaan yang kurang baik itu hanya malas saja?"				
157 R: "Iya malas saja, biasanya itu jawabannya aduh saya malas.	Kebiasaan kurang baik anak	Anak malas	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
158 Kalau di dalam rumah saja mau sapu dalam rumah saja susah		Susah untuk anak sapu rumah	dampak PA, Perilaku negatif ank	Dampak PA, Perilaku orang tua dan anak
159 akhirnya orang tua yang mengerjakan."	Ortu mengalah untuk mengerjakan pekerjaan rumah	Ortu mengalah	Sifat ortu	Cara mendidik anak
160 P: "Tapi ke 7 anak-anak mama itu semuanya malas?"				
161 R: "Ada yang tida juga, semuanya rajin tapi ada waktu		Pandangan perilaku ortu ke anak		
162 tertentu yang mereka malas. KAdang mereka bilang kalau				
163 mereka cape kama baru selesai kerja tugas sekolah atau	malas kalau disuruh	malas jika selesai kerja PR		
164 baru pulang sekolah dan ada juga yang pulang bermain dengan	Kalau disuruh malas	Aktivitas anak	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
165 teman-teman langsung bilang cape kalau disuruh (tertawa)"		Cape kalau disuruh	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
166 P: "Kalau menurut mama bagaimana perkembangan karakter dari				
167 mama punya anak-anak?"				
168 R: "Pasti tidak"				
169 P: "Kenapa mama bilang begitu?"				
170 R: "Mereka sudah besar, masing-masing punya sifat dan		memiliki sifat yg beda		
171 karakter yang beda-beda jadi harus kita harus terima mereka		Menerima karakter yg berbeda	cara didik ortu	Cara mendidik anak
172 punya perbedaan."				
173 P: "Kalau prilaku mereka apakah sudah sesuai dengan moral				
174 yang berlaku?"				
175 R: "Ada yang sudah sesuai da nada yang belum sesuai"		Perilaku bemoral anak		
176 P: "Yang belum sesuai itu seperti apa mama?"				
177 R: "Maksudnya mereka masih bantah orang tua atau merontak		Melawan ortu	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
178 begitu dan yang besar semua itu masih nakal sedikit, dalam		Yang lebih tua masih nakal	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
179 artian masih suka baku ajak dengan teman-teman untuk minum		Masih diajak untuk minum	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
180 salah satunya kaka demi, tapi kita sebagai orang tua				
181 hanyaberikan nasehat agar mereka bisa menjadi baik. Jadi		Anak nakal hanya diberikan nasehat	cara didik ortu, Keb/Nasehat Moral	Cara mendidik anak, Pemenuhan kebutuha
182 kami hanya mengalah dan terima dengan apa yang mereka		Mengalah dan menerima yg dilakukan anak	cara didik ortu	Cara mendidik anak
183 lakukan."				
184 P: "Jadi selama mama didik, mama hanya berikan				
185 nasehat-nasehat untuk jalan yang terbaik bagi mereka dan				
186 menuntun mereka ya mama?"				

Document: Responden Ibu Paulince					
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	
186	menuntun mereka ya mama?"				
187	R: "ya pasti, nasehat itu hanya diberikan untuk jalan yang	Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
188	terbaik bagi mereka dalam kehidupan kedepan dalam berumah	Kehidupan kedepan dalam berkeluarga	cara didik ortu	Cara mendidik anak	
189	tangga atau mungkin nanti ada yang sudah remaja, kita orang				
190	tua hanya berikan masukan saja. Intinya tidak yang keras"	Memberikan masukan dan tdk ada pukulan	Memberikan masukan, Pola asuh yang tidak keras	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
191	P: "ohh iya mama, jadi Cuma nasehat- nasehat saja"				
192	R: "Nasehat juga ada yang suara kasar dan ada yang tidak,	Memberikan nasehat ada kasar dan tdk	Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
193	ada yang benar dan tidak benar tapi yaa begitulah kita	Memberikan nasehat ada yg benar dan tdk	Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
194	orang tua terima tohh. Anak-anak juga kalau mereka dengar				
195	yaa mereka bertindak"				
196	P: "Tadi mama ada bilang kata-kata kasar, itu mama pernah				
197	dengar mama punya anak berkata-kata kasar?"				
198	R: "Kalau kata-kata kasar kaya ah tidak mau saja"	Kata kasar ke ortu	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
199	P: "Kalau kata-kata kotor?"				
200	R: "ada juga. "	Anak berkata kotor	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
201	P: "Terus mama pernah larang"				
202	R: "Nama juga anak-anak, kita marah tapi mereka akan ulangi	Pandangan ortu bagi anak yang melakukan kesalahan	Mengulang kesalahan	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
203	lagi jadi kita sebagai orang tua hanya memberi nasehat saja.	Memberi nasehat bagi anak yang berkata kotor	Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
204	"				
205	P: "Bagaimana perkembangan fisik anak-anak mama?"				
206	R: "Menurut mama sudah cukup karena mereka juga tidak	Perkembangan fisik anak	Kebutuhan fisik	Pemenuhan kebutuhan anak	
207	gampang sakit, badan juga berisi semua atau gemuk-gemuk"	Perkembangan fisik anak	Kebutuhan fisik	Pemenuhan kebutuhan anak	
208	P: "Kalau perkembangan karakter anak mama bagaimana?"				
209	R: "Kalau soal karakter mama rasa belum cukup karena mereka	Perkembangan karakter dari anak	dampak PA	Dampak PA	
210	kadang malas-malas untuk disuruh, kadang juga marah-marah	Perkembangan karakter dari anak	dampak PA	Dampak PA	
211	mama kalau mama tertalu banyak bicara mereka. Jadi begitu"	Perkembangan karakter dari anak	dampak PA	Dampak PA	
212	P: "Mama ini sudah selesai, nanti kalau ada lagi sa				
213	wawancarai mama lagi ee"				
214	R: "terserah saja"	Menutup sesi			

Hasil Coding Partisipan II

Nama (Inisial) II
 Usia 38
 Pekerjaan : Guru TK
 Jenis kelamin : Perempuan

Document: Responden ibu ida							
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo	
1	P: "Baik selamat malam mama"						
2	R: "Selamat malam"		Salam pembuka				
3	P: "Perkenalkan saya angel monica wewra dari Universitas						
4	mercu buana Yogyakarta, Jurusan psikologi. Disini tujuan						
5	saya melakukan wawancara yaitu untuk memenuhi Tugas akhir						
6	saya skripsi. Jadi judul tugas saya yaitu bagaimana model						
7	pola asuh orang tua di kota sor						
8	ong ini. Apakah mama boleh bersedia menjadi partisipan ?"						
9	R: "Boleh, bisa-bisa"		Bulding raport				
10	P: "Kalau boleh tau mama namanya siapa?"						
11	R: "Sa pu nama ibu Ida"	Nama responden	Nama responden				
12	P: "Biasa di sini panggil ibu ida?"						
13	R: "iya"		Perkenalan				
14	P: "Mama kalau boleh tau, mama punya anak ada berapa?"						
15	R: "ada dua, cewe"		Perkenalan				
16	P: "Cewe semua?"						
17	R: "iya"		Perkenalan				
18	P: "Ada yang masih balita kah atau mungkin?"						
19	R: "Yang satu sudah 12 tahun, yang satu 8 tahun"		Perkenalan				
20	P: "Ada dua berarti?"						
21	R: "iya"		Perkenalan				
22	P: "Kalau bicara tentang model asuh anak, bagaimana mama						
23	punya cara didikan ke mereka?"						
24	Kalau dari saya mungkin saya mulai dari cara didik anak						
25	dengan dari lingkungan keluarga dulu. Didikan dasarnya dari		Di didik dari lingkungan keluarga	cara didik ortu	Cara mendidik anak		
26	Fiman Tuhan."	PA ortu	Dasar dari Fiman Tuhan	Menurut Alkitab	Nilai Religi		
27	P: "Fiman Tuhan?"						
28	R: "Iya, ajaran alkitab. Didikan mulai dari situ dulu baru		Didikan ajaran alkitab	Menurut Alkitab	Nilai Religi		
29	nanti didikan dari cara pergaulan, cara bersosialisasi	Pergaulan yang baik	cara bergaul dan bersosialisasi	cara didik ortu	Cara mendidik anak		
30	dengan teman-teman. Dasarnya dari situ, kalau anak-anak		Dasar dari Fiman Tuhan	Menurut Alkitab	Nilai Religi		
31	sudah takut akan Tuhan berarti apa yang dong lakukan pasti	maksud PA	Anak yang takut akan Tuhan	Pribadi	Faktor yang mempengaruhi		
32	baik".						

Document: Responden ibu ida						
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo
33	P: "Jadi mama punya dasar dari mendidik anak dari Firman					
34	Tuhan, maksudnya dasarnya dari alkitab.					
35	Kenapa mama harus berikan pola asuh itu, kan ada banyak					
36	tapi kenapa mama harus ambil dari alkitab?"					
37	R: "Menurut saya sih, yang lebih utama dari ajaran alkitab	pandangan orang tua	Ajaran alkitab	Menurut Alkitab	Nilai Religi	
38	karena anak-anak kalau macam kita didik dengan cara yang					
39	lain bisa misalnya didik yang ajar cara bermain atau	tujuan PA	Didik cara bergaul	Pribadi	Faktor yang mempengaruhi	
40	berbicara, cara pergaulan seperti apa juga kembali lagi		Bergaul	Pribadi	Faktor yang mempengaruhi	
41	kepada Firman Tuhan karena apa yang kita lakukan kalau		Dasar dari Firman Tuhan	Menurut Alkitab	Nilai Religi	
42	tanpa Tuhan itu sia-sia."		Sia-sia jika tanpa Firman Tuhan	Pribadi	Faktor yang mempengaruhi	
43	"Jadi sa biasa suka bilang kalau bergaul dengan teman					
44	intinya takut akan Tuhan (senyum), kalau kita sudah takut	Nasehat religi	Takut akan Tuhan dalam bergaul	Nasehat Menurut alkitab	Nilai Religi	
45	akan Tuhan berarti bergaul dengan teman tidak bisa	Padangan ortu	bergaul yang baik	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
46	keluarkan kata-kata kotor, bergaul dengan teman dengan baik,	Pendapat ortu	bergaul yang baik	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
47	bergaul dengan teman tidak boleh begini. Begitu."		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
48	P: "Biasa mama berikan perhatian kemama punya anak-anak"					
49	R: "Sebagai orang tua mama selalu kasih perhatian ke mereka		Selalu memberi perhatian	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak	
50	dengan cara menurut apa yang mereka mau. Jika misalnya		Menuruti keinginan anak	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak	
51	mereka tidak ada kemauan begitu, mama juga kadang Tanya	menanyakan kembali	tidak berkeinginan	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak	
52	mereka kalau mereka tidak ada keinginan"		tidak berkeinginan	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak	
53	P: "Tanya-tanya yang seperti apa mama?"					
54	R: "Yaa misalnya mereka tidak mau barang itu, nanti mama	memberi perhatian	Perhatian keanak	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak	
55	akan bertanya lagi dengan pilihan yang lain"		Memberi pilihan lain	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak	
56	P: "Biasa anak-anak sering terbuka ke mama?"					
57	R: "Kadang-kadang juga mereka terbuka ke mama, tapi kadang		Terbuka ke ortu	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
58	tidak juga. Mungkin mereka pendam kama kama cape dapat	pendapat ortu tng anak	tertutup ke ortu	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
59	kasih nasehat terus-terus hahah (tertawa)"		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
60	P: "itu alasan yang menurut mama mereka tidak terbuka"					
61	R: "Iya (Senyum)					
62	P: "Kan dalam masa pergaulan anak itu mama lihat, kalau					
63	anak berbuat salah itu bagaimana mama menyikapi hal					
64	tersebut?"					

Document: Responden ibu ida						
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo
65	R: "Iya, kadang juga namanya anak-anak tidak mungkin mereka					
66	selalu benar (tertawa) dan trus kita orang tua juga tidak					
67	mungkin selalu benar. Biasa kalau anak salah, sa selalu		Anak salah ditegur	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
68	tegur."					
69	P: "Tegur?"					
70	R: "Iya tegur, tapi katong orang papua nii kadang anak kita					
71	tegur juga (tertawa) kadang juga skali-skali kasar"	Didikan ortu papua	Pandangan orang tua suku moi	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi	
72	P: "kasar?"					
73	R: "Kasar dengan tangan, macam anak sudah terlalu melawan	Didikan ortu lainnya	Ortu yang kasar	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi	
74	berarti main dengan tangan (tertawa)"		Main tangan	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi	
75	P: "Biasa mama juga pukul dengan tangan?"					
76	R: "Iya itu dulu waktu mereka kecil, tapi yang kaka ini pas		Waktu kecil dipukul	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan	
77	sudah besar sudah tidak."					
78	P: "Jadi yang kecil saja yang..."					
79	R: "yang kecil saja yang suka cubit telinga"		Suka dicubit	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan	
80	P: "Kalau kekerasan yang lebih parah itu?"					
81	R: "itu sudah tidak pemah"		Tidak ada hukuman lagi			
82	P: "Berarti sebelumnya ada"					
83	R: " Cuma pukul pake rotan di pantat atau pukul pakai	Didikan yang lama	Dipukul pakai rotan	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan	
84	telapak tangan saja, Cuma itu saja"		Dipukul pakai tangan	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan	
85	P: "Berarti skrang cuma dijewer telinga saja?"					
86	R: "Iya, di cubit"		Suka dicubit	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan	
87	P: "Apakah lingkungan juga mempengaruhi mama untuk					
88	menggunakan didikan tersebut?"					
89	R: "Iya nona, karena kalau dilihat-lihat banyak sekali	Lingkungan mempengaruhi PA	Lingkungan mempengaruhi pola asuh	Lingkungan	Faktor yang mempengaruhi	
90	anak-anak yang terjerumus oleh hal-hal yang tidak baik jadi		Anak terjerumus	Lingkungan	Faktor yang mempengaruhi	
91	mama selalu dan selalu berikan nasehat kepada mama punya	memberikan nasehat agar tdk seperti yang lain	Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
92	anak-anak supaya tidak seperti itu"					
93	P: "Bagaimana mma jelaskan ke dong tentang cara didik yang					
94	mama terapkan ke dong?"					
95	R: "Mama Cuma bilang kalau hidup itu harus sesuai dengan					
96	yang di firmankan, mama tidak mau kalau mama punya		Hidup sesuai dengan firman	cara didik ortu, Nasehat Menurut alkitab	Cara mendidik anak, Nilai Religi	

Document: Responden ibu ida						
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo
97	anak-anak itu nakal jadi mama biasa bilang kalau semua	Keinginan ortu	Tdk ingin anak nakal	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
98	yang mama lakukan itu untuk kebaikan mereka bukan untuk		Demi kebaikan anak	cara didik ortu, perilaku positif ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan anak	
99	mama. Agar nanti dong hidup didunia ini tidak sia-sia"		Hidup tdk sia-sia			
100	P: "Jadi mama bilang kalau cara didikan ini agar nanti					
101	berguna dikemudian hari, bukan untuk mama punya kebaikan					
102	tapi untuk mereka?"					
103	R: "Iya benar"					
104	P: "Kalau misalnya mama kasih nasehat ke mereka dan terus					
105	mereka langgar. Bagaimana mama menyikapi hal tersebut?"					
106	R: "Kadang, sering seperti itu"		Kadang nasehat dilanggar	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
107	P: "Sering ?"					
108	R: "Iyo sering (tertawa) Kadang sudah dikasih tau jangan					
109	seperti begini tetap saja akan kembali lakukan seperti itu		Sering langgar	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
110	lagi (seyum-senyum). Contoh macam si kecil, itukan suka		Berantakan rumah	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
111	babongkar dalam rumah."					
112	P: "Kasih berantakan rumah begitu!"					
113	R: "Iya, sudah tegur hari ini trus kutik telinga. Nanti		Dikutik telinga, Kasih berantakan rumah	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan	
114	besok dia su ulang lagi, kasih berantakan lagi, itu dia		Kasih berantakan rumah			
115	punya sikap yang paling sering ulang-ulang ditegur terus(Sering ditegur tapi diulangi	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
116	Menatap si bungsu)"					
117	P: "itu mama punya sikap yang mama juga tidak suka itu?"					
118	R: "Iya suka babongkar"		Kasih berantakan rumah			
119	P: "itu bikin mama marah itu?"					
120	R: "Iya marah, kadang kita sudah kasih tau nanti sebentar		Kadang nasehat dilanggar	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
121	pergi dan kembali lagi sudah tabongkar lagi (Kadang nasehat dilanggar, Kasih berantakan rumah	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
122	senyum-senyum)"					
123	P: "Jadi kalau sudah begitu mama Cuma bicara atau Cuma					
124	pukul kah, jower begitu?"					
125	R: "Kadang Cuma bicara saja nanti pasti sudah minta maaf,		Kadang nasehat dilanggar	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
126	tapi nanti besok ulang lagi hahaha(tertawa)"		Mengulang kesalahan	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
127	P: "Terus kalau sudah diulang lagi mama bicara lagi?"					
128	R: "Iya, tapi kadang juga cubit (tertawa)"		Mencubit anak	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak	

Document: Responden ibu ida							
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo		
129 P: "Mungkin mama ada tau kebiasaan kurang baik dari							
130 anak-anak ini mulai yang paling tua begitu. Kalau anak kecil							
131 yaa kan kita tau mereka punya masa bermain, masih nakal							
132 kaya bermainnya masih begitu-begitu. Tapi kalau yang sudah							
133 remaja mereka sudah tau oh ini tidak boleh, oh ini boleh							
134 terus bagaimana mama respon mama kalau anak itu memiliki							
135 kebiasaan yang tidak baik begitu?"							
136 "Biasa kadang kalau yang tua ini sudah dibilang tidak boleh		Kebiasaan anak					
137 main hp. Main hp sampai lupa sampai lupa waktu padahal sa	melanggar aturan	Bermain lupa waktu	Perilaku negatif ank		Perilaku orang tua dan anak		
138 sudah biasa bilang ulang tapi tetap kebiasaan kembali-		Mengulang kesalahan	Perilaku negatif ank		Perilaku orang tua dan anak		
139 kembali seperti itu tapi tidak pernah pukul"		Tidak pukul					
140 P: "Bicara saja?"							
141 R: "Bicara saja, kasih nasehat, itu yang sering sa lakukan		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral		Pemenuhan kebutuhan anak		
142 untuk dia. Nasehat-nasehat, dampak dari apa yang ko buat		Menjelaskan dampaknya nanti	cara didik ortu		Cara mendidik anak		
143 itu seperti apa, jadi kalau ko terus-terus seperti begini							
144 nanti seperti apa kama nanti banyak kejadian orang yang	pandangan ortu	Menjelaskan dampak					
145 suka pengang hp, tidak belajar tapi main game-game nanti		Tidak belajar dan main hp					
146 dampaknya seperti apa jadi jelaskan lagi ke dia"		Menjelaskan dampak kedepan					
147 P: "Jadi sering kasih nasehat-nasehat dan juga dampak kalau			cara didik ortu, perilaku positif ortu		Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan anak		
148 misalnya nasehat yang mama berikan itu dampaknya seperti							
149 apa"							
150 R: "Iya"		Memberikan nasehat dan dampak					
151 P: "Itu diulang-ulang terus e mama?"							
152 R: "Iya. Kadang ulang tapi macam main-main pas ketahuan		Kadang nasehat dilanggar	Perilaku negatif ank		Perilaku orang tua dan anak		
153 langsung kasih mati, padahal sudah ketahuan (tertawa)"		ketahuan main hp					
154 P: "Sudah ketahuan terus pura-pura kasih mati lagi"							
155 R: "Hahaha (tertawa)							
156 R: "Menurut mama dampak dari didikan orang tua disini							
157 bagaimana?"							
158 P: "Berdampak pada mereka sendiri, karena itu sangat		dampak negatif didikan ortu					
159 merugikan dong din"		Merugikan diri anak	dampak PA		Dampak PA		
160 R: "Didikan orang tua mama sebelumnya bagaimana mama?"							

Document : Responden ibu ida						
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo	
161 P: "Kalau mama punya orang tua sebelumnya itu keras dan	didikan mama sebelumnya keras	Ortu sebelumnya keras	Didikan ortu sbmlnya	Gambaran PA di Suku Moi		
162 juga kalau dari bapa tuh orangny abaik seperti mama begini		didikan bapa sebelumnya baik	Didikan ortu sbmlnya	Gambaran PA di Suku Moi		
163 karena bapa dulu mejelis. Kalau nene dong keras kama takut	Maksud PA sbmlnya	ortu keras untuk kebaikan	Didikan ortu sbmlnya	Gambaran PA di Suku Moi		
164 mama bisa salah pergaulan"		takut salah dalam pergaulan	Didikan ortu sbmlnya	Gambaran PA di Suku Moi		
165 R: "Jadi menurut mama anak-anak disuku moi salah pergaulan						
166 karena orang tua mereka yang salah mendidik mereka"						
167 P: "Iya itu sudah kalau menurut mama hahaha (tertawa)"	Padangan ortu lainnya	salah didikan ortu	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi		
168 P: "Mama mungkin pernah dengar ade-ade kasih keluar						
169 kata-kata kotor begitu, kata yang tidak baik begitu.						
170 Mungkin mama pernah dengar terus bagaimana mama punya						
171 respon?"						
172 R: "Kalau yang besar ia, itu suka bicara kata-kata yang		Suka berkata kotor	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak		
173 tidak baik juga. Kadang saya Cuma kasih ingat saja"	Berkata kotor	Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak		
174 P: "Kasih ingat?, itu seperti apa?"						
175 R: "Macam tegur begitu. Jangan lagi atau jangan terulang		Memberikan nasehat, Tegur tdk boleh berkata kotor	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak		
176 lagi"						
177 "Kata tidak baik jadi suka tegur, dulu tidak pernah main	Dulu sering bermain tangan	Kata kotor ditegur	Sifat ortu	Cara mendidik anak		
178 tangan kama anak cewe toh (senyum dan tertawa)"						
179 P: "Kalau anak buat kesalahan yang ulang-ulang itu mama						
180 punya cara atau menyikapi hal tersebut bagaimana?"						
181 R: "Terkadang emosi, sebagai orang tua juga tong jengkel,		emosi orang tua				
182 marah macam apa yang kita sudah tegur kadang diulang-ulang		Ditegur tapi diulangi	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak		
183 lagi jadi tong marah. Kadang bentak juga "	kadang bentak	orang tua marah	Sifat ortu	Cara mendidik anak		
184 P: "Kadang bentak saja?. Hanya kata-kata saja yang kelaur						
185 tetapi tindakan itu tidak kaya pukul begitu?"						
186 R: "Kalau yang besar itu tidak. Tapi kalau yang kecil tuh		Tidak ada hukuman lagi				
187 sering sa cubit"		Sering cubit	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan		
188 P: "Kalau menurut mama faktor pendukung pola didikan						
189 tersebut ke anaknya mama?"						
190 R: "Kalau menurut mama faktor pendukung itu kembali ke						
191 Fiman dan sa juga sadar. Sa berikan pola mendidikan	Faktor pendukung didikan ortu	Fiman Tuhan	Menurut Alkitab	Nilai Religi		
192 yang seperti itu kama sa berpikir sendiri didikan yang	Didikan orang tua	Pendapat diri sendiri	Pribadi	Faktor yang mempengaruhi		

Document: Responden ibu ida						
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo
193	keras dengan didikan yang nasehat. Jadi skarang sa juga					
194	berpikir dan juga nasehat dar teman-teman dan guru-guru	Lingkungan mempengaruhi PA	Mendapatkan nasehat dari tmn	Lingkungan	Faktor yang mempengaruhi	
195	torang bilang kalau didik dengan kasar, tangan itu	masukan dari tmn	Didikan yang kasar	Lingkungan	Faktor yang mempengaruhi	
196	mejerumuskan anak ke hal-hal yang di sini istilahnya kebal.	pendapat dari tmn	Menjerumuskan anak	Lingkungan	Faktor yang mempengaruhi	
197	Mereka akan seperti itu terus, kalau dengan nasehat, fiman		nasehat menurut fiman	Nasehat Menurut alkitab	Nilai Religi	
198	Tuhan itu akan berubah sendiri atau membentuk mereka punya	Pendapat PA ortu suku moi	Fiman Tuhan membentuk karakter anak	Menurut Alkitab	Nilai Religi	
199	karakter sendiri dari pada dengan kekerasan. Jadi dasarnya		Karakter yang baik			
200	dari Fiman Tuhan"		Dasar dari Fiman Tuhan	Menurut Alkitab	Nilai Religi	
201	P: "Jadi faktor pendukung sampai mama lakukan pola asuh					
202	tersebut dari fiman Tuhan itu?"					
203	R: "ya"					
204	P: "Terus menurut mama bagaimana orang tuaa dong di sini					
205	cara asuh dong anak?"					
206	R: "Soal ini rasa ada orang tua yang mengerti keadaan di	Anak sembarangan	Ortu melihat keadaan			
207	sini jadi mereka lebih peduli dengan dong punya		Peduli dengan anak	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak	
208	perkembangan anak-anak, ada juga yang malas tau mungkin		Malas tau dng anak	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi	
209	efek kurang pendidikan kama banyak juga yang su hamil pas		Kurang pendidikan	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi	
210	selesai atau juga masih sekolah makanya kurang pendidikan	terjadi sesuatu yang tdk diinginkan	Kurang pendidikan	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi	
211	sampe anak bisa sembarang begitu"	Anak nakal	Perkembangan karakter dari anak	dampak PA	Dampak PA	
212	P: "Terus bagaimana perkembangan karakter dari anak dengan					
213	pnilaku mereka, apakah menurut mama itu sudah sesuai					
214	dengan apa yang mama mau?"					
215	R: "Kadang ada yang sesuai dan kadang ada juga yang tidak		Perkembangan karakter sesuai			
216	sesuai dengan apa yang sa mau."	Tdk sesuai dengan yang diharapkan	Perkembangan karakter tdk sesuai			
217	"Yang sesuai seperti yang tua tuh sudah dengar-dengaran,		Anak dngr-dngran	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
218	kalau di suruh cepat untuk kerja bantu mama, rajin cuci	Rajin	Bantu orang tua	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
219	piring, menyimpan rumah, dan skmg ni sa bajual dia juga		Rajin	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
220	bisa bantu sa bajual"		Bantu orang tua	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
221	P: "Jadi itu sudah sesuai dengan yang mama mau, seperti					
222	yang di fiman Tuhan katakan "taat akan Tuhan"					
223	R: "ya. Tapi kalau yang kecil tuh yang seperti itu. Sudah					
224	dilarang bermain game sampai tengah-tengah malam kadang	Main hp sampai larut	Bermain lupa waktu	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	

Document : Responden ibu ida					
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo
225 juga melawan (tertawa) apalagi pas sudah pulang sekolah		Anak yang melawan	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
226 sudah malas"		Anak yg malas	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
227 P: "Sudah malas?"					
228 R: "Iya sudah malas kama cape atau lagi asik dengan		Anak malas dan cape	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
229 teman-teman cerita kalau mama panggil suruh tuh dia		Aktivitas anak	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
230 langsung sudah"					
231 P: "Malas?"					
232 R: "Maraju. Bukan malas tapi maraju begitu."	Meraju jika disuruh	Anak meraju	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
233 P: "Ikut tapi kaya kerja tidak ikhlas begitu?"					
234 R: "Iya ikut tapi kaya kerja tidak ikhlas begitu (tertawa)."		Tidak ikhlas membantu ortu	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
235 P: "Terus menurut mama itu sudah puas cara didik mereka					
236 begitu?"					
237 R: "Puji Tuhan anak-anak sudah bisa. Yang tua sudah bisa,		Bisa membantu ortu	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
238 puas kama dia bisa bantu saya untuk lakukan pekerjaan"		Bisa membantu ortu	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
239 "Kalau yang bungsu itu kama kelakukan (tertawa) yang					
240 sedikit"					
241 P: "Yang sedikit seperti yang mama sampaikan tadi itu?"					
242 R: "Iya. Tapi dia punya tugas dia sudah tau"		Tau tugas masing-masing			
243 P: "Membantu orang tua?"					
244 R: "Iya. Bantu mama mencuci piring, jaga mama jualan jadi		Bantu orang tua	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
245 supaya dapat es (tertawa) itu saja"					
246 P: "Terus kalau menurut mama bagaimana pola asuh orang tua					
247 mama sebelumnya?"					
248 R: "Dong punya nene dong dulu didik mama dengan keras, Cuma	orang tua sebelumnya	Pola asuh yg keras	Didikan ortu sblmnya	Gambaran PA di Suku Moi	
249 mama tidak mau didikan seperti itu ke mama dong dua ini.		Tidak mendidik yang keras	Pribadi	Faktor yang mempengaruhi	
250 Takutnya dong jadi nakal kma mama sempat berpikir begitu		Takut anak jadi nakal	Pribadi	Faktor yang mempengaruhi	
251 juga (tertawa)"					
252 P: "Oww jadi mama tidak mau diulang ke mereka lagi"					
253 R: "Iya (senyum-senyum)"					
254 P: "sama 1 pertanyaan lagi mama"					
255 R: "Iya"					
256 P: "bagaimana dampak dari didikan orang tua di suku ini					

256	P: "bagaimana dampak dari didikan orang tua di suku ini				
257	moi?"				
258	R: "Anak-anak dong nii kaya salah pergaulan mungkin kama	Salah pergaulan	Pergaulan anak	Gambaran PA di Suku Moi	
259	Cuma mau ikut-ikutan dengan teman saja"	Ikut rame teman	Pergaulan anak	Gambaran PA di Suku Moi	
260	P: "Baik mama nanti kalau misalnya ada yang ingin sa				
261	tanyakan lagi, ada yang ingin sa gali lagi. Sa bisa				
262	hungungi mama kembali lagi?"				
263	R: "Bisa"	Bagian penutup			
264	P: "Baik mama terima kasih untuk kesediaan waktunya"				
265	"Tuhan Memberkati"				
266	P: "Ya, sama-sama."	Bagian penutup			

Hasil Coding Partisipan III

Nama (Inisial) : SO
 Usia : 43
 Pekerjaan : Guru Honorer
 Jenis kelamin : Perempuan

Document : Responden ibu selfy					
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	
1 P: "Selamat sian mama"					
2 R: "Selamat siang juga anak"		Salam			
3 P: "Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri, nama saya 4 angel monica. Saya merupakan salah satu mahasiswa dari 5 jogja yaitu dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta"					
6 R: "Ohh iya iya"		Bagian awal			
7 P: "Jadi mama tujuan saya dating kesini yaitu ingin 8 melakukan wawancara dengan mama untuk memenuhi tugas akhir 9 saya yaitu skripsi. Apakah mama bersedia membantu saya 10 dalam menyelesaikan tugas akhir saya?"					
11 R: "Bisa"		Bagian awal			
12 P: "Jadi nanti ada beberapa pertanyaan yang akan saya 13 tanyakan kemama dan mama hanya menjawabnya sesuai dengan 14 yang mama tahu dan mama alami"					
15 R: "Oke bisa, kalau boleh tahu ini tentang apa anak?"					
16 P: "Ini tentang bagaimana mama-mama di sorong mendidik 17 anaknya. Ini bukan tentang benar atau salah tentang apa 18 yang mama ajarkan tapi ini hanya mengetahui bagaimana mama 19 mendidik atau mengasuh anak mama teruntuk mama-mama papua 20 khususnya bagi mama yang orang Moi. Jika misalnya mama 21 kurang mengerti bisa mama tanyakan lagi maksud dari 22 pertanyaan saya"					
23 R: "ohh iya iya bisa kakak"		Bagian awal			
24 P: "apakah mama sudah memahami?"					
25 R: "Sudah anak"		Bagian awal			
26 P: "Baiklah kalau begitu saya akan mulai. Untuk pertanyaan 27 pertamanya yaitu cara didikan seperti apa yang mama 28 terapkan kepada mama punya anak?"					
29 R: "Kalau mama tuh orangnya keras, tidak suka anak yang 30 kepala batu, melawan, pamalas, dan suka bajalan yang tidak 31 jelas dengan dia pu teman-teman. Mama rasa kaya itu	sifat anak	Sifat orang tua yang keras keinginan ortu Pergaulan dng tmn	Sifat ortu perilaku positif ortu	Cara mendidik anak Perilaku orang tua dan anak	

Document : Responden ibu selly					
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
63	orang tua tuh macam kasih bebas dong anak-anak sampe dong	Didikan ortu lainnya	Memberikan kebebasan ke anak	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi
64	bisa nakal sekali kaya begini. Masa masih SD saja sudah		anak nakal, Realita	Kenakalan anak di somg	Gambaran PA di Suku Moi
65	hirup aibon dijalan-jalan, ada yang masih SMP saja sudah	Gambaran anak di Suku Moi	Realita	Kenakalan anak di somg	Gambaran PA di Suku Moi
66	tau minum, balap liar sampe su kecelakaan baru orang tua		Kenakalan anak	Kenakalan anak di somg	Gambaran PA di Suku Moi
67	meryesal itukan lucu tuh orang tua dong punya cara didik"	Pandangan ortu lainnya	peryesalan ortu		
68	P: "Mama tadi bilang kalau mama tuh tegas ke anak-anaknya				
69	mama, mengapa mama berikan pola asuh itu kepada mama punya				
70	anak?"				
71	R: "itu mama lakukan krana mama tidak mau anak-anaknya mama	Keinginan ortu	Tidak mau anak nakal	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak
72	salah pergaulan apalagi sampe buat hal yang seperti itu,		takut salah pergaulan	cara didik ortu	Cara mendidik anak
73	mama kalau dengar mereka nakal bisa-bisa mama malu. Dari		malu jika anak nakal	Sifat ortu	Cara mendidik anak
74	pada mama malu deluan yaa mama tegas kepada mereka supaya				
75	dong takut dan tahu kalau mama ni jahat dan tidak berani				
76	untuk coba-coba"				
77	P: "Tegas yang mama maksud itu seperti apa mama?"				
78	R: "Ya kalau dong buat sesuatu yang salah harus sa pukul		salah harus dipukul	cara didik ortu	Cara mendidik anak
79	agar dong kapok dan tidak ulang lagi"	Dipukul agar tdk diulangi lagi	salah harus dipukul	cara didik ortu	Cara mendidik anak
80	R: "Kalau Pukul ni berarti sudah masuk dalam hukuman fisik.				
81	Bisa mama kasih contoh bagaimana mama kasih hukuman fisik				
82	ke mama punya anak-anak"				
83	R: "Kalau dong ada buat kesalahan yaa mama pukul dengan		salah harus dipukul	cara didik ortu	Cara mendidik anak
84	tangan, kadang pake kayu juga tapi kadang-kadang. Biasa		kayu dan tangan	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan
85	mama pukul di badan saja."		pukul dibadan	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan
86	P: "Ohh jadi mama tegas kama mama mau anak-anaknya mama				
87	itu tidak masuk dalam dunia kenakalan remaja begitu ya				
88	mama?"				
89	R: "Iya itu sudah."				
90	P: "itu berlaku ke mama punya anak-anak semua?"				
91	R: "Iya khusus yang bungsu ni masih kecil jadi kadang mama		Yang kecil dicubit	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan
92	cubit saja. Kalau yang dua tuh mama pukul begitu"		Dipukuli oleh mama	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan
93	P: "Berarti sampai besar begini mama masih pukul kah? dan				

Document : Responden ibu selly					
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
94	adik yang bungsu ini sudah umur berapa tahun mama?"				
95	R: "Yang kecil ini sudah mau masuk 3 tahun sedangkan yang		usia anak bungsu		
96	dia punya kaka-kaka tuh biar sudah besar juga mama tetap		Dipukul walau sdh besar	cara didik ortu, Kekerasan non verbal	Cara mendidik anak, Nilai Kedisiplinan
97	pukul."				
98	P: "Bagaimana cara anda berbicara kepada anak agar				
99	kesalahan tidak terulang kembali?"				
100	R: "Yang biasa mama lakukan tuh yaa mama hanya tegur saja,	Ditegur agar kesalahan tdk diulangi	Anak ditegur	cara didik ortu	Cara mendidik anak
101	kalau tidak mau dengar yaa mama bisa saja main tangan tapi		Dipukul kalau tdk dengar	cara didik ortu	Cara mendidik anak
102	biasanya dong su tau mama. jadi dong turuti"		Anak turuti		
103	P: "Itu berlaku ke semuanya?"				
104	R: "Iyo, dong semua mama kasih sama nanti yang lain		Maksud didikan ortu	cara didik ortu	Cara mendidik anak
105	berpikir bahwa pilih kasih"	Anak tdk berpikir pilih kasih	pilih kasih		
106	P: "Yang sering buat mama pusing tuh yang mana mama?"				
107	R: "Yang nomor dua, kama sering berteman baru suka	Sifat anak no 2	Berteman		
108	keluar-keluar, kalau suruh juga malas"	Anak takut ortu jadi dituruti	Anak malas, Sering keluar rumah	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
109	P: "Berarti yang tua tuh dengar-dengaran?"				
110	R: "Mungkin kama sudah besar jadi dia lebih tenang-tenang	Sifat anak no 1	Lebih tenang di rumah	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak
111	kapa"				
112	P: "Oww iya mama"				
113	P: "Bagaimana anda memberikan perhatian kepada anak anda?"				
114	R: "Yaa biasa mama kasih perhatian itu kaya setiap apa yang		Perhatian keanak	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak
115	anak butuh, mama selalu kasih"		Memenuhi kebutuhan anak	Kebutuhan fisik, perilaku positif ortu	Pemenuhan kebutuhan anak, Perilaku orang tua dan anak
116	P: "Berarti itu setiap apa yang anak butuh, mama selalu ada.				
117	Tapi apakah kalau misalnya anak tidak butuh, mama juga				
118	kasih perhatian?"				
119	R: "Kalau dari yang sudah terjadi, yaa kadang-kadang saja.				
120	Misalnya dong tidak butuh yaa mama juga tidak teralau	Kadang anak tdk butuh perhatian	Tdk butuh perhatian	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak
121	anggap pusing. Kalau dong butuh saja baru mama fasilitasi"	Difasilitasi jika dibutuhkan oleh anak	Difasilitasi	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak
122	P: "Menurut mama, mama punya anak adalah orang yang				
123	tertutup?"				
124	R: "Kalau menurut mama, tertutup soalnya mama pemah	Pandangan ortu ke sifat anak	Anak tertutup		

Document : Responden ibu sellly				
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
125	dengar kalau dia sudah ada pacar dan pas mama Tanya tuh dia		Anak sdh berpacaran	
126	bilang tidak ada. Padahal ada beberapa kali juga mama kaya		Anak berbohong tdk punya pacar	Perilaku negatif ank
127	dengar dia baku telpon pas Tanya bilang tidak ada. Tapi	Anak tdk terbuka ke ortu	Anak tdk terbuka ke ortu	Perilaku negatif ank
128	bukan hal itu saja ada banyak juga, seperti keluar dengan		Sering keluar dng tmn	Perilaku negatif ank
129	teman-teman tapi tidak mau kasih tau jelas kemana dan juga			
130	ada masalah disekolah yang guru-guru lapor ke mama tapi pas			
131	tanya anak itu tapi tidak mau cerita"			
132	P: " Jadi menurut mama tertutup?"			
133	R: "Iya, tapi mama juga bingung kenapa tidak mau terbuka		Ortu bingung anak tidak terbuka	
134	padahal mama siap dengar cumanya kalau soal pacaran stop		Siap dngnr curhat anak, Stop pacaran	cara didik ortu, Perhatian ke anak
135	dulu, sekolah dulu baru pacaran. Mama mau kalau anak-anak	Sekolah dulu baru pacaran	Ingat sekolah	Sifat ortu
136	itu focus sekolah, sudah selesai atau sudah kerja baru	Sudah kerja baru ada pacar	Focus sekolah	Sifat ortu
137	ingat pacar-pacar"			
138	P: "Jika mama punya anak memiliki perilaku yang tidak			
139	bemoral, bagaimana mama menyikapi hal itu?"			
140	R: "Mama jadi bingung mau jawab bagaimana kama mama juga	Pandangan ortu soal perilaku tak bemoral anak	Bingung untuk dijawab	
141	kalau sudah keras ke meraka tapi tetap tida ada hasil yaa		Keras dan tdk ada hasil	cara didik ortu
142	mungkin biar polisi angkat dia sudah kama mama pusing jika		Membiarkan diangkat polisi	Sifat ortu
143	mama punya anak nakal."		Pusing jika anak nakal	Sifat ortu
144	P: "Mama sering berikan nasehat ke anak-anaknya mama?"			
145	R: "Mama sering sekali berikan nasehat hampir setiap hari		Sering memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral
146	kappa"			
147	P: "Kalau mama kasih nasehat ke mereka trus dong abaikan			
148	bagaimana? apa yang mama lakukan ?"			
149	R: "Biasa kalau dong tra perduli yaa mama tangan kena	Main tangan ke anak jika diabaikan nasehat	main tangan ke anak	Kekerasan non verbal
150	mereka kama biasanya begitu juga, kadang kasih nasehat		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral
151	terus-terus kalau tidak dengar yaa mama pukul, kadang juga	Anak tidak mau dengar dipukul	Mama pukul	Kekerasan non verbal
152	mama bingung kenapa sampe tidak bisa tahan emosi ehh			
153	ujung-ujungnya mama pukul padahal awalnya hanya mau marah	Awalnya marah dan dipukul	Dimarahin, Mama pukul	Kekerasan non verbal, kekerasan verbal
154	saja. Mungkin ini kama sudah tua dan juga mama kadang	Pengaruh usia ortu	Pengaruh usia	Usia
155	cepat emosi jadi mama pukul."		Cepat marah	Sifat ortu

Document: Responden ibu selly					
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	
156 P: "Oh iya mama. Bagaimana mama berikan penjelasan kepada					
157 anak-anaknya mama tentang maksud dari pola asuh yang mama					
158 berikan?"					
159 R: "Mama biasa bilang kalau ini demi mereka punya kebaikan		Untuk kebaikan anak	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
160 agar nantinya mereka tidak menyesal dan juga tidak membuat	anak tidak menyesal nantinya	tidak meyesal	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
161 orang tua malu"	Tidak membuat malu ortu	Tidak membuat malu ortu	cara didik ortu	Cara mendidik anak	
162 P: "Selama ini apa yang mama katakan anak-anak turuti?"					
163 R: "Tidak selalu, karena kadang-kadang mereka melawan. Tapi		Anak sering melawan	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
164 kadang mama keras ke mereka makanya mereka turuti juga"	Keras ke anak agar dituruti	Keras ke anak	cara didik ortu, Sifat ortu	Cara mendidik anak	
165 P: "Oww iya mama terus bagaimana perkembangan fisik dari					
166 anak-anak mama?"					
167 R: "Menurut mama bagus kama dong sehat, mama kasih dong		Sehat secara fisik	Kebutuhan fisik	Pemenuhan kebutuhan anak	
168 makan yang cukup juga"		Makan yang cukup	Kebutuhan fisik	Pemenuhan kebutuhan anak	
169 P: "Kalau perkembangan karakter mereka bagaimana mama?					
170 apakah dong memiliki nilai moral yang baik?"					
171 R: "Kalau untuk karakter mama nii yang mama pikir skali"	Pandangan ortu ttng karakter anak	Karakter anak			
172 P: "Kalau boleh tau kenapa mama?"					
173 R: "Macam dong nii kepala batu skali, kadang pukul juga		Anak keras kepala, Dipukul	Kekerasan non verbal, Perilaku negatif ank	Nilai Kedisiplinan, Perilaku orang tua dan anak	
174 dong kaya tida kapok-kapok. Dong kayanya su buntu kapa nii	Dipukuli tapi sifat tdk berubah	Tdk didengar			
175 hahaha. Masalahnya ini kepala batu skali, kadang ijin pergi		Anak keras kepala	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
176 kerja tugas tapi macam pergi siang pulang malam jam 10,	Kerja tugas pulang larut malam	Pulang larut mlm	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
177 kira-kira itu kerja tugas atau bikin barang apa ee"					
178 P: "Bagaimana cara didikan orang tua anda sebelumnya?"					
179 R: "Keras juga makanya mama juga pake akan"	Didikan ortu sebelumnya	Didikan ortu sebelumnya keras	Didikan ortu sblmnya	Gambaran PA di Suku Moi	
180 P: "Kenapa mama bisa berpikir seperti itu?"					
181 R: "Buktinya mama ini, ikut apa yang orang tua mau dan		Ikut kemauan ortu	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
182 tidak ada hal buruk dari kenakalan remaja yang mama alami.	PA sebelumnya	Kenakalan remaja tdk dialami	Didikan ortu sblmnya	Gambaran PA di Suku Moi	
183 Coba ko lihat kita skarang, banyak sekali anak-anak yang	Paangan ortu ttng anak sekarang	Realita	Kenakalan anak di somg	Gambaran PA di Suku Moi	
184 masih muda sudah hamil padahal dong masih sekolah. Coba	Hamil di bangun sekolah	Hamil	dampak PA, Kenakalan anak di somg	Dampak PA, Gambaran PA di Suku Moi	
185 kalau dong tenang-tenang di rumah hanya kerja tugas sekolah		Harapan ortu	cara didik ortu	Cara mendidik anak	
186 pasti tidak aka nada hal buruk seperti itu tohh"		Realita	Kenakalan anak di somg	Gambaran PA di Suku Moi	

Document: Responden ibu selly					
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	
187 P: "Oh iya mama. Jadi ini mama mengambil pola asuh yang					
188 orang tua mama berikan sebelumnya makanya itu mama					
189 terapkan ke mama punya anak-anak supaya seperti mama begini					
190 kah?"					
191 R: "iya"		Menggunakan pola asuh orangtua sebelumnya			
192 P: "Berarti mama punya orang tua juga pukul mama sampai					
193 besar?"					
194 R: "Kalau sampai besar tuh jarang tapi kadang kalau pukul	Kenangan pola asuh ortu sebelumnya	Jarang dipukuli kalau sdh besar	Didikan ortu sblmnya	Gambaran PA di Suku Moi	
195 juga mama jadi takut untuk diingat, kama mace tuh pukul		pukul yang berlebihan	Didikan ortu sblmnya, Kekerasan non verbal	Gambaran PA di Suku Moi, Nilai Kedisiplinan	
196 sampe berlebihan kaya mau memermalukan kita begitu.	Pola asuh ortu sebelumnya	Mempermalukan anak, pukul yang berlebihan	Didikan ortu sblmnya, Kekerasan non verbal	Gambaran PA di Suku Moi, Nilai Kedisiplinan	
197 Makanya itu mama takut akan orang tua dan tidak akan	Takut akan didikan otoriter ortu sebelumnya	Takut dng ortu	dampak PA	Dampak PA	
198 berpikir tentang teman-teman jadi mama hanya focus belajar	Takut akan didikan otoriter ortu	Focus belajar	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
199 saja"					
200 P: "Pake kayu juga?"					
201 R: "iya"		Hukum menggunakan kayu			
202 P: "Itu dari mama punya mama atau dari bapak?"					
203 R: "Kalau mama punya bapa tuh orangnya malas tau dan jarang	Sifat ortu sebelumnya	Bapa yang malas tau	Didikan ortu sblmnya, Perilaku negatif ortu	Gambaran PA di Suku Moi, Perilaku orang tua dan anak	
204 skali marah tapi kalau mama tuh orangnya keras skali.	Sifat ortu mama sebelumnya	Mama keras	Didikan ortu sblmnya	Gambaran PA di Suku Moi	
205 Kadang suka membandingkan dengan mama punya teman-teman					
206 yang pintar"					
207 P: "Mama biasa membandingkan mama punya anak juga?"					
208 R: "Kadang-kadang juga"		Membandingkan anak	Didikan ortu sblmnya, Perilaku negatif ortu	Gambaran PA di Suku Moi, Perilaku orang tua dan anak	
209 P: "Terus terakhir mama dipukuli itu kapan dari mama punya					
210 orang tua?"					
211 R: "Su lupa ee. Mungkin pas kuliah yang ketahuan pacaran.		Dipukul akibat ketahuan pacaran	Didikan ortu sblmnya	Gambaran PA di Suku Moi	
212 Itu mama dapat pukul sampe sedikit lagi mama stop kuliah.	Hampir stop kuliah akibat pacaran	Stop kuliah	Didikan ortu sblmnya, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Gambaran PA di Suku Moi	
213 Makanya itu mama takut dan tidak berani coba-coba lagi	Tidak berani melawan ortu sebelumnya	Takut akan ortu	dampak PA	Dampak PA	
214 sampai selesai kuliah dan juga mama pake pola asuh ini ke	Menggunakan pola asuh ortu sebelumnya	Pemberian pola asuh	cara didik ortu, Pribadi	Cara mendidik anak, Faktor yang mempengaruhi	
215 mama punya anak-anak supaya dong bisa berpikir ke situ"	Pakai PA agar memiliki pikiran yg sama	Pikiran yang sama	cara didik ortu	Cara mendidik anak	
216 R: "kaka juga sekarang lagi kuliah tuh baik-baik ee jangan		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
217 kecewakan orang tua dan juga harus taat kepada mereka"					

218	P: "Iya mama".			
219	R: "MAsih ada lagi kah?"	Pertanyaan responden		
220	P: "Kaka rasa sudah cukup"			
221	R: "Ohh iya iya, mama juga macam su cape bicara lagi hahaha"	Pernyataan responden		
222	P: "Oh iya mama, baik mama terima kasih atas waktunya.			
223	Tuhan Berkati mama dan keluarga"			
224	R: "amin amin. Iya kaka"	jawaban responden		
225	P: "Nanti kalau ada yang kurang jelas atau mungkin kaka mau			
226	Tanya lagi kaka boleh toh hubungi mama?"			
227	R: "Boleh-boleh"	jawaban responden		
228	P: "Iya sudah mama terima kasih banyak. Selamat siang mama"			
229	R: "Iya kaka, selamat siang juga"	jawaban responden		
230				

Hasil Coding Informan I

Nama (Identitas) : NA

Usia : 24

Pekerjaan : Mahasiswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Document: Informan NA (PB)						
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo
1						
2	R: "Selamat siang kaka"					
3	I: "Selamat siang juga"		Salam			
4	P: "Kaka ijin kan saya untuk mewawancarai kaka terkait tugas akhir saya"					
5	I: "Iya sayang, boleh"		Menyetujui wawancara			
6	P: "Kaka punya mama tuh kalau didik kaka bagaimana?"					
7	I: "Kaka mama kalau didik itu santai-santai saja"		Santai dalam mendidik anak			
8	9 hahaha(tertawa), kalau kita mau buat ini atau itu bebas saja tanpa dilarang"		bebas tanpa dilarang			
9	10 P: "Biasa mama kasih tau ke kaka tentang maksud dari pola asuh yang diberikan?"					
10	11 I: "Kadang juga bilang"		Kadang memberitahukan maksud didikan ortu	cara didik ortu	Cara mendidik anak	
11	12 P: "Mama baissa bilang bagaimana kaka?"					
12	13 I: "Supaya nanti pas kawin tuh anak tidak melawan, atau kadang juga mama bilang supaya kita hidup itu berguna. Itu saja sih"	tdk ada perlawanan ank & ortu pandangan ortu kedepannya	tdk ada perlawanan utk generasi kedepany Hidup berguna kedepannya	cara didik ortu cara didik ortu	Cara mendidik anak Cara mendidik anak	
13	14 P: "Mama biasa pukul kaka dong?"					
14	15 I: "Tra ada"		Tdk ada kekerasan	cara didik ortu	Cara mendidik anak	
15	16 P: "Terus apa saja yang mama lakukan?"					
16	17 I: "Mama selalu kaya bicara-bicara kita, tidak kaya orang tua yang lain yang selalu keras ke dong anak-anak. Kaka mama selalu kasih nasehat-nasehat saja"		Sering memberikan nasehat ortu yang lain keras ke anaknya Sering memberikan nasehat	Keb./Nasehat Moral Didikan ortu lainnya Keb./Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak Gambaran PA di Suku Moi Pemenuhan kebutuhan anak	
17	18 P: "Kalau kaka berbuat salah, apa yang mama lakukan?"					
18	19 I: "Yang selalu lakukan ya kasih nasehat saja"	anak salah diberi nasehat	Memberi nasehat	Keb./Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
19	20 P: "Tidak ada kekerasan?"					
20	21 I: "Tra ada hahaha (tertawa)"		Tidak menghukum secara fisik	cara didik ortu	Cara mendidik anak	
21	22 P: "Perilaku-perilaku buruk apa saja yang mama tau?"					
22	23 I: "hahaha (tertawa) Kaka selalu mabuk dan juga suka pergi acara hahaha (tertawa)"	sifat anak	Suka mabuk dan pergi party	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
23	24 P: "Terus mama marah"					
24	25 I: "Traada lahh, mama itu santai saja, tidak berani marah"		Tidak berani marah anak	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak	

Document : Informan NA (PB)						
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo
33	atau tegur kaka dong hahaha (tertawa)."		Tidak menegur anak	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
34	P: "Jadi jika kaka kalau berbuat salah apa yang akan					
35	dilakukan oleh mama atau bapa?"					
36	I: "Kalau bapa itu tenang-tenang saja kama bapa tidak		Bapa tdk ikut mengasuh anak	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
37	terlalu focus ke kaka atau ade-ade dong kama yang urus		Bapa tidak focus ke anak	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
38	kaka dong itu mama. Bapa biasa naik ke Maybrat (Kab.					
39	Maybrat) untuk kerja jadi tidak focus (senyum-senyum) dan		Bapa focus kerja	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
40	kalau mama itu seperti yang tadi bilang tuh, mama					
41	santai-santai saja tidak terlalu pusing. Kalau mama su cape		ortu tidak anggap pusing dengan perilaku anak	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
42	dengan kaka dong sifat yaa pasti ujung-ujungnya hanya					
43	nasehat tapi kadang kaka juga tidak terlalu pusing kama		Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
44	mama sifat kaya anak muda begitu hahaha (Tertawa)."		Mama sifat seperti anak muda	Sifat ortu	Cara mendidik anak	
45	P: "Tindakan-tindakan apa saja yang mama berikan ke kaka					
46	dan ade-ade dong?"					
47	I: "Yaa kasih nasehat saja, terus kadang kalau minta		Sering memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
48	sesuatu langsung dipenuhi. Itu saja sih"		Memenuhi kebutuhan anak	Kebutuhan fisik, perilaku positif ortu	Pemenuhan kebutuhan anak, Perilaku orang tua dan anak	
49	P: "Berarti mama tidak sering pukul atau hukum kaka dong?"					
50	I: "Tidak sama sekali, malahan tidak pernah"		Ortu tdk pernah menghukum	cara didik ortu	Cara mendidik anak	
51	P: "Mama pernah melarang kaka untuk stop keluar untuk minum					
52	atau ke acara?"					
53	I: "Jarang sekali malahan, intinya mama lebih kaya mengerti	anak miras, party, keluar malam	Jarang dilarang	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
54	kita begitu hahaha (tertawa)"		Orang tua yang bebas	cara didik ortu, Perilaku negatif ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan anak	
55	P: "Kalau kaka ada masalah, apa yang kaka mama lakukan?"					
56	I: "mama selalu ada disamping kaka, misalnya sekarang ini.		Ortu yang selalu ada	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
57	Kaka sudah taduduk (hamil) hahahah (tertawa) juga tetap		Anak hamil	dampak PA, Perilaku negatif ank	Dampak PA, Perilaku orang tua dan anak	
58	mama selalu topang dengan doa tidak berhenti bilang kaka		bantu dalam doa	Menurut Alkitab	Nilai Religi	
59	untuk tetap kuat dalam masalah ini"		Menguatkan mental anak	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
60	P: "bagaimana pendapat kaka tentang pola asuh orang tua					
61	disuku moi ini?"					
62	I: "Kalau menurut kaka itu orang tua dong asuh dong anak		Pandangan anak ttng pola asuh ortu lainnya			
63	ada yang kaya keras begitu kaya bajaga, balarang,	ortu lain	Orang tua suku moi keras	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi	
64	marah-marah tapi untung kaka punya mama ini tidak kaya		Beruntung ortu tdk keras	Sifat ortu	Cara mendidik anak	

Document : Informan NA (PB)							
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo	
65	begitu"						
66	P: "Terus apa lagi kaka?"						
67	I: "Yaa ada juga yang kaya cuek atau macam tidak terlalu		Ortu yang cuek ke anak	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi		
68	keras ke dong anak saja. Itu saja sih"		Tidak keras ke anak	Didikan ortu lainnya	Gambaran PA di Suku Moi		
69	P: " Kalau pandangan kaka soal pergaulan anak-anak di suku						
70	moi kota sorong ini bagaimana?"						
71	I: "Sama kaya kaka begini juga hahaha (Tertawa)"						
72	P: "Sama yang kaka maksudnya bagaimana?"						
73	I: "Yaa suka mabuk, ke acara, terus masih kecil juga nakal		nakal mabuk party	Kenakalan anak di song	Gambaran PA di Suku Moi		
74	lagi, balap liar aduh banyak juga. Anak-anak kecil dong		Balapan liar anak	Kenakalan anak di song	Gambaran PA di Suku Moi		
75	jago demi hahaha (tertawa)"						
76	P: "Oww iya kaka. Di rumah hanya kaka saja yang suka						
77	melakukan hal-hal itu?"						
78	I: "Kaka dengan kaka demi juga begitu hahaha (tertawa).	adik kaka sifat sama	sifat yang sama	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak		
79	Tapi mama tidak larang atau marah Cuma yaa kasih nasehat		Tdk marah & larang prilaku buruk ank	Perilaku negatif ortu, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan anak		
80	saja ke kita tapi itu juga kadang-kadang"		Nasehat untuk prilaku brk ank	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak		
81	P: "Terus mama perilaku atau tindakan ke ade-ade dong						
82	bagaimana?"						
83	I: "Kama mereka lebih tenang-tenang dari kaka dengan kaka		Adik-adik lebih tenang dirumah	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak		
84	demi jadi mama lebih berfocus ke kaka dong kalau untuk dong		ortu lebih focus ke infoman	Sifat ortu	Cara mendidik anak		
85	yang kecil-kecil tuh kaya jarang untuk kasih nasehat. Dong	adik lebih pendiam	jarang kasih nasehat kma adik lebih pendiam	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak		
86	hanya tenang-tenang saja jadi"		Adik-adik lebih tenang dirumah	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak		
87	P: "Kadang mama kasih bandingkan kaka dengan yang lain atau						
88	tidak kaka"						
89	I: "Trada lah hahaha (tertawa). Mama juga kaya suka duduk		Tidak membandingkan anak	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak		
90	dengan kaka cerita-cerita atau bicara orang anak juga		Suka bergosip	Perilaku negatif ortu, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan anak		
91	hahaha (tertawa) kama kita dua itu otak sama hahah		Memiliki sifat yang sama	Sifat ortu	Cara mendidik anak		
92	(tertawa)"						
93	P: "Berarti kaka dengan mama juga suka gossip ini?"						
94	I: "Iya itu sudah hahaha (tertawa)"		Suka bergosip	Perilaku negatif ortu, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan anak		
95	P: "Kaka punya keseharian itu lakukan apa saja?"						
96	I: "Makan, tidur, kalau bosan keluar, ada yang ajak jalan		Aktivitas anak	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak		

96	I: "Makan, tidur, kalau bosan keluar, ada yang ajak jalan		Aktivitas anak	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
97	atau ke acara kaka keluar itu saja sampe balik ke jogja		Aktivitas anak	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
98	baru balik"				
99	P: "Kaka biasa masak?"				
100	I: "Tidak hahah (tertawa). Nanti ade-ade dong yang masak		Adik yang masak di rumah	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak
101	hahaha (tertawa)"				
102	P: "Baru kapan kaka balik jogja?"				
103	I: "Kira-kira bulan agustus besok?"				
104	P: "Oww iya kaka ku. Pertanyaan yang ingin sa tanyakan ke				
105	kaka juga sudah habis"				
106	I: "Oww iya adeku"				
107	P: "Nanti kalau ada yang sa tanyakan lagi, sa hubungi kaka				
108	ee ? Boleh toh?"				
109	I: "Oke siap adeku:"		Bersedia untuk ditanyai lagi		
110	P: "Iya kaka. Terima kasih kaka"				
111	I: "Iya adeku sama-sama"		Bagian penutup		
112	P: "Selamat siang kaka"				
113	I: "Siang juga adeku"		Bagian penutup		

Hasil Coding Informan II

Nama (Identitas) : NI

Usia : 12

Pekerjaan : Pelajar (SMP)

Jenis Kelamin : Perempuan

Document: Informan NI (II)						
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo	
1 P: "Hallo selamat malam"						
2 I: "malam (senyum-senyum)"		Salam				
3 P: "Kalau boleh tau ade nama siapa?"						
4 I: "Nelda"		Nama informan				
5 P: "Nelda?"						
6 I: "iya"						
7 P: "Nelda sudah kelas berapa?"						
8 I: "Sudah mulai naik kelas 2"		Status pelajar				
9 P: "SMP?"						
10 I: "iya"						
11 P: "Nelda umur berapa tahun?"						
12 I: "Umur 12 mau masuk 13 tahun"		Usia				
13 P: "Ow mau masuk 13?"						
14 I: "iya"						
15 P: "Bulan apa?"						
16 I: "Bulan Desember"		Bulan kelahiran				
17 P: "Nelda kenal dengan mama ida?"						
18 I: "Kenal."		Kenal ibu ida				
19 P: "Hubungan nelda dengan mama ida itu apa?"						
20 I: "itu mama"		hubungan responden dan informan				
21 P: "Mama kandung?"						
22 I: "iya"						
23 P: "Kalau kaka boleh tau, mama ida cara didik nelda bagaimana?"						
24 I: "Baiklah."						
25 P: "Baik itu seperti apa?"						
26 I: "Suka kasih nasehat"		Sering memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak		
27 P: "nasehat saja? tidak ada hukuman begitu?"						
28 I: "biasa juga (malu-malu)"		Kadang dihukum	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan		
29 P: "Hukumannya itu bagaimana?"						
30 I: "Cuma marah begitu"		Sering dimarah	kekerasan verbal	Nilai Kedisiplinan		
31 P: "Oww berarti Cuma marah-marah begitu?"						
32						

Document : Informan NI (II)						
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo
33	I: "Iya"					
34	P: "Terus mama biasa kasih nasehat?"					
35	I: "Iya"					
36	P: "menurut nelda, nelda mama disiplin ka tidak?"					
37	I: "Disiplin"		Mama disiplin	Kedisiplinan	Nilai Kedisiplinan	
38	P: "Disiplinnya itu seperti apa?"					
39	I: "kaya macam main hp sampe malam begitu langsung mama larang."		Dilarang bermain hp sampai mlm	Kebutuhan fisik	Pemenuhan kebutuhan anak	
40						
41	"Harus stop dan tidak boleh main hp malam-malam, takut mata sakit:	Edukasi kepada anak	Sakit mata jika bemiaan hp	Kebutuhan fisik	Pemenuhan kebutuhan anak	
42						
43	P: "Disiplinya seperti itu?"					
44	I: "Iya"					
45	P: "Mama keras ke nelda?"					
46	I: (diam)					
47	P: "kerasnya seperti dibentak-bentak, dipukul?"					
48	I: "Tapi itu dulu"					
49	P: "itu dulu skmg sudah tdk?"					
50	I: "Iya"					
51	P: "Biasa mama kasih perhatian ke Nelda?"					
52	I: "mama sering kasih perhatian tapi kadang sa juga tidak		Sering dikasih perhatian	Perhatian ke anak	Cara mendidik anak	
53	terlalu mau soalnya macam malas begitu (senyum-senyum),	Ank tdk ingin diperhatikan	Tdk ingin di perhatikan	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak	
54	kama mama biasa juga bilang nanti harus rajin bantu orang tua begitu kaka"		Beri perhatian minta imbalan	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
55						
56	P: "Oww jadi biasa kalau mama perhatian terus nanti kaya					
57	imbalannya itu Nelda harus rajin bantu mama atau mungkin					
58	belajar begitu kah?"					
59	I: "Iya kaka"					
60	P: "Biasa mama kasih bebas Nelda ka tidak?"					
61	I: "Biasa mama kasih sa pegang hp, main sampe malam-malam"	bebas bermain hingga mlm	kebebasan bermain hp	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak	
62	P: "Tapi kebebasan main sampai jam berapa begitu yang mama					
63	ida kasih?"					
64	I: "Disitu main sampai jam 10"	aturan memegang hp	bermain hp sampai jam 10	Kedisiplinan	Nilai Kedisiplinan	

Document: Informan NI (II)						
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2	Memo
65	P: "Selesai main hp, belajar?"					
66	I: "Tidak belajar juga (senyum-senyum)"		Tidak belajar	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
67	P: "Tidak belajar?"					
68	I: "Iya hahaha (tertawa)"					
69	P: "Terus kalau nelda tidak belajar tuh mama biasa bilang apa ke nelda?"					
70						
71	I: "Mama tidak marah juga, mama kaya Cuma bilang bermain terus hahaha (tertawa malu)"	Penegasan atau ancaman	mama tdk marah jika tdk belajar bermain terus	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
72						
73	P: "Biasa yang nasehat-nasehat yang tadi nelda bilang itu, nasehat-nasehat apa saja yang mama kasih?"					
74						
75	I: "Cuma bilang jangan main sampe malam-malam sampe batas waktu begitu."	mengingatkan aturan	Tidak main sampai lewat batas waktu	Kedisiplinan	Nilai Kedisiplinan	
76						
77	P: "Terus ada lagi?"					
78	I: "Terus bilang jangan pukul-pukul milka begitu (tertawa)"		Nasehat agar tidak pukul adik	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak	
79						
80	P: "Oww nelda biasa pukul nelda pu ade?"					
81	I: "Iya (senyum-senyum)"		Sering pukul sang adik	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
82	P: "Nelda punya ade kelas berapa?"					
83	I: "Kelas 3 SD"					
84	P: "Nama siapa?"					
85	I: "Milka (senyum)"					
86	P: "Menurut nelda tuh milka baik?"					
87	"Suka dengar nelda suruh?"					
88	I: "Tidak (senyum) dia kaya bagaimana e (tertwa)"					
89	"kaya susah untuk orang bilang, dia kaya tidak mau dengar begitu."		Milka tdk dengar-dengaran	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
90						
91	P: "Tidak mau dengar-dengaran?"					
92	I: "Iyo"		Milka tdk dengar-dengaran	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
93	P: "Biasa milka tuh kasih berantakan rumah juga?"					
94	I: "dia biasa kasih berantakan rumah juga"	Perilaku sang adik	Berantakan rumah	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	
95	P: "Terus bagaimana mama punya respon?"					
96	I: "kaya marah tapi dia bikin ulang-ulang (murung)"		Mama suka marah tapi diulangi lagi	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak	

96	I: "kaya marah tapi dia bikin ulang-ulang (murung)"		Mama suka marah tapi diulang lagi	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
97	P: "Marah saja? Tidak ada pukul?"				
98	I: "Cuma cubit saja."		Mencubit anak	Perilaku negatif ortu	Perilaku orang tua dan anak
99	P: "Kalau nelda buat kesalahan begitu, nelda mama biasa				
100	marah nelda ka pukul."				
101	I: "marah-marah saja kalau pukul kaya sudah jarang begitu."	Sifat orang tua	Jarang dipukuli, Mama sering marah	Perilaku negatif ortu, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan anak
102	P: "Cuma nasehat-nasehat?"				
103	I: "iya"		Sering memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral	Pemenuhan kebutuhan anak
104	P: "Kalau nelda dalam masalah begitu, terus punya mama				
105	responnya bagaimana?"				
106	I: "kaya kasih kuat begitu?"		memberi penguatan kpd anak, Memberikan nasehat	Keb/Nasehat Moral, Perhatian ke anak	Cara mendidik anak, Pemenuhan kebutuhan anak
107	P: "Kasih kuat dengan apa?"				
108	I: "Kaya bilang malam tuh berdoa"		Disuruh untuk berdoa malam	Menurut Alkitab	Nilai Religi
109	P: "Kuat dengan ajaran Fiman Tuhan begitu?"				
110	I: "iya."		Disuruh untuk berdoa malam	Menurut Alkitab	Nilai Religi
111	P: "Kalau menurut nelda, nelda sudah cukup puas ka tidak				
112	dengan didikan yang ajarkan atau cara didiknya."				
113	I: "sudah"		Puas dengan didikan ortu		
114	P: "Sudah puas?"				
115	I: "iya"				
116	P: "Mau yang begitu-begitu saja ? tidak mau yang disiplin?"				
117	atau yang lainnya lagi?"				
118	I: "Tidak mau, yang itu saja."		Puas dengan didikan ortu		
119	P: "Iya sudah nelda terima kasih ee nelda."				
120	I: "sama-sama"		Menutup sesi		
121	P: "Kalau kaka ada mau Tanya sesuatu kaka dating ke nelda				
122	lagi ee"				
123	I: "iya"		Menutup sesi		
124	P: "Iya sudah dada selamatt malam nelda"				
125	I: "malam (senyum)"		Menutup sesi		
126					

Hasil Coding Informan I

Nama (Identitas) : RJ
 Usia : 15
 Pekerjaan : Pelajar (SMA)
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Document : Coding Informan RJ (SO)					
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
1	P: "Halo selamat malam reza"				
2	I: "ya kaka"		Bagian awal		
3	P: "Resa sekarang umur berapa tahun"				
4	I: "15 kaka"		Usia		
5	P: "Bagaimana mama mendidik resa?"				
6	I: "Didik bagaimana kaka?"		Pertanyaan Infoman		
7	P: "Didik itu seperti bagaimana mama berikan resa kasih sayang entah itu dapat kasih manja atau resa dapat marah begitu kah"				
10	I: "Ohh begitu, kaya bajaga begitu?"		Pernyataan Infoman		
11	P: "Iya seperti itu sudah"				
12	I: "Mama tuh biasa marah-maraha kaka, kadang sa takena pukul lagi kahhh."		Sering marah, Sering pukul	cara didik ortu, kekerasan verbal, Perilaku negatf ank	Cara mendidik anak, Nilai Kedisiplinan, Perilaku orang tua dan an
14	P: "Kenapa mama bisa marah reza? mungkin resa buat salah dan resa kena pukul lagi kah?"				
16	I: "Kadang tuh mama marah-maraha sampe tidak bisa tahan langsung mama main pukul saja. Kadang juga mama kaya suruh saya truss sa sudah lakukan Cuma kadang mama marah bilang sa pamalas padahal kalau mama suruh juga sa ikut-ikut"	statement ortu	Sering marah Sering pukul Sudah dilakukan tetap dimarahin	cara didik ortu, kekerasan verbal, Perilaku negatf ank cara didik ortu Sifat ortu	Cara mendidik anak, Nilai Kedisiplinan, Perilaku orang tua dan an Cara mendidik anak Cara mendidik anak
19	padahal mama saja yang cepat marah. Telinga sakit dapat marah terus."	Perilaku ortu	sering dibilang pemalas Cepat marah, Telinga sakit dengar ocehan mama	Perilaku negatf ortu, Sifat ortu dampak PA, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan anak Cara mendidik anak, Dampak PA
22	P: "Mama tuh disiplin ke reza?"				
23	I: "ya kaka, mama disiplin"		Mama disiplin	Kedisiplinan	Nilai Kedisiplinan
24	P: "Disiplinnya tuh seperti apa?"				
25	I: "Mama biasa larang sa bermain dengan sa teman-teman padahal masih sore, pulang sekolah tepat waktu kalau tidak tepat waktu nanti pasti telpon di sa punya guru-guru untuk cek, padahal sa juga jadi malu kama mama selalu telpon ke ibu guru dong sampe kadang guru-guru cari sa d sekolah. Biasa kalau pulang terlambat begitu mama pukul"	Disiplin ortu	larang bermain dng tmn-tmn Pulang sekolah harus tepat waktu Menelpon guru Mma sering tlp guru sering dicari guru	Kedisiplinan Kedisiplinan Sifat ortu Sifat ortu	Nilai Kedisiplinan Nilai Kedisiplinan Cara mendidik anak Cara mendidik anak
30	P: "Kadang-kadang mama pukul kah?"		Dihukum jika terlambat pulang	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan

Document : Coding Informan RJ (SO)				
Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
32 I: "Iya ka angel".				
33 P: "Mama mungkin pukul kama ko biasa pulang sudah terlalu				
34 lat kappa, Biasa ko pulang jam berapa sampe mama pukul ko?"				
35 I: "Kadang jam 5 begitu pas selesai main futsal, mama marah.	ortu dibiarkan tunggu	Marah jika selesai main futsal jam 5 sore	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
36 Soalnya sa kasih bair mama tunggu di kaka perempuan rumah		ortu dibiarkan tunggu	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
37 dulu baru sa jemput"				
38 P: "Terus kena pukul?"				
39 I: "Tidak, Cuma dapat marah saja. Tapi kalau mama pulang		Mama marah	kekerasan verbal, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Nilai Kedisiplinan
40 dengan taksi deluan baru ujung-ujungnya dapat marah sampe		Anak dihukum jika ortu naik taksi	kekerasan verbal, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Nilai Kedisiplinan
41 kena pukul"		anak dipukul	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan
42 P: "Oww. Biasa mama pukul dengan cara bagaimana?"				
43 I: "Mama biasa palungku saya terus kalau ada kayu yaa mama		Dihukum dengan tangan dan kayu	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan
44 pake kayu, padahal kalau terlambat pulang juga itupun Cuma				
45 di sekolah tidak jalan dengan teman-teman.	terlambat pulang sklh	Hanya disekolah tdk jin dng tmn	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
46 Mama kadang marah sampe kaya sa juga ikut gila kahh,		Mama marah berlebihan	kekerasan verbal, Perilaku negatif ortu	Nilai Kedisiplinan, Perilaku orang tua dan anak
47 padahal sa melawan atau bajawab saja itu marah sampe		Anak melawan	Perilaku negatif ank	Perilaku orang tua dan anak
48 telinga panas				
49 P: "Jika reza buat salah, trus mama sikap bagaimana ke				
50 reza?"				
51 I: "Kadang itu mama marah yang luar bisa sampe pukul juga		Mama marah sampai pukul	Kekerasan non verbal	Nilai Kedisiplinan
52 ada, tapi mama juga kadang nasehat cumanya itu jarang sekali"		Kadang nasehat tapi jarang	Sifat ortu	Cara mendidik anak
53 P: "Biasa mama kasih nasehat ke reza?"				
54 I: "Jarang kaka, selalu dapat marah saja. Kalau salah tetap		jarang kasih nasehat, Sering marah	cara didik ortu, kekerasan verbal, Perilaku negatif ank	Cara mendidik anak, Nilai Kedisiplinan, Perilaku orang tua dan anak
55 dapat marah"		Sering marah	cara didik ortu, kekerasan verbal, Perilaku negatif ank	Cara mendidik anak, Nilai Kedisiplinan, Perilaku orang tua dan anak
56 P: "Mama biasa kasih tau kalau maksud dari mama didikan ke				
57 reza?"				
58 I: "Biasa mama marah-marrah sambil bilang Cuma biar kita		Mama sering marah	Perilaku negatif ortu, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan anak
59 tidak jadi anak nakal dan tidak memperlakukan orang tua.	anak merasa malu	Tidak memalukan orang tua, Tidak nakal	cara didik ortu	Cara mendidik anak
60 Itu saja kaka"				
61 P: "Ada kebebasan yang biasa mama kasih buat reza?"				
62 I: "Kadang kalau kaka alo pulang dari jogja baru mama kasih				

Document : Coding Informan RJ (SO)					
	Text	Text 2	Code	Synthesis 1	Synthesis 2
63	bebas saya, nanti kaka alo yang antar mama dan sa bisa		Kebebasan dari orang tua	perilaku positif ortu	Perilaku orang tua dan anak
64	bebas sedikit main dengan teman-teman.				
65	Tapi kadang juga dapat marah terus ini"		Mama sering marah	Perilaku negatif ortu, Sifat ortu	Cara mendidik anak, Perilaku orang tua dan anak
66	P: "Biasa mama				
67	P: "Jika resa ada punya masalah itu biasa mama ada kasih				
68	kasih respon ka tidak?"				
69	I: "Tidak ada kaka. makanya itu sa tidak pernah mau cerita		Takut untuk bercerita	dampak PA	Dampak PA
70	ke mama takut mama tambah marah. Pusing kalau tiap hari		Takut dimarah	dampak PA	Dampak PA
71	dapat marah trus"		Sering marah	cara didik ortu, kekerasan verbal, Perilaku negatif ank	Cara mendidik anak, Nilai Kedisiplinan, Perilaku orang tua dan anak
72	P: "Apakah reza senang dengan resa punya mama cara didik?"				
73	I: "Tidak kaka, tiap hari dapat bakalai trus kadang dapat		Sering dimarah	kekerasan verbal	Nilai Kedisiplinan
74	pukul. Sa telinga sakit dengan mace marah-marrah trus."		Telinga sakit dengar ocehan mama	dampak PA	Dampak PA
75	P: "Terus resa maunya mama seperti apa?"				
76	I: "Tidak usah marah-marrah, itu saja."		Anak tdk mau ortu sering marah	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak
77	"Kadang kalau keluar juga telpon sa di teman-teman. Sa jadi		Mama sering tlp tmn	Sifat ortu	Cara mendidik anak
78	malu kama telpon-telpon sa di dong".		Malu ortu tlp ke tmn	dampak PA	Dampak PA
79	P: "Terus resa teman-teman respon bagaimana?"				
80	I: "Dong biasa saja, Cuma kadang dong bilang sa kaya				
81	perempuan saja yang dapat jaga begitu, sa malunya di situ."		Malu kama diejek dari tmn	dampak PA	Dampak PA
82	P: "Resa teman-teman sering datang kerumah?"				
83	I: "Sering juga, tapi kadang mace suka cek-cek kita ada	Kedatangan teman	sering mengecek	Sifat ortu	Cara mendidik anak
84	bikin apa saja di tingkat, emosi tapi biar saja sudah."	mengecek	kegiatan dng tmn	Sifat ortu	Cara mendidik anak
85	P: "Setiap apa yang mama katakan ke resa, resa selalu ikut?"				
86	I: "Selalu kaka, kama kalau tidak ikut mama mau pasti saja		Marah jika tdk ikut kemauan ortu	kekerasan verbal, Perilaku negatif ortu	Nilai Kedisiplinan, Perilaku orang tua dan anak
87	mama tuh marah-marrah sampe telinga sakit"		Telinga sakit dengar ocehan mama	dampak PA	Dampak PA
88	P: " Berarti kadang resa mengalah ke mama?"				
89	I: "Iya kaka"				
90	P: "Biasa mama kasih perhatian ke reza?"				
91	I: "Kadang-kadang kalau yang sa mau itu nanti mama turuti		Menuruti dan tdk keinginan anak	cara didik ortu	Cara mendidik anak
92	tapi kadang juga tidak"				
93	P: "Oh iya sudah reza. Sudah tidak ada pertanyaan lagi.				

93	P: "Oh iya sudah reza. Sudah tidak ada pertanyaan lagi."				
94	Sudah selesai"				
95	I: "Oh iya kaka"		Menutup sesi		
96	P: "Makasih ee Reza sudah bantu kaka punya tugas skripsi"				
97	I: "iya kaka sama-sama"		Menutup sesi		
98	P: "Menurut reza, reza tuh orangnya tertutup atau terbuka?"				
99	I: "Kayanya tidak tertutup dan terbuka juga, soalnya kalau dengan orang baru pasti kaya diam-diam begitu tapi kalau sudah lama pasti terbuka dan suka tertawa tertawa juga"	pendapat ank ttng dirinya	anak tertutup dan terbuka, Pendapat anak tentang dirinya	perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak
100			Pendam bertemu orang baru		
101					
102	P: "Biasa reza sering cerita atau curhat begitu ke mama?"				
103	I: "Tidak, soalnya malas cerita ke mama, takut kalau cerita nanti pasti yang ada mama marah-marah atau tidak mama tidak mau dengar sa punya pendapat"		Takut untuk bercerita Takut dimarah Takut tdk mendengarkan	dampak PA dampak PA dampak PA	Dampak PA Dampak PA Dampak PA
104					
105					
106	P: "Oww itu alasannya reza untuk tidak mau terbuka ke mama?"				
107					
108	I: " Iya kaka"				
109	P: "Oh iya reza, kaka lupa. Mama tuh biasa bandingkan ko dengan orang lain?"				
110					
111	I: "Paling sering kaka. Kalau marah sedikit langsung marah saya, makanya sa malas dengan mama."		Sering dimarah	kekerasan verbal	Nilai Kedisiplinan
112					
113	"Terus sering bilang kalau sa punya sodara laki-laki dong lebih rajin kama sering sapu rumah dan duduk tenang saja d rumah . Tapi sa emosi kenapa harus bandingkan sa dengan orang lain, sangat tidak suka sekali. Kadang juga kaya tahan marah terus langsung menangis."	reaksi jika dibandingkan	Membanggakan sepupu Emosi jika dibandingkan	Perilaku negatif ortu perilaku positif anak	Perilaku orang tua dan anak Perilaku orang tua dan anak
114					
115					
116					
117					
118	P: "oh iya sudah dan. Makasih lagi."				
119	I: "iya kaka. Sama-sama"		Menutup sesi		
120					

Lampiran 7. Verbatim Responden dan Informan

Verbatim I Responden PB

Peneliti & Responden	Percakapan	Keterangan
Peneliti	Baik selamat sore mama	
Responden	Iya	
Peneliti	Perkenalkan nama saya angel monica wewra, saya dari universitas mercu buana yogyakarta. Tujuan saya disini yaitu untuk melakukan wawancara dalam memenuhi tugas akhir saya. Apakah mama bersedia untuk menjadi saya punya narasumber?	
Responden	Iya	
Peneliti	Baik, sebelumnya bisa saya tau mama punya nama siapa?	
Responden	Nama lengkap mama Paulince Bouabu	
Peneliti	Paulince Bouabu, minta maaf kalau misalnya saya salah sebut nama mama. Jadi mama, ini saya mau wawancara terkait dengan bagaimana mama punya cara didik anak. Jadi pertanyaan saya itu, bagaimana mama punya cara didik ke mama punya anak-anak ini?	
Responden	Ya. Pertama yaitu saya didik supaya anak itu baik. Memiliki masa depan yang baik terus yaa kita sebagai orang tua itu maunya seperti itu supaya kedepannya lebih baik lagi. Supaya menjalani kehidupan itu lebih baik lagi dan juga mama punya anak-anak harus mama asa mereka dari kecil, anak-anak harus mengerti kebaikan yang paling pertama dan kedua itu rajin dan penurut	
Peneliti	Kalau boleh tau mama punya anak itu ada berapa mama?	
Responden	Semua jumlah?	
Peneliti	Iya mama	
Responden	Mama punya anak-anak itu semuanya ada 7	
Peneliti	Ada 7 ?	
Responden	Ya, laki-laki 2 dan perempuan 5. Semua sudah ada calon tapi belum nikah	
Peneliti	Berarti semua sudah dewasa?	
Responden	Iya	

Peneliti	Ada yang masih remaja?	
Responden	Iya masih	
Peneliti	Oww masih ada. Kalau boleh tau kenapa mama berikan pola asuh yang tadi mama bilang itu?	
Reponden	Yaa maksudnya kita sebagai orangtua asuh supaya mereka mengerti hidup itu seperti apa! Iya kan?	
Peneliti	Iya	
Responden	Supaya kedepannya itu tidak berkekurangan begitu, maksudnya yang baik-baik. Intinya yang pertama itu rajin, jujur terus baik, kalau kita sebagai orang tua kasih nasehat ya harus didengar karena nasehat orang tua itu lebih penting sehingga mereka kedepannya lebih baik.	
Peneliti	Jika misalnya mama punya anak berbuat salah, bagaimana mama menyikapi hal tersebut?	
Responden	Ya kalau anak-anak melakukan kesalahan saya harus dengar mereka punya pendapat, karena hal tersebut tidak akan sama dengan orang tua punya pandangan. Jadi kita orang tua tetap didik walaupun anak marah tapi kita orang tua tetap mengasih mereka supaya hati mereka tidak sakit begitu dan tidak kecewa. Intinya jika orang tua harus tetap baik, walau mereka tetap kasar kepada saya , saya akan tetap terima karena itu anak saya.	
Peneliti	Mama bisa kasih contoh bagaimana mama punya didikan?	
Responden	Yang pertama mama didik yaitu untuk rajin bekerja di dalam rumah supaya kita orang tua bisa suruh untuk mau melakukan apa saja supaya mereka taat dan dengar.	
Peneliti	menurut mama bagaimana didikan yang anda berikan khususnya sebagai orang tua di suku moi ini mama?	
Responden	Seperti yang orang tua lainnya, mama tetap mengasahi mereka dan sayangi mereka walau mereka melakukan kesalahan.	
Peneliti	Kalau nenek (orang tua sebelumnya) mendidik mama seperti apa?	
Responden	Nenek (orang tua sebelumnya) mendidik mama dengan cara menggunakan rotan (ranting bambu). Jika mama melakukan kesalahan tetap nenek pukul setelah itu nenek menyayangi kembali.	

Peneliti	Kenapa mama tidak menggunakan cara didikan seperti itu?	
Responden	Mama sayang anak-anak saya, oleh karena itu mama tidak mau pakai didikan tersebut, kasihan jika mereka menangis kesakitan seperti mama dulu juga merasa seperti begitu. Makanya itu mama tetap memgasihi anaka-anak tanpa dipukul seperti nenek lakukan kepada mama, dan juga anak-anak sayang ke mama.	
Peneliti	Kalau kita berbicara tetang hukuman fisik, bagaimana mama menghukum anak-anak dengan pukulan begitu mama?	
Responden	Kalau misalnya saya nasehat terus-menerus dan jika mereka tidak mau dengar yaa mungkin ada kata yang keluar, tetapi seperti yang mama bilang tadi tentang hukuman fisik itu tidak mungkin. Paling hanya kata-kata yang orang tua kasih keluar, intinya kalau bicara itu iya tapi kalau pukul begitu tidak.	
Peneliti	Kata-kata yang keluar itu seperti apa itu mama?	
Responden	Kata-kata yang setiap hari kita dengar itu, ada kata-kata yang baik dan kata-kata yang tidak baik juga.	Sering tertawa
Peneliti	Jika anak-anak berbuat salah, bagaimana mama berbicara kepada mereka agar kesalahan itu tidak berulang?	
Responden	Kalaaau mereka sebagai anak mama bicara atau nasehat tapi anak-anak tidak dengar dan ya itulah kita orang tua tetap mengasihi mereka walaupun mereka tetap slah dan kita tetap harus terima sebagai orang tua karna itu kita punya anak.	
Peneliti	Oww jadi jika mereka melakukan kesalahan yang berulang mama hanya berbicara saja?	
Responden	Ya	
Peneliti	Tapi untuk hukuman fisik tidak?	
Responden	Iya, hukuman tidak.	
Peneliti	Jika mama punya anak berperilaku yang tida bermoral atau mungkin ada yang berperilaku tidak bermoral itu bagaimana mama menyikapi hal tersebut?	
Responden	Seperti yang tadi mama bilang, mama hanya berikan nasehat supaya mereka tidak mengulangi hal tersebut. Jadi hanya kasih nasehat saja	

Peneliti	Apakah mama pernah memaksakan anak untuk mengikuti mama punya kehendak?	
Responden	Seperti yang tadi mama bilang, mama hanya berikan nasehat supaya mereka tidak mengulangi hal tersebut. Jadi hanya kasih nasehat saja	
Peneliti	Apakah mama pernah memaksakan anak untuk mengikuti mama punya kehendak?	
Responden	Kalau mama sebagai orang tua ya pasti ee tapi tidak mungkin anak diperas supaya ikuti mama punya kehendak kecuali kalau dia anak kecil mungkin umur 4 tahun sampe 6 tahun itu bisa kalau sdh 8 tahun itu sudah tidak bisa tapi jika dong sudah mengerti baru mama tidak mau paksa. Mama paksa juga untuk mama suruh tapi kalau 1 atau 2 kali mama suruh terus dong tidak mau yaa mama tidak paksa karena percuma juga kalau dong tidak mau yaa kita sebagai orang tua tidak larang, mangalah saja, terima saja sebagai orang tua.	
Peneliti	Berarti mama sering memberikan nasehat-nasehat untuk kebaikan, dan jika anak berbuat salah tetap mama nasehati	
Responden	Iya	
Peneliti	Tanpa melakukan kekerasan kepada anak?	
Responden	Iya benar	
Peneliti	Mama tau kebiasaan yang kurang baik yang anak mama lakukan?	
Responden	Bermalas-malasan terus untuk membantu ini itu tapi mereka malas, tapi yaa kita sebagai orang tua mau paksa mereka untuk kerja juga yaa tidak mungkin kita sebagai orang tua akan paksa terus-terus. Akhirnya kita orang tua yang melakukan apa yang mereka tidak mau lakukan. Jadi intinya kita tida bisa paksa-paksa terus karna mereka punya perasaan tidak mau itu pasti ada.	
Peneliti	Jadi kebiasaan yang kurang baik itu hanya malas saja?	
Responden	Iya malas saja, biasanya itu jawabannya aduh saya malas. Kalalu di dalam rumah saja mau sapu dalam rumah saja susah akhirnya orang tua yang mengerjakan.	
Peneliti	Tapi ke 7 anak-anak mama itu semuanya malas?	
Responden	Ada yang tida juga, semuanya rajin tapi ada	Tertawa

	waktu tertentu yang mereka malas. KAdang mereka bilang kalau mereka cape karna baru selesai kerja tugas sekolah atau baru pulang sekolah dan ada juga yang pulang bermain dengan teman-teman langsung bilang cape kalau disuruh.	
Peneliti	Kalau menurut mama bagaimana perkembangan karakter dari mama punya anak-anak?	
Responden	Pasti tidak	
Peneliti	Kenapa mama bilang begitu?	
Responden	Mereka sudah besar, masing-masing punya sifat dan karakter yang beda-beda jadi harus kita harus terima mereka punya perbedaan.	
Peneliti	Kalau prilaku mereka apakah sudah sesuai dengan moral yang berlaku?	
Responden	Ada yang sudah sesuai dan ada yang belum sesuai	
Peneliti	Yang belum sesuai itu seperti apa mama?	
Responden	Maksudnya mereka masih bantah orang tua atau merontak begitu dan yang besar semua itu masih nakal sedikit, dalam artian masih suka baku ajak dengan teman-teman untuk minum salah satunya kaka demi, tapi kita sebagai orang tua hanyaberikan nasehat agar mereka bisa menjadi baik. Jadi kami hanya mengalah dan terima dengan apa yang mereka lakukan.	
Peneliti	Jadi selama mama didik, mama hanya berikan nasehat-nasehat untuk jalan yang terbaik bagi mereka dan menuntun mereka ya mama?	
Responden	Ya pasti, nasehat itu hanya diberikan untuk jalan yang terbaik bagi mereka dalam kehidupan kedepan dalam berumah tangga atau mungkin nanti ada yang sudah remaja, kita orang tua hanya berikan masukan saja. Intinya tidak yang keras	
Peneliti	Ohh iya mama, jadi Cuma nasehat- nasehat saja	
Responden	Nasehat juga ada yang suara kasar dan ada yang tidak, ada yang benar dan tidak benar tapi yaa begitulah kita orang tua terima tohh. Anak-anak juga kalau mereka dengar yaa mereka bertindak.	
Peneliti	Tadi mama ada bilang kata-kata kasar, itu mama pernah dengar mama punya anak berkata-kata kasar?	
Responden	Kalau kata-kata kasar kaya ahh tidak mau saja	

Peneliti	Kalau kata-kata kotor?	
Responden	Ada juga	
Peneliti	Terus mama pernah larang	
Responden	Nama juga anak-anak, kita marah tapi mereka akan ulangi lagi jadi kita sebagai orang tua hanya memberi nasehat saja.	
Peneliti	Nama juga anak-anak, kita marah tapi mereka akan ulangi lagi jadi kita sebagai orang tua hanya memberi nasehat saja.	
Responden	Mama ini sudah selesai, nanti kalau ada lagi sa wawancarai mama lagi ya.	
Peneliti	Terserah saja	

Verbatim II Responden II

Peneliti & Responden	Percakapan	Keterangan
Peneliti	Baik selamat malam mama	
Responden	Selamat malam	
Peneliti	Perkenalkan saya angel monica wewra dari Universitas mercu buana Yogyakarta, Jurusan psikologi. Disini tujuan saya melakukan wawancara yaitu untuk memenuhi Tugas akhir saya skripsi. Jadi judul tugas saya yaitu bagaimana model pola asuh orang tua di kota sorong ini. Apakah mama boleh bersedia menjadi partisipan ?	
Responden	Boleh, bisa-bisa	
Peneliti	Kalau boleh tau mama namanya siapa?	
Responden	Sa pu nama ibu Ida	
Peneliti	Biasa di sini panggil ibu ida?	
Responden	Iya	
Peneliti	Mama kalau boleh tau, mama punya anak ada berapa?	
Responden	ada dua, cewe	
Peneliti	Cewe semua?	
Responden	Iya	
Peneliti	Ada yang masih balita kah atau mungkin?	
Responden	Yang satu sudah 12 tahun, yang satu 8 tahun	
Peneliti	Ada dua berarti?	
Responden	Iya	
Peneliti	Kalau bicara tentang model asuh anak, bagaimana mama punya cara didikan ke mereka?	
Responden	Kalau dari saya mungkin saya mulai dari cara didik anak dengan dari lingkungan keluarga dulu. Didikan dasarnya dari Firman Tuhan.	
Peneliti	Firman Tuhan?	
Responden	Iya, ajaran alkitab. Didikan mulai dari situ dulu baru nanti didikan dari cara pergaulan, cara bersosialisasi dengan teman-teman. Dasarnya dari situ, kalau anak-anak sudah takut akan Tuhan berarti apa yang dong lakukan pasti baik.	
Peneliti	Jadi mama punya dasar dari mendidik anak dari Firman Tuhan, maksudnya dasarnya dari alkitab. Kenapa mama harus berikan pola asuh itu, kan ada banyak tapi kenapa mama harus	

	ambil dari alkitab ?	
Responden	Menurut saya sih, yang lebih utama dari ajaran alkitab karena anak-anak kalau macam kita didik dengan cara yang lain bisa misalnya didik yang ajar cara bermain.atau berbicara, cara pergaulan seperti apa juga kembali lagi kepada Firman Tuhan karena apa yang kita lakukan kalau tanpa Tuhan itu sia-sia. Jadi sa biasa suka bilang kalau bergaul dengan teman intinya takut akan Tuhan (senyum), kalau kita sudah takut akan Tuhan berarti bergaul dengan teman tidak bisa mengeluarkan kata-kata kotor, bergaul dengan teman dengan baik, bergaul dengan teman tidak boleh begini dan begitu	
Peneliti	Biasa mama berikan perhatian kemama punya anak-anak	
Responden	Sebagai orang tua mama selalu kasih perhatian ke mereka dengan cara menuruti apa yang mereka mau. Jika misalnya mereka tidak ada kemauan begitu, mama juga kadang Tanya mereka kalau mereka tidak ada keinginan	
Peneliti	Tanya-tanya yang seperti apa mama?	
Responden	Yaa misalnya mereka tidak mau barang itu, nanti mama akan bertanya lagi dengan pilihan yang lain	
Peneliti	Biasa anak-anak sering terbuka ke mama?	
Responden	Kadang-kadang juga mereka terbuka ke mama, tapi kadang tidak juga. Mungkin mereka pendam karna karna cape dapat kasih nasehat terus-terus hahaha	Tertawa
Peneliti	Itu alasan yang menurut mama mereka tidak terbuka	
Responden	Iya	Senyum-senyum
Peneliti	Kan dalam masa pergaulan anak itu mama lihat, kalau anak berbuat salah itu bagaimana mama menyikapi hal tersebut?	
Responden	Iya, kadang juga namanya anak-anak tidak mungkin mereka selalu benar haha dan trus kita orang tua juga tidak mungkin selalu benar. Biasa kalau anak salah, sa selalu tegur.	Tertawa
Peneliti	Tegur?	
Responden	iya tegur, tapi katong orang papua nii kadang anak kita tegur juga (tertawa) kadang juga skali-skali kasar	

Peneliti	Kasar?	
Responden	Kasar dengan tangan, macam anak sudah terlalu melawan berarti main dengan tangan haha	Tertawa
Peneliti	Biasa mama juga pukul dengan tangan?	
Responden	Iya itu dulu waktu mereka kecil, tapi yang kaka ini pas sudah besar sudah tidak.	
Peneliti	Jadi yang kecil saja yang	
Responden	yang kecil saja yang suka cubit telinga	
Peneliti	Kalau kekerasan yang lebih parah itu ?	
Responden	Itu sudah tidak pernah	
Peneliti	Berarti sebelumnya ada?	
Responden	Cuma pukul pake rotan (ranting bambu) di pantat atau pukul pakai telapak tangan saja, Cuma itu saja	
Peneliti	Berarti skrang cuma dijewer telinga saja?	
Responden	iya, di cubit	
Peneliti	Bagaimana mama jelaskan ke dong tentang cara didik yang mama terapkan ke dong?	
Responden	Mama Cuma bilang kalau hidup itu harus sesuai dengan yang di Firmankan, mama tidak mau kalau mama punya anak-anak itu nakal jadi mama biasa bilang kalau semua yang mama lakukan itu untuk kebaikan mereka bukan untuk mama. Agar nanti dong hidup didunia ini tidak sia-sia	
Peneliti	Jadi mama bilang kalau cara didikan ini agar nanti berguna dikemudian hari, bukan untuk mama punya kebaikan tapi untuk mereka?	
Responden	Iya benar	
Peneliti	Kalau misalnya mama kasih nasehat ke mereka dan terus mereka langgar. Bagaimana mama menyikapi hal tersebut?	
Responden	Kadang, sering seperti itu	
Peneliti	Sering?	
Responden	iyoo sering (tertawa) Kadang sudah dikasih tau jangan seperti begini tetap saja akan kembali lakukan seperti itu lagi (seyum-senyum). CContoh macam si kecil, itukan suka babongkar dalam rumah	
Peneliti	Kasih berantakan rumah begitu!	
Responden	Iya, sudah tegur hari ini trus kutik telinga. Nanti besok dia su ulang lagi, kasih berantakan lagi, itu dia punya sikap yang paling sering ulang-ulang ditegur terus.	Menatap anak pada saat menceritakan

		perilaku anak
Peneliti	Itu mama punya sikap yang mama juga tidak suka itu?	
Responden	Iya suka babongkar	
Peneliti	Itu bikin mama marah itu?	
Responden	iya marah, kadang kita sudah kasih tau nanti sebentar pergi dan kembali lagi sudah tabongkar lagi.	Senyum-senyum
Peneliti	Jadi kalau sudah begitu mama Cuma bicara atau Cuma pukul kah, jewer begitu?	
Responden	Kadang Cuma bicara saja nanti pasti sudah minta maaf, tapi nanti besok ulang lagi hahaha	Tertawa
Peneliti	Terus kalau sudah diulang lagi mama bicara lagi?	
Responden	iya, tapi kadang juga cubit	Tertawa
Peneliti	Mungkin mama ada tau kebiasaan kurang baik dari anak-anak ini mulai yang paling tua begitu. Kalau anak kecil yaa kan kita tau mereka punya masa bermain, masih nakal kaya bermainnya masih begitu-begitu. Tapi kalau yang sudah remaja mereka sudah tau oh ini tidak boleh, oh ini boleh terus bagaimana mama respon mama kalau anak itu memiliki kebiasaan yang tidak baik begitu?	
Responden	Biasa kadang kalau yang tua ini sudah dibilang tidak boleh main hp. Main hp sampai lupa sampai lupa waktu padahal sa sudah biasa bilang ulang tapi tetap kebiasaan kembali-kembali seperti itu tapi tidak pernah pukul.	
Peneliti	Bicara saja?	
Responden	Bicara saja, kasih nasehat, itu yang sering sa lakukan untuk dia. Nasehat-nasehat, dampak dari apa yang ko buat itu seperti apa, jadi kalau ko terus-terus seperti begini nanti seperti apa karna nanti banyak kejadian orang yang suka pengang hp, tidak belajar tapi main game-game nanti dampaknya seperti apa jadi jelaskan lagi ke dia	
Peneliti	Jadi sering kasih nasehat-nasehat dan juga dampak kalau misalnya nasehat yang mama berikan itu dampaknya seperti apa	
Responden	Iya	
Peneliti	Itu diulang-ulang terus e mama?	
Responden	Iya. Kadang ulang tapi macam main-main pas	Tertawa

	ketahuan langsung kasih mati, padahal sudah ketahuan.	
Peneliti	Sudah ketahuan terus pura-pura kasih mati lagi	
Responden	Hahaha	Tertawa
Peneliti	Mama mungkin pernah dengar mereka kasih keluar kata-kata kotor begitu, kata yang tidak baik begitu. Mungkin mama pernah dengar terus bagaimana mama punya respon?	
Responden	Kalau yang besar ia, itu suka bicara kata-kata yang tidak baik juga. Kadang saya Cuma kasih ingat saja	
Peneliti	Kasih ingat?, itu seperti apa?	
Responden	Macam tegur begitu. Jangan lagi atau jangan terulang lagi. Kata tidak baik jadi suka tegur, dulu tidak pernah main tangan karna anak cewe toh	Tertawa
Peneliti	Kalau anak buat kesalahan yang ulang-ulang itu mama punya cara atau menyikapi hal tersebut bagaimana?	
Responden	Terkadang emosi, sebagai orang tua juga tong jengkel, marah macam apa yang kita sudah tegur kadang diulang-ulang lagi jadi tong marah. Kadang bentak juga	
Peneliti	Kadang bentak saja?. Hanya kata-kata saja yang kelaur tetapi tindakan itu tidak kaya pukul begitu?	
Responden	Kalau yang besar itu tidak. Tapi kalau yang kecil tuh sering sa cubit	
Peneliti	Kalau menurut mama faktor pendukung pola didikan tersebut ke anaknya mama?	
Responden	Kalau menurut mama faktor pendukung itu kembali ke Firman dan sa juga sadar. Sa berikan pola mendidkan yang seperti itu karna sa berpikir sendiri didikan yang keras dengan didikan yang nasehat. Jadi skarang sa juga berpikir dan juga nasehat dar teman-teman dan guru-guru torang bilang kalau didik dengan kasar, tangan itu mejerumuskan anak ke hal-hal yang di sini istilahnya kebal. Mereka akan seperti itu terus, kalau dengan nasehat, firman Tuhan itu akan berubah sendiri atau membentuk mereka punya karakter sendiri dari pada dengan kekerasan. Jadi dasarnya dari Firman Tuhan.	
Peneliti	adi faktor pendukung sampai mama lakukan pola asuh tersebut dari firman Tuhan itu?	

Responden	Iya	
Peneliti	Terus menurut mama bagaimana orang tua dong di sini cara asuh dong anak?	
Responden	Soal ini rasa ada orang tua yang mengerti keadaan di sini jadi mereka lebih peduli dengan dong punya perkembangan anak-anak, ada juga yang malas tau mungkin efek kurang pendidikan karna banyak juga yang su hamil pas selesai atau juga masih sekolah makanya kurang pendidikan sampe anak bisa sembarang begitu	
Peneliti	Terus bagaimana perkembangan karakter dari anak dengan prilaku mereka, apakah menurut mama itu sudah sesuai dengan apa yang mama mau?	
Responden	Kadang ada yang sesuai dan kadang ada juga yang tidak sesuai dengan apa yang sa mau. Yang sesuai seperti yang tua tuh sudah dengar-dengaran, kalau di suruh cepat untuk kerja bantu mama, rajin cuci piring, menyimpan rumah, dan skrng ni sa bajual dia juga bisa bantu sa bajual	
Peneliti	Jadi itu sudah sesuai dengan yang mama mau seperti yang di firman Tuhan katakan taat akan Tuhan?	
Responden	Iya. Tapi kalau yang kecil tuh yang seperti itu. Sudah dilarang bermain game sampai tengah-tengah malam kadang juga melawan hahaha apalagi pas sudah pulang sekolah sudah malas	Tertawa
Peneliti	Sudah malas?	
Responden	Iya sudah malas karna cape atau lagi asik dengan teman-teman cerita kalau mama panggil suruh tuh dia langsung sudah	
Peneliti	Malas?	
Responden	Maraju. Bukan malas tapi maraju begitu.	
Peneliti	Ikut tapi kaya kerja tidak ikhlas begitu ?	
Responden	iya ikut tapi kaya kerja tidak ikhlas begitu.	Senyum-senyum
Peneliti	Terus menurut mama itu sudah puas cara didik mereka begitu?	
Responden	Puji Tuhan anak-anak sudah bisa. Yang tua sudah bisa, puas karna dia bisa bantu saya untuk lakukan pekerjaan. Kalau yang bungsu itu karna kelakukan hahaha yang sedikit	Tertawa
Peneliti	Yang sedikit seperti yang mama sampaikan tadi itu?	

Responden	iya. Tapi dia punya tugas dia sudah tau	
Peneliti	Membantu orang tua?	
Responden	Iya. Bantu mama mencuci piring, jaga mama jualan jadi supaya dapat es hahaha itu saja	Tertawa
Peneliti	Terus kalau menurut mama bagaimana pola asuh orang tua mama sebelumnya?	
Responden	Dong punya nene dong dulu didik mama dengan keras, Cuma mama tidak mau didikan seperti itu ke mama dong dua ini. Takutnya dong jadi nakal krna mama sempat berpikir begitu juga hahaha	Tertawa
Peneliti	Oww jadi mama tidak mau diulang ke mereka lagi	
Responden	Iya	Senyum-senyum
Peneliti	sama 1 pertanyaan lagi mama	
Responden	Iya	
Peneliti	bagaimana dampak dari didikan orang tua di suku ini moi?	
Responden	Anak-anak dong nii kaya salah pergaulan mungkin karna Cuma mau ikut-ikutan dengan teman saja	
Peneliti	Baik mama nanti kalau misalnya ada yang ingin sa tanyakan lagi, ada yang ingin sa gali lagi. Sa bisa hubungi mama kembali lagi?	
Responden	Bisa	
Peneliti	Baik mama terima kasih untuk kesediaan waktunya. Tuhan Memberkati	
Responden	Ya, sama-sama.	

Verbatim III Responden SO

Peneliti & Responden	Percakapan	Keterangan
Peneliti	Baik selamat malam mama	
Responden	Selamat malam	
Peneliti	Perkenalkan saya angel monica wewra dari Universitas mercu buana Yogyakarta, Jurusan psikologi. Disini tujuan saya melakukan wawancara yaitu untuk memenuhi Tugas akhir saya skripsi. Jadi judul tugas saya yaitu bagaimana model pola asuh orang tua di kota sorong ini. Apakah mama boleh bersedia menjadi partisipan ?	
Responden	Ohh iya iya	
Peneliti	Jadi mama tujuan saya datang kesini yaitu ingin melakukan wawancara dengan mama untuk memenuhi tugas akhir saya yaitu skripsi. Apakah mama bersedia membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya ?	
Responden	Bisa	
Peneliti	Jadi nanti ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan kemama dan mama hanya menjawabnya sesuai dengan yang mama tahu dan mama alami	
Responden	Oke bisa, kalau boleh tahu ini tentang apa anak?	
Peneliti	Ini tentang bagaimana mama-mama di sorong mendidik anaknya. Ini bukan tentang benar	

	atau salah tentang apa yang mama ajarkan tapi ini hanya mengetahui bagaimana mama mendidik atau mengasuh anak mama teruntuk mama-mama papua khususnya bagi mama yang orang Moi. Jika misalnya mama kurang mengerti bisa mama tanyakan lagi maksud dari pertanyaan saya	
Responden	Ohh iya iya bisa kakak	
Peneliti	Apakah mama sudah memahami ?	
Responden	Sudah anak	
Peneliti	Baiklah kalau begitu saya akan mulai. Untuk pertanyaan pertamanya yaitu cara didikan seperti apa yang mama terapkan kepada mama punya anak?	
Responden	Kalau mama tuh orangnya keras, tidak suka anak yang kepala batu, melawan, pamalas, dan suka bajalan yang tidak jelas dengan dia pu teman-teman. Mama rasa kaya itu buang-buang waktu saja, padahal itu bisa dimanfaatkan untuk belajar. Jadi mama pakai cara yang tegas untuk mama punya anak-anak	
Peneliti	Ohh iya mama. Kira-kira mama punya anak ada 3 ya maa?	
Responden	Iya itu sudah, yang tua skarang ada kuliah, yang tengah skarang ada kelas 3 SMA dan si bungsu skarang mama ada gendong ini	
Peneliti	Mama ini asli Moi toh?	
Responden	Iya tohh, makanya mama itu ada marga osok karena marga ini yang asli orang Moi. Mama yang punya tanah ini sudah	

Peneliti	Ohh iya mama. Apakah mama biasa didik anak-anak mama dengan didikan yang sama tanpa membedakan?	
Responden	Tidak ada yang mamabeda-bedakan karna mama pikir nanti salah satu dari mereka cemburu atau iri makanya mama pakai sama ratakan semuanya	
Peneliti	Menurut mama, pola asuh seperti apa yang orang tua di Suku Moi gunakan?	
Responden	Kalau menurut mama mereka kayanya menuruti apa yang anak mereka mau, makanya kebanyakan anak di sorong ini memilki sikap yang tidak baik bagi mereka begitu pula dengan kami juga yang merasakan. Ada yang masih kecil saja sudah mabuk, narkoba, begal-begal itu biasa dong lakukan karna cari uang beli minum, itu karna kurangnya disiplin dari orang tua sampai mereka bisa masuk dalam dunia kenakalan. Menurut mama begitu, Karna mama sudah melihat yang terjadi di sini makanya mama terapkan didikan yang tegas kepada mama punya anak-anak biar mereka tidak mengikuti teman-temannya	
Peneliti	Berarti dampak dari kenakalan yang terjadi di sini efek dari pola asuh orang tua	
responden	Iya bisa jadi begitu karna mama juga pantau kalau dong orang tua tuh macam kasih bebas dong anak-anak sampe dong bisa nakal sekali kaya begini. Masa masih SD saja sudah hirup aibon dijalan-jalan, ada yang masih SMP saja	

	sudah tau minum, balap liar sampe su kecelakaan baru orang tua menyesal itukan lucu tuh orang tua dong punya cara didik	
Peneliti	Mama tadi bilang kalau mama tuh tegas ke anak-anaknya mama, mengapa mama berikan pola asuh itu kepada mama punya anak?	
Responden	Itu mama lakukan krana mama tidak mau anak- anaknya mama salah pergaulan apalagi sampe buat hal yang seperti itu, mama kalau dengar mereka nakal bisa-bisa mama malu. Dari pada mama malu deluan yaa mama tegas kepada mereka supaya dong takut dan tahu kalau mama ni jahat dan tidak berani untuk coba- coba.	
Peneliti	Tegas yang mama maksud itu seperti apa mama?	
Responden	Ya kalau dong buat sesuatu yang salah harus sa pukul agar dong kapok dan tidak ulang lagi.	
Peneliti	Kalau Pukul ni berarti sudah masuk dalam hukuman fisik. Bisa mama kasih contoh bagaimana mama kasih hukuman fisik ke mama punya anak-anak	
Responden	Kalau dong ada buat kesalahan yaa mama pukul dengan tangan, kadang pake kayu juga tapi kadang-kadang. Biasa mama pukul di badan saja.	
Peneliti	Ohh jadi mama tegas karna mama mau anak- anaknya mama itu tidak masuk dalam dunia kenakalan remaja begitu ya mama?	
Responden	Iya itu sudah.	

Peneliti	Itu berlaku ke mama punya anak-anak semua?	
Responden	Iya khusus yang bungsu ni masih kecil jadi kadang mama cubit saja. Kalau yang dua tuh mama pukul begitu	
Peneliti	Berarti sampai besar begini mama masih pukul kahh? dan adik yang bungsu ini sudah umur berapa tahun mama?	
Responden	Yang kecil ini sudah mau masuk 3 tahun sedangkan yang dia punya kaka-kaka tuh biar sudah besar juga mama tetap pukul.	
Peneliti	Bagaimana cara anda berbicara kepada anak agar kesalahan tidak terulang kembali?	
Responden	Yang biasa mama lakukan tuh yaa mama hanya tegur saja, kalau tidak mau dengar yaa mama bisa saja main tangan tapi biasanya dong su tau mama. jadi dong turuti.	
Peneliti	Itu berlaku ke semuanya?	
Responden	iyo, dong semua mama kasih sama nanti yang lain berpikir bahwa pilih kasih	
Peneliti	Yang sering buat mama pusing tuh yang mana mama?	
Responden	Yang nomor dua, karna sering berteman baru suka keluar-kelaur, kalau suruh juga malas	
Peneliti	Berarti yang tua tuh dengar-dengaran?	
Responden	Mungkin karna sudah besar jadi dia lebih tenang-tenang kappa	
Peneliti	Oww iya mama. Jika mama punya anak memiliki perilaku yang tidak bermoral, bagaimana mama menyikapi hal itu?	
Responden	Mama jadi bingung mau jawab bagaimana	

	karna mama juga kalau sudah keras ke mereka tapi tetap tida ada hasil yaa mungkin biar polisi angkat dia sudah karna mama pusing jika mama punya anak nakal.	
Peneliti	Mama sering berikan nasehat ke anak-anaknya mama?	
Responden	Mama sering sekali berikan nasehat hampir setiap hari kappa	
Peneliti	Kalau mama kasih nasehat ke mereka trus dong abaikan bagaimana? apa yang mama lakukan ?	
Responden	Biasa kalau dong tra perduli yaa mama tangan kena mereka karna biasanya begitu juga, kadang kasih nasehat terus-terus kalau tidak dengar yaa mama pukul, kadang juga mama bingung kenapa sampe tidak bisa tahan emosi ehh ujung-ujungnya mama pukul padahal awalnya hanya mau marah saja. Mungkin ini karna sudah tua dan juga mama kadang cepat emosi jadi mama pukul.	
Peneliti	Oh iya mama. Bagaimana mama berikan penjelasan kepada anak-anaknya mama tentang maksud dari pola asuh yang mama berikan?	
Responden	Mama biasa bilang kalau ini demi mereka punya kebaikan agar nantinya mereka tidak menyesal dan juga tidak membuat orang tua malu	
Peneliti	Bagaimana perkembangan fisik dari anak-anak mama?	
Responden	Menurut mama bagus karna dong sehat, mama kasih dong makan yang cukup juga	

Peneliti	Kalau perkembangan karakter mereka bagaimana mama? apakah dong memiliki nilai moral yang baik?	
Responden	Kalau untuk karakter mama nii yang mama pikir skali	
Peneliti	Kalau boleh tau kenapa mama?	
Responden	Macam dong nii kepala batu skali, kadang pukul juga dong kaya tida kapok-kapok. Dong kayanya su bentu kapa nii hahaha. Masalahnya ini kepala batu skali, kadang ijin pergi kerja tugas tapi macam pergi siang pulang malam jam 10, kira-kira itu kerja tugas atau bikin barang apa ee	
Peneliti	Bagaimana cara didikan orang tua anda sebelumnya?	
Responden	Keras juga makanya mama juga pake akan	
Peneliti	Kenapa mama bisa berpikir seperti itu?	
Responden	Buktinya mama ini, ikut apa yang orang tua mau dan tidak ada hal buruk dari kenakalan remaja yang mama alami. Coba ko lihat kita skarang, banyak sekali anak-anak yang masih muda sudah hamil padahal dong masih sekolah. Coba kalau dong tenang-tenang di rumah hanya kerja tugas sekolah pasti tidak aka nada hal buruk seperti itu tohh	
Peneliti	Oh iya mama. Jadi ini mama mengambil pola asuh yang orang tua mama berikan sebelumnya makanya itu mama terapkan ke mama punya anak-anak supaya seperti mama begini kah?	

Responden	Iya	
Peneliti	Berarti mama punya orang tua juga pukul mama sampai besar?	
Responden	Kalau sampai besar tuh jarang tapi kadang kalau pukul juga mama jadi takut untuk diingat, karna mace tuh pukul sampe berlebihan kaya mau memermalukan kita begitu. Makanya itu mama takut akan orang tua dan tidak akan berpikir tentang teman-teman jadi mama hanya focus belajar saja	
Peneliti	Pake kayu juga?	
Responden	Iya	
Peneliti	Itu dari mama punya mama atau dari bapak?	
Responden	Kalau mama punya bapa tuh orangnya malas tau dan jarang skali marah tapi kalau mama tuh orangnya keras skali. Kadang suka membandingkan dengan mama punya teman-teman yang pintar	
Peneliti	Mama biasa membandingkan mama punya anak juga?	
Responden	Kadang-kadang juga	
Peneliti	Terus terakhir mama dipukuli itu kapan dari mama punya orang tua?	
Responden	Su lupa ee. Mungkin pas kuliah yang ketahuan pacaran. Itu mama dapat pukul sampe sedikit lagi mama stop kuliah. Makanya itu mama takut dan tidak berani coba-coba lagi sampai selesai kuliah dan juga mama pake pola asuh ini ke mama punya anak-anak supaya dong bisa berpikir ke situ.	

	Kaka juga sekarang lagi kuliah tuh baik-baik ee jangan kecewakan orang tua dan juga harus taat kepada mereka	
Peneliti	Iya mama	
Responden	MASih ada lagi kah?	
Peneliti	Kaka rasa sudah cukup	
Responden	Ohh iya iya, mama juga macam su cape bicara lagi	Tertawa
Peneliti	Oh iya mama, baik mama terima kasih atas waktunya. Tuhan Berkati mama dan keluarga	
Responden	amin amin. Iya kaka	
Peneliti	Nanti kalau ada yang kurang jelas atau mungkin kaka mau Tanya lagi kaka boleh toh hubungi mama?	
Responden	Boleh-boleh	
Peneliti	Iya sudah mama terima kasih banyak. Selamat siang mama	
Responden	iya kaka, selamat siang juga	

Verbatim I Informan NA

Peneliti & Informan	Percakapan	Keterangan
Peneliti	Selamat siang kaka ku	
Informan	Selamat siang juga adeku	Senyum-senyum
Peneliti	Kaka perkenalkan sa nama angel monica wewra, saya merupakan salah satu mahasiswa di jogja yaitu kampus mercu buana	
Informan	Oh iya adeku	
Peneliti	Sebelumnya itu sa mau menyampaikan bahwa tujuan saya yaitu untuk mewawancarai kaka dalam menyelesaikan tugas akhir saya, Apakah kaka bersedia?	
informan	Bisa adeku	
Peneliti	Kalau begitu sa mulai ee, sa mau Tanya?	
Informan	Iya adeku, silahkan	
Peneliti	Bagaimana hubungan kaka dengan mama?	
Informan	Hubungan bagaimana?	
Peneliti	Hubungan antara ibu dan anak begitu kaka	
Informan	Ohh soal itu, yaa seperti biasa kaya orang tua yang lainnya	
Peneliti	Orang tua yang lainnya itu seperti bagaimana kakaku	
Informan	Yaaa orang tua yang selalu jaga, berikan nasehat, sayang, da nada dimana kita butuh juga.	
Peneliti	Seperti apa mama cara mengasuh kaka dong semua?	
Informan	Mama biasa kasih nasehat-nasehat yang baik untuk kaka dan juga dengan yang lainnya supaya kami taat dengan orang tua dong tapi itu sudah	Tertawa
Peneliti	Tapi kenapa kaka?	
Informan	Tapi yaa kaka dong juga kepala batu	Tertawa
Peneliti	Kaka juga suka melawan dengan orang tua?	
informan	Jarang juga karna mama jarang untuk larang kaka jadi mau buat apa juga mama tidak larang, mace itu hanya kasih nasehat-nasehat soalnya mama juga bukan orang tua yang lainnya yang keras, mama itu baik dan lembut. Cuma kadang orang tua nasehat kk dong saja yang kepala batu	Tertawa
Peneliti	Kalau soal disiplin dan keras begitu menurut	

	kaka bagaimana?	
Informan	Kalau soal itu mama tidak pernah kaya begitu, dari kk kecil sampe sudah mau ada anak nii mama tidak pernah pukul kaka, dong yang lain juga begitu jarang skali dapat pukul atau mungkin tidak pernah	Tertawa
Peneliti	Kalau kaka bapa cara asuh kk dong bagaimana?	
Informan	Kalau kaka bapa tuh kaya tenang-tenang saja, soalnya pace nii kepala distrik di aitinyo atas sana toh makanya jarang dirumah, kadang kalau dirumah yaa hanya makan tidur nonton nanti dia istri yang urus dia haha (tertawa). Tapi pace tuh serahkan kita ke mama saja, nanti mama yang urus, jadi bapa tidak terlalu sibuk didik kita karna yang lain su besar da nada yang masih kecil juga, jadi itu yang bagian mama punya tanggung jawab.	
Peneliti	Berarti kalau misalnya kaka buat salah begitu tidak dapat marah kah?	
Informan	Tra ada, mama itu santé saja. Intinya jika bisa bicara baik-baik buat apa mau baku marah apalagi orang tua dong juga mau pukul	Senyum-senyum
Peneliti	Kalau soal kebebasan begitu, mama biasa kasih bebas kaka dong?	
Informan	Bebas sekali kahh coklat hahaha	Tertawa
Peneliti	Bebas yang kaka maksud itu seperti apa?	
Informan	Bebas yang biar mau jalan sampe mana juga tidak dapat marah, mau pulang pagi juga tidak dapat marah, mau jalan tidur dimana kah tidak dapat marah asal yang penting sebelum keluar rumah itu kasih tau tohh biar mama dong tau kalau kaka jalan kemana dan dengan siapa, nanti pulang jam berapapun juga tra jadi masalah.	
Peneliti	kan banyak kita punya teman-teman atau kita punya orang sekeliling itu minum, ke acara, atau kenakalan remaja begitu. Terus respon mama bagaimana?	
Informan	Biasa mama dong juga kasih nasehat tentang hal itu tapi yaa namanya juga orang tua dong. Kaka juga sering mabuk, keacara (senyum2) tapi yaa tidak dapat marah atau dapat pukul. Hanya dikasih nasehat saja tentang nanti kedepannya itu bagaimana.	
Peneliti	Terus kaka hanya malas tau saja?	

Informan	Bahh hahah	Tertawa
Peneliti	kaka tidak malu kalau orang dong bicara yang negative begitu ke kaka?	
informan	Pake dong kahh hahaha. Dong juga sama saja moo	Tertawa
Peneliti	Nasehat yang biasa mama kasih itu bagaimana?	
Informan	Yaa tentang kehidupan (senyum2), tentang dampak nanti yang akan terjadi kedepannya, yaa seperti itu saja tidak lebih.	
Peneliti	Terus mama biasa membanding-bandingkan kahh?	
Informan	Tidak	Senyum-senyum
Peneliti	Biasa mama kasih biar kaka dong untuk melakukan sesuatu begitu sesuai dengan kaka dong punya keinginan?	
Informan	Iya, mama dong tidak pernah larang kaka. Dulu tuh mama mau kk kuliah di sorong karna kk juga model yang kepala batu begimi tapi karna kaka mau di jogja terpaksa mama hanya terima saja.	
Peneliti	Kalau bapa bagaimana?	
Responden	Yaa kalau bapa tuh Cuma iya iya saja, ikut-ikut begitulah	
Peneliti	Kalau misalnya kaka ada punya masalah, bagaimana sikap orang tua kaka?	
Informan	Kalau soal itu, tetap mama dong bantu kaka cari jalan kelaur. Buktinya sekarang sudah begini (hamil) tetap mama selalu ada di samping dan selalu menopang kaka. Mama selalu berdoa dan jaga kaka punya pola makan juga	
Peneliti	Jadi mama dong tetap ada di samping?	
Informan	Iya mama selalu ada di samping kalau kaka ada masalah tapi kalau bapa itu iya iya saja karna bapa itu cuek hahaha	Tertawa
Peneliti	Terus kaka sudah puas dengan kaka pnya didikan?	
Peneliti	sudah puas, karna bukan kaya orang tua lain yang keras. Mungkin kalau dalam keadaan begini yaa orang tua lain bisa saja pukul kita kahh atau mungkin yang ada kita tambah stress hahaha	Tertawa
Informan	Oww jadi kaka sudah sangat senang karna mama sudah susai dengan yang kaka harapkan	

	begitu?	
Peneliti	Iya itu sudah.	
Informan	Oke sudah kaka ku. Sa sudah tidak bertanya lagi karna sudah cukup untuk saya.	
Peneliti	Oke adeku	
Informan	iya kaka. Terima kasih sebelumnya sudah bantu sa	
Peneliti	Iya adeku. Semangat terus jangan kaya kaka hahaha	Tertawa

Verbatim II Informan NI

Peneliti & Informna	Percakapan	Keterangan
Peneliti	Hallo selamat malam	
Informan	Malam	Senyum-senyum
Peneliti	Kalau boleh tau ade nama siapa?	
Informan	Nelda	
Peneliti	Nelda?	
Informan	Iya	
Peneliti	Nelda sudah kelas berapa	
Informan	Sudah mulai naik kelas 2	
Peneliti	SMP?	
Informan	Iya	
Peneliti	Nelda sudah usia berapa tahun?	
Informan	Umur 12 tahun mau masuk 13 tahun	
Peneliti	Ow mau masuk 13 tahun	
Informan	Iya kaka	
Peneliti	Bulan apa ?	
Informan	Bulan desember	
Peneliti	Nelda kenal dengan mama ida?	
Informan	Kenal	
Peneliti	Hubungan nelda dengan mama ida itu apa?	
Informan	Itu mama	
Peneliti	Mama kandung?	
Informan	Iya	
Peneliti	Biasa mama suka berikan nesehat?	
Informan	Iya kak	
Peneliti	Menurut nelda, mama sering disiplin tidak?	
Informan	Iya disiplin	
Peneliti	Disiplinnya itu seperti apa?	
Informan	kaya macam main hp sampe malam begitu langsung mama larang. Harus stop dan tidak boleh main hp malam-malam, takut mata sakit	
Peneliti	Disiplinnya seperti itu?	
Informan	Iya	
Peneliti	Apakah mama keras ke nelda?	
Informan		Terdiam
Peneliti	kerasnya seperti dibentak-bentak ataukah	

	dipukul?	
Informan	Tapi itu dulu	
Peneliti	Itu dulu, berarti sekarang sudah tidak?	
Informan	Iya	
Peneliti	Biasa nelda mama kasih kebebasan ka tidak buat nelda?	
Informan	Biasa mama kasih saya pegang hp sampai main malam-malam	
Peneliti	Tapi kebebasan main sampai jam berapa begitu yang mama ida kasih?	
Informan	Mainnya sampai jam 10	
Peneliti	Jika sudah selesai bermain hp langsung belajar?	
Informan	Tidak belajar juga hahaha	Tertawa
Peneliti	Tidak belajar?	
Informan	Hahaha	Tertawa
Peneliti	Terus kalau nelda tidak belajar tuh mama biasa bilang apa ke nelda?	
Informan	Mama tidak marah juga, mama kaya Cuma bilang bermain terus hahaha	Tertawa malu
Peneliti	Biasa yang nasehat-nasehat yang tadi nelda bilang itu, nasehat-nasehat apa saja yang mama kasih?	
Informan	Cuma bilang jangan main sampe malam-malam sampe batas waktu begitu.	
Peneliti	Terus ada lagi?	
Informan	Terus bilang jangan pukul-pukul milka begitu	Tertawa
Peneliti	Oww nelda biasa pukul nelda pu ade?	
Informan	Iya	Senyum-senyum
Peneliti	Nelda punya ade kelas berapa?	
Informan	Kelas 3 SD	
Peneliti	Nama siapa?	
Informan	Milka	Senyum-senyum
Peneliti	Menurut nelda tuh milka baik. Suka dengar nelda suruh?	
Informan	Tidak, tapi dia kaya bagaimana yaa?!. Seperti susah untuk dibilang. Dia seperti tidak mau dengar begitu.	Senyum, Tertawa
Peneliti	Tidak mau dengar-dengaran?	
Informan	Iya kak	
Peneliti	Biasa Milka sering berantakan rumah?	
Informan	Milka biasa kasih berantakan rumah juga	
Peneliti	Terus bagaimana mama punya respon?	
Informan	Seperti marah tapi Milka bikin ulang-ulang	Murung

Peneliti	Marah saja? Tidak ada pukul	
Informan	Sering cubit saja	
Peneliti	Kalau Nelda buat kesalahan begitu, nelda mama biasa marah nelda ataukah pukul?	
Informan	marah-marah saja kalauu pukul kaya sudah jarang begitu	
Peneliti	Cuma diberikan nasehat-nasehat?	
Informan	Iya kaka	
Peneliti	Kalau nelda dalam masalah begitu, terus punya mama responnya bagaimana?"	
Informan	kaya kasih kuat begitu	
Peneliti	KAsih kuat dengan apa ?	
Informan	Seperti bilang kalau malam itu harus berdoa	
Peneliti	Kuatkan dengan ajaran Firman Tuhan?	
Informan	Iya kak	
Peneliti	Mau yang begitu-begitu saja ? tidak mau yang disiplin? atau yang lainnya lagi?	
Informan	Tidak mau, yang itu saja.	
Peneliti	Iya sudah nelda terima kasih ee nelda.	
Informan	Sama-sama	
Peneliti	Kalau kaka ada mau Tanya sesuatu kaka dating ke nelda lagi ee	
Informan	Iya	
Peneliti	Iya sudah dada selamatt malam nelda	
Informan	Malam	

Verbatim III Informan RJ

Peneliti & Informan	Percakapan	Keterangan
Peneliti	Hallo selamat malam Reza	
Informan	Iya kaka	
Peneliti	Reza sekarang umur berapa tahun?	
Informan	15 tahun kaka	
Peneliti	Bagaimana mama mendidik reza?	
Informan	Didik bagaimana kaka?	
Peneliti	Didik itu seperti bagaimana mama berikan resa kasih sayang entah itu dapat kasih manja atau resa dapat marah begitu kah	
Informan	Ohh begitu, kaya bajaga begitu?	
Peneliti	Iya seperti itu sudah	
Informan	Mama tuh biasa marah-marah kaka, kadang sa takena pukul lagi kahhh.	
Peneliti	Kenapa mama bisa marah reza? mungkin resa buat salah dan resa kena pukul lagi kah?	
Informan	Kadang tuh mama marah-marah sampe tidak bisa tahan langsung mama main pukul saja. Kadang juga mama kaya suruh saya truss sa sudah lakukan Cuma kadang mama marah bilang sa pamalas padahal kalau mama suruh juga sa ikut-ikut padahal mama saja yang cepat marah. Telinga sakit dapat marah terus.	
Peneliti	Apakah mama tuh disiplin ke reza dan kadang keras ke reza?	
Informan	Iya kaka kadang mama disiplin	
Peneliti	Disipinnya tuh seperti apa?	

Informan	Mama biasa larang sa bermain dengan sa teman-teman padahal masih sore, pulang sekolah tepat waktu kalau tidak tepat waktu nanti pasti telpon di sa punya guru-guru untuk cek, padahal sa juga jadi malu karna mama selalu telpon ke ibu guru dong sampe kadang guru-guru cari sa d sekolah. Biasa kalau pulang terlambat begitu mama pukul	
Peneliti	Kadang-kadang mama pukul kah?	
Informan	Iya ka angel	
Peneliti	Mama mungkin pukul karna ko biasa pulang sudah terlalu lat kapa, Biasa ko pulang jam berapa sampe mama pukul ko?	
Informan	Kadang jam 5 begitu pas selesai main futsal, mama marah. Soalnya sa kasih bair mama tunggu di kaka perempuan rumah dulu baru sa jemput	
Peneliti	Terus kena pukul?	
Informan	Tidak, Cuma dapat marah saja. Tapi kalau mama pulang dengan taksi deluan baru ujung-ujungnya dapat marah sampe kena pukul	
Peneliti	Oww. Biasa mama pukul dengan cara bagaimana?	
Informan	Mama biasa palungku saya terus kalau ada kayu yaa mama pake kayu, padahal kalau terlambat pulang juga itupun Cuma di sekolah tidak jalan dengan teman-teman.Mama kadang marah sampe kaya sa juga ikut gila kahh, padahal sa melawan atau bajawab saja itu marah sampe telinga panas	

Peneliti	Jika reza buat salah, trus mama sikap bagaimana ke resa?	
Informan	Kadang itu mama marah yang luar bisa sampe pukul juga ada, tapi mama juga kadang nasehat cumanya itu jarang skali	
Peneliti	Ada kebebasan yang biasa mama kasih buat reza?	
Informan	Kadang kalau kaka alo pulang dari jogja baru mama kasih bebas saya, nanti kaka alo yang antar mama dan sa bisa bebas sedikit main dengan teman-teman. Tapi kadang juga dapat marah terus ini	
Peneliti	Mama biasa kasih nasehat ke reza?	
Informan	Kadang-kadang saja kalau ada roh kebaikan hahaha tapi lebih banyak marah	Tertawa
Peneliti	Jika resa ada punya masalah itu biasa mama ada kasih kasih respon ka tidak?	
Informan	Tidak ada kaka. makanya itu sa tidak pernah mau cerita ke mama takut mama tambah marah. Pusing kalau tiap hari dapat marah trus	
Peneliti	Apakah reza senang dengan resa punya mama cara didik?	
Informan	Tidak kaka, tiap hari dapat bakalai trus kadang dapat pukul. Sa telinga sakit dengan mace marah-marah trus	
Peneliti	Terus resa maunya mama seperti apa?	
Informan	Tidak usah marah-marah, itu saja. Kadang kalau keluar juga telpon sa di teman-teman. Sa jadi malu karna telpon-telpon sa di dong	
Peneliti	Terus resa teman-teman respon bagaimana?	

Informan	Dong biasa saja, Cuma kadang dong bilang sa kaya perempuan saja yang dapat jaga begitu, sa malunya di situ	
Peneliti	Resa teman-teman sering datang kerumah?	
Informan	Sering juga, tapi kadang mace suka cek-cek kita ada bikin apa saja di tingkat, emosi tapi biar saja sudah	
Peneliti	Setiap apa yang mama katakana ke resa, resa selalu ikut?	
Informan	Selalu kaka, karna kalau tidak ikut mama mau pasti saja mama tuh marah-marah sampe telinga sakit	
Peneliti	Berarti kadang resa mengalah ke mama?	
Informan	Iya kaka	
Peneliti	Biasa mama kasih perhatian ke reza?	
Informan	Kadang-kadang kalau yang sa mau itu nanti mama turuti tapi kadang juga tidak	
Peneliti	Oh iya sudah reza. Sudah tidak ada pertanyaan lagi. Sudah selesai	
Informan	Oh iya kaka	
Peneliti	Makasih ee Reza sudah bantu kaka punya tugas skripsi	
Informan	iya kaka sama-sama	
Peneliti	Menurut reza, reza tuh orangnya tertutup atau terbuka?	
Informan	Kayanya tidak tertutup dan terbuka juga, soalnya kalau dengan orang baru pasti kaya diam-diam begitu tapi kalau sudah lama pasti terbuka dan suka tertawa-tertawa juga	
Peneliti	Biasa reza sering cerita atau curhat begitu ke	

	mama?	
Informan	Tidak, soalnya malas cerita ke mama, takut kalau cerita nanti pasti yang ada mama marah-marah atau tidak mama tidak mau dengar sa punya pendapat	
Peneliti	Oww itu alasannya resa untuk tidak mau terbuka ke mama?	
Informan	Iya kaka	
Peneliti	Oh iya resa, kaka lupa. Mama tuh biasa bandingkan ko dengan orang lain?	
Informan	Paling sering kaka. Kalau marah sedikit langsung marah saya, makanya sa malas dengan mama. Terus sering bilang kalau sa punya sodara laki-laki dong lebih rajin karna sering sapu rumah dan duduk tenang saja d rumah . Tapi sa emosi kenapa harus bandingkan sa dengan orang lain, sangat tidak suka sekali. Kadang juga kaya tahan marah terus langsung menangis	
Peneliti	Oh iya sudah dan. Makasih lagi	
Informan	Iya kaka. Sama-sama	